

Efek Komunikasi Digital *Whatsapp* Terhadap Prilaku *Birrul Walidain* Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Alfi Maulani

NIM. 214110102214

**PROGRAM STUDI KOMUNKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASTIHIAWATAN DAN **BEBAS** ILMU AGIHUSMI",

Yang N(tanda tangan ini:

Nama . Alti Ntaulnni

Nim .. 214110102214

lenjattg Sarjana Strata Satu (S I)

Dakwah dan Komunikasi

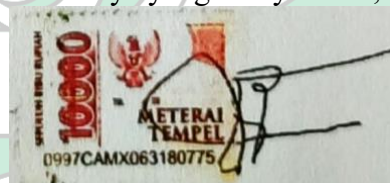
program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Mens,aukan bahvta Naska Skripsi yang berjudul "Efek Komunikasi Digital

"harshapp Terhadap Prilaku Birrul Walidain Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran" ini secara keseluruhan adalah hasil renelitian atau katya saya sendiri, dan bebas dari plagiarisme. Hai-hal yang bukan terdasarkan tulisan saya dalam skripsi ini akan diberi tanda footnote dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabfla temyata dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka sap bertanggungjawa sepenuhnya.

Purwokerto, 24 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Alfi Maluani

NM 214110102214

PENGESAHAN

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJAH SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

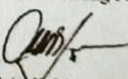
"Efek Komunikasi Digital *Whatsapp* Terhadap Prilaku *Birrul Walidain* Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran"

Yang disusun oleh Alfi Maulani NIM. 214110102214 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 21 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

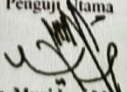
Ketua Sidang Pembimbing


Dr. Enung Asmava, M.A.
NIP. 19760308 200212 2 004

Sekretaris Sidang Penguji II

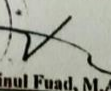

Ulul Achi, M.Ag.
NIP. 19870507202012 1 006

Penguji Utama


Dr. Muridan, M.Ag.
NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan

Purwokerto, April 2025
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 639524 Faksimili (0281) 636553
www.uinpu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Alfi Maulani
NIM : 214110102214
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : KOMUNIKASI KELUARGA : Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua dan Santri Luar Daerah Jawa Tengah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 11 April 2025
Pembimbing

Dr. Enung Asmaya, MA
NIP. 197605082002122004

Efek Komunikasi Digital *Whatsapp* Terhadap Prilaku *Birrul Walidain* Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran

Alfi Maulani

NIM: 214110102214

ABSTRAK

Adanya perkembangan teknologi digital ini merubah kebiasaan yang sudah terbentuk pada masyarakat. Komunikasi digital ini akhirnya menjadi sebuah kebiasaan melalui digital dengan menggunakan aplikasi *platform* sosial media salah satunya adalah *whatsapp*. Dengan adanya *Whatsapp* seluruh orang dapat berkomunikasi antara orang tua dengan anaknya yang merantau untuk menempuh pendidikan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek komunikasi santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran pada penerapan *birrul walidain* terhadap orang tua yang tinggal jauh di luar pulau Jawa.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran dengan kriteria yang berasal dari luar Jawa. Dalam penelitian ini subjek yang di ambil berjumlah lima orang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prilaku *birrul walidain* santri dapat terbentuk dari adanya komunikasi santri dan orang tua melalui *whatsapp*. Adapun prilaku *birrul walidain* santri kepada orang tuanya ditunjukan dengan cara menggunakan bahasa yang sopan, bertutur kata yang baik, berusaha mendengarkan seluruh pesan dan harapan yang diinginkan oleh orang tua, berusaha untuk menuruti semua bentuk pesan dan harapan yang orang tua berikan kepada anaknya, membantu dalam keuangan ekonomi orang tua agar dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan tidak terlalu bergantung kepada orang tua, memuliakan dan menghormati orang tua, menaati perintah orang tua, membantu kedua orang tua, dan selalu mendoakan orang tua.

Kata Kunci: Komunikasi Digital, *Whatsapp*, *Birrul Walidain*.



***The Effect of Whattshapp Digital Communication on Birrul
Walidain's Behavior on Students at Al-Quran Al-Amin Islamic
Boarding School Pabuwaran***

Alfi Maulani
NIM: 214110102214

ABSTRACT

The development of digital technology has changed the habits that have formed in society. This digital communication has finally become a habit through digital by using social media platform applications, one of which is WhatsApp. With WhatsApp, everyone can communicate between parents and their children who are away from home to pursue education. This study aims to determine the effect of communication between students at the Al-Quran Al-Amin Islamic Boarding School in Pabuwaran on the application of birrul walidain to parents who live far outside Java.

The method in this study uses a qualitative method, with a case study approach. The subjects in this study were students at the Al-Quran Al-Amin Islamic Boarding School in Pabuwaran with the criteria of coming from outside Java. In this study, five subjects were taken. In data collection, researchers used interview, observation, and documentation methods. While in the data analysis method used is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study show that the behavior of birrul walidain students can be formed from the communication of students and parents through WhatsApp. The behavior of birrul walidain santri to their parents is shown by using polite language, speaking good words, trying to listen to all messages and expectations desired by parents, trying to obey all forms of messages and expectations that parents give to their children, helping in the parents' economic finances so that they can meet their own needs and not depend too much on their parents.

Keywords: *Digital Communication, WhatsApp, Birrul Walidain.*

MOTTO

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya”.¹ (Q.S. Al-Ahqaf [46]: 15)



¹ Qur'an, Al-Ahqaf 46:15.

PERSEMBAHAN

1. Almamater, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah, Khususnya Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin

Puji syukur selalu peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Efek Komunikasi Digital Whattshapp Terhadap Prilaku Birrul Walidain Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran”**. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kepada keluarga serta para Sahabatnya.

Skripsi ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H saifuddin Zuhri Purwokerto. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, izinkan peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Selaku rektor UIN Prof. K.H saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. ahmad Muttaqin, M. Si Selaku Wakil Dekan I UIN Prof. K.H saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alif Budiyono, M.Pd Selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M. Hum Selaku wakil Dekan III Fakultas dakwah UIN Prof. K.H saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M. A. Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
7. Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom Selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam, Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Enung Asmaya, MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih banyak atas bimbingan serta motivasi yang telah Ibu berikan.

9. Ibunda terkasih Ibu Mashlihah yang telah berjuang penuh kesabaran dalam mendidik, memberikan semangat kepada penulis dan tak henti-hentinya mengirim do'a agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Kakakku Naseh Maulana yang selalu mendukung semua keinginan penulis, adikku Tsaltsa Maulani Putri, Azkiya Rahma Ratu Maulani salah satu motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. *To My brother, thank you for always being there for me, as an older brother who can guide me as your sister, you have taught me many things. I will be proud of my brother tomorrow, proud of my brother today, proud of my brother every day of my life because he is the strongest man I know with a sincere heart.*

11. Farah Destianti Unai Satu Zahroh, almas Lutfiah Hasna, Septiyani Puji Lestari, Fitri Munawaroh, dan Alfia Restiana, telah bersedia menjadi Informan Penelitian.

12. Rahmi hidayanti, Tuti Nuraeni, Nur Fitria Aziz, Hanifah Eka, Nur Laela dan keluarga bakabon yang bersedia membersamai dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Semoga jasa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, dengan segenap hati peneliti sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga bagi peneliti. Amin.

Purwokerto, 22 Maret 2025
Penulis,

Alfi Maulani
NIM. 214110102214

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIRISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjau Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Efek Komunikasi Digital	21
1. Pengertian Komunikasi Digital	21
2. Konsep Komunikasi Digital	23
3. Efek	23
B. Whatsapp	27
1. Pengertian dan Sejarah <i>Whatsapp</i>	27
2. Fitur-Fitur <i>Whatsapp</i>	28
3. Kekurangan dan kelebihan Whatsapp	29
C. Birrul Walidain	30
1. Pengertian Birrul Walidain	30
2. Bentuk-Bentuk Birrul Walidain	33
3. Keutamaan Birrul Walidain	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
1. Subjek Penelitian	41
2. Objek Penelitian	42
D. Sumber Data	42

1. Data Primer.....	42
2. Data Sekunder	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi.....	44
F. Teknik Analisis Data	44
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data.....	44
3. Penarikan Kesimpulan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.....	46
2. Visi-Misi.....	47
3. Struktur Kepengurusan.....	47
B. Deskripsi Hasil.....	48
1. Deskripsi Subjek Farah	48
2. Deskripsi Subjek Almas	53
3. Deskripsi Subjek Septi	58
4. Deskripsi Subjek Fitri	64
5. Deskripsi Subjek Alfia	68
C. Analisis Pembahasan.....	72
1. Hubungan Antara Efek Komunikasi digital Whatsapp terhadap penerapan Birrul Walidain	72
BAB V PENUTUP.....	87
A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DOKUMNETASI	119
DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi diartikan sebagai seorang individu menyampaikan sebuah informasi dari individu kepada individu yang lainnya, komunikasi yang terjadi tersebut termasuk dari komunikasi interpersonal baik dengan secara verbal ataupun non-verbal yang meliputi komunikasi yang kerap kali terjadi di kehidupan sehari-hari seperti komunikasi diantara anak dengan kedua orang tua, dua orang dalam sebuah wawancara, ataupun antara pengamen jalanan, baik di jalan tempat yang mereka jalani dengan rutinitas sebagai pengamen maupun di tempat lainnya.² Ketika terjadi sebuah komunikasi dari kegiatan tersebut maka terciptalah sebuah *feedback* atau umpan balik, jika komunikasi berjalan dengan baik maka umpan balik yang baik pun akan didapatkannya. Umpan balik ini merupakan sebuah pesan yang telah dikirim oleh komunikan kepada komunikator.³ Hal ini terjadi karena ketika komunikasi yang baik itu terjadi akan memberikan sebuah pengaruh kepada seseorang yang diajak berkomunikasi di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Perkembangan teknologi digital pada saat ini terbilang sangat pesat dan menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial di masyarakat. Adanya perkembangan teknologi digital ini merubah kebiasaan yang sudah terbentuk pada masyarakat. Perubahan yang terjadi saat ini memicu banyaknya perubahan, diantaranya perubahan pada pola hidup dan interaksi sosial pada masyarakat. Jika dulu dibangunnya interaksi sosial secara langsung dengan bertemu dan bertatap muka antara individu satu dengan individu lainnya, kini interaksi sosial juga dapat terbangun melalui dunia maya. Artinya cara masyarakat berkomunikasi saat ini tanpa perlu bertatap

² Devito, Joseph.A. Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar, Edisi kelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Professional Books. Hal. 115.

³ Ina EN. "Pola Komunikasi interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Londono Kabupaten Konawe Selatan," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (Juli 2020) : 156-79.

muka seseorang sudah bisa mengobrol dan memiliki teman baru, saat ini masyarakat mengandalkan komunikasi langsung dengan melalui komunikasi menggunakan media.⁴

Semenjak memasuki era revolusi industri 4.0. sebuah media komunikasi berbasis digital sudah tidak lagi menjadi sebuah factor pendukung dan penunjang dalam sebuah proses komunikasi, namun sekarang sudah menjadi sebuah factor utama yang memiliki pengaruh dalam seberapa banyak dan akurat sebuah informasi komunikasi yang berhasil disampaikan. Dalam konsep komunikasi digital selalu memiliki keterhubungan dengan konsep media yang digunakan.⁵ Manusia dengan berbagai latar belakang pasti akan melakukan komunikasi berbasis digital yang sering kita kenal sebagai *platform*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*platform*" memiliki arti rencana kerja atau program. Namun, dalam konteks teknologi informasi, platform lebih spesifik merujuk pada suatu system atau pondasi yang menyediakan infrastruktur bagi pengembangan dan pelaksanaan aplikasi, layanan atau wadah tertentu. Dalam teknologi informasi platform juga berarti wadah digital yang digunakan untuk keperluan, termasuk platform media sosial, pembayaran digital, komunikasi, market place, dan lain sebagainya.⁶

Jika dipahami secara mendasar, komunikasi digital yaitu komunikasi berbasis online melalui internet untuk mengirim dan menerima pesan, bertukar fakta melalui platform digital. Dalam konsepnya komunikasi digital selalu berkembang tergantung penemuan berbasis internet. Dulu hanya ada SMS, sekarang muncul sebuah platform sosial media yang menyediakan banyaknya aplikasi guna sebagai sarana komunikasi salah satunya whatsapp, yang menyediakan cara komunikasi digital dari mulai pesan teks, telepon sampai video call. banyaknya penggunaan perangkat seperti

⁴ Maria Ulfa Batoebara, "Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital," *Jurnal Prosiding*, 1, (November 2021) Hal. 21–29.

⁵ Diva Andzani, Irwansyah. "Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, dan Prospek Masa Depan," *Syntax dmiration* 4, No. 1(November 2023) Hal. 3.

⁶ Diva Andzani, Irwansyah. "Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, Fan Prospek Masa Depan," *Syntax dmiration* 4, No. 1(November 2023) Hal. 4.

smartphone, adanya internet dan penyiaran juga menghasilkan sebuah perubahan yang intens pada intraksi sosial dalam komunikasi digital.⁷ Whatsapp memberikan kemudahan dengan menjadi salah satu aplikasi pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan satu lawan satu atau obrolan dalam grup, berbagi gambar, video dan dokumen dengan mudah. Kemudahan penggunaan, kecepatan pengiriman pesan, serta fitur-fitur seperti panggilan suara dan video membuat whatsapp menjadi salah satu aplikasi komunikasi digital yang paling populer di dunia.

Adanya komunikasi digital ini akhirnya menjadi sebuah kebiasaan melalui digital dengan menggunakan aplikasi *platform* sosial media whatsapp kita dapat terhubung dengan orang secara global, kita juga mampu melakukan kerjasama dengan siapa saja dan dimana saja, adanya internet menjadi aspek penting untuk dilakukannya komunikasi digital dengan lancar, melalui internet kehidupan manusia berubah dari mulai gaya hidup, cara bekerja, belajar dan tentunya komunikasi antara individu. Melalui komunikasi kita memperoleh sebuah wawasan dan informasi yang masuk akal.⁸ Ditengah maraknya komunikasi digital dan arus digitalisasi ini nilai nilai agama yang turun temurun telah diwariskan pada setiap generasi harus menghadapi tantangan baru. Salah satu nilai fundamental agama yaitu penghormatan terhadap orang tua atau yang sering disebut dengan istilah *Birrul Walidain*.⁹

Salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yaitu adanya sebuah keluarga. Keluarga mempunyai peran penting untuk membantu perkembangan individu setiap anggotanya. Adanya kemajuan zaman membuat pengaruh kepada setiap keluarga, menjadikan anggota keluarga ingin mendidik individu yang cerdas. Itulah salah satu sebab orangtua menginginkan sebuah kualitas pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi seluruh masyarakat dalam

⁷ Andi Asari et.al., *Komunikasi Digital* (Klaten: Penerbit Lakeisha, cet. 1, 2023) Hal. 23.

⁸ Andi Asari et.al., *Komunikasi Digital* (Klaten: Penerbit Lakeisha, cet. 1, 2023) Hal. 27.

⁹ Fina Setiani, "*Konsep Pembinaan Birrul Walidain dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz*" (2022) hal. 1–64.

beragama, saat ini, banyak sekali kelompok dan sebuah komunitas dimana sering kali mempengaruhi orang awam dalam beragama, dan kerap memberikan pemahaman-pemahaman yang keliru dalam beragama.

Oleh karena itu, kepada beberapa mereka yang memiliki tempat tinggal di daerah pedesaan maupun perkotaan. Orangtua kerap sekali memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang terpercaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka yang berada di tempat yang jauh. Para santri yang berasal dari luar daerah Pondoknya selain harus berpisah dengan orang tua mereka untuk menimba ilmu di pesantren, santri juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan mengharuskan mereka jauh dari orang tua dan keluarga. Adanya perbedaan budaya, jarak tempat tinggal yang jauh dan nilai yang berbeda dengan orang tua dan komunikasi yang terbatas hanya melalui media whatsapp saja membuat keduanya menjadi sebuah hambatan dalam berkomunikasi. Itu menjadi faktor terganggunya komunikasi diantara keduanya dan teahambatnya sikap *Birrul Walidain*.

Beberapa santri yang memiliki tempat tinggal yang dekat dengan pondoknya dapat pulang dengan mudah setiap bulannya, ketika mereka pulang kerumah mereka dapat menunaikan kewajibannya akan birrul walidain kepada kedua orang tuanya dirumah, seperti membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah, dan membantu ayah dalam pekerjaannya.

Lain halnya dengan santri yang memiliki keterbatasan jarak tempat tinggal yang jauh dengan orang tuanya, santri yang jauh dari rumah orang tuanya tidak bisa pulang setiap bulan mereka hanya dapat pulang setahun sekali sampai duakali saja, karena itu santri yang tidak dapat pulang kerumah hanya mengandalkan komunikasi melalui digital saja untuk menunaikan kewajiban birrul walidainnya. Keterbatasan jarak menjadi faktor utama dalam kurangnya komunikasi antara santri dan orang tuanya karena selain jarak waktu dan kesibukan antara keduanya sangat berbeda hal ini moenyebabkan kurangnya komunikasi diantara keluarganya. Padahal komunikasi dalam keluarga itu sangat penting dilakukan.

Hal ini, menjadi komunikasi dalam keluarga antara santri yang sering pulang antara anak baik dengan kedua orang tuanya atau pun keluarga yang lainnya menjadi kurang dalam intensitas komunikasi tatap muka antara orang tua dan anaknya yang menjadi santri berkurang karena adanya jarak dan tempat yang berbeda menjadi salah satu penghalang didalamnya. Tentu saja dengan adanya keterbatasan ini membuat sikap *Birrul Walidain* dari anak kepada orang tuanya kurang terlihat karena hanya berkomunikasi melalui komunikasi digital, namun adanya komunikasi digital mempermudah komunikasi diantara anak dan orang tuanya yang terhalang oleh jarak.

Oleh karena itu adanya permasalahan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak pada efek komunikasi santri dan orang tuanya dalam penerapan sikap *birrul walidain*. Sebagaimana yang terlihat diantara anak dan kedua orang tuanya dari santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran khususnya pada santri yang berasal dari daerah luar Jawa Tengah. Karena tidak adanya pendampingan orang tua setiap waktu dan perbedaan tempat tinggal menimbulkan sebuah kesulitan dalam menerapkan sikap *birrul walidain* antara santri dengan orangtuanya.

Ketika berkurangnya penerapan sikap *birrul walidain* dan komunikasi yang baik antara santri baik dengan orangtua maupun dengan keluarganya akan menyebabkan timbulnya sebuah masalah diantaranya kecemasan yang akan dialami oleh orangtua terhadap anaknya, merenggangnya hubungan antara orangtua dengan anaknya dan terutama seorang santri tidak menjalankan perintah Allah yang memang sudah menjadi perintah wajib untuk seluruh hamba-Nya. Ketika berkurangnya penerapan sikap *Birrul Walidain* dan komunikasi yang baik antara santri baik dengan orangtua maupun dengan keluarganya akan menyebabkan timbulnya sebuah masalah diantaranya kecemasan yang akan dialami oleh orangtua terhadap anaknya, merenggangnya hubungan antara orangtua dengan anaknya dan terutama seorang santri tidak menjalankan perintah Allah yang memang sudah menjadi perintah wajib untuk seluruh hamba-Nya.

Adanya permasalahan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak pada efek komunikasi santri dan orang tuanya dalam penerapan sikap *birrul walidain*. Sebagaimana yang terlihat diantara anak dan kedua orang tuanya dari santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran khususnya pada santri yang berasal dari daerah luar Jawa Tengah. Karena tidak adanya pendampingan orang tua setiap waktu dan perbedaan tempat tinggal untuk terus dapat membuat santri tidak melupakan kewajiban dan menerapkan sikap *birrul walidain* maka diperlukannya sebuah media dalam komunikasi digital.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efek Komunikasi Digital Terhadap Prilaku *Birrul Walidain* Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman dan penggambaran, penulis akan menjelaskan beberapa istilah-istilah yang selanjutnya akan terus muncul dan digunakan pada skripsi ini.

1. Efek

Efek adalah dampak dari terjadinya sebuah tindakan. Dalam komunikasi efek berarti perubahan yang ada dalam diri penerima pesan atau komunikasi setelah menerima pesan dari komunikator. Atau efek komunikasi juga diartikan sebuah dampak yang dihasilkan dari proses komunikasi yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, emosi, dan perilaku penerima pesan, baik dalam komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa.

2. Komunikasi Digital

Secara umum komunikasi digital merujuk pada bentuk interaksi yang dilakukan menggunakan alat bantu digital, seperti komputer atau ponsel, tanpa harus bertemu atau bertatap muka secara langsung.

Komunikasi digital ini mencakup penggunaan aplikasi atau platform social media seperti *whatsapp* untuk menyampaikan sebuah informasi dan pesan, baik untuk individu maupun Masyarakat luas atau massa.¹⁰

3. *Birrul Walidain*

Secara Bahasa *Al-Birr* berarti kebaikan, dan *Walidain* merupakan gabungan dari *Al-Walid* berarti ayah, dan *Al-walidah* berarti ibu, Sehingga makna *birrul walidain* bermakna berbuat baik atau berbakti kepada kedua Orang tua, berbakti kepada orang tua memiliki makna mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh terhadap apa yang orang tua perintahkan, melakukan hal-hal yang orang tua sukai dan meninggalkan hal-hal yang tidak disukai orang tua, semua itu disebut dengan istilah *birrul walidain*. Menurut istilah, *birrul walidain* adalah berbuat baik kepada kedua orang tua (dengan hati, ucapan, dan perbuatan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah).¹¹

4. *WhatsApp*

Whatsapp adalah aplikasi yang dibuat untuk mempermudah manusia untuk berkomunikasi di era perkembangan teknologi sekarang. *whatsapp* merupakan salah satu bagian dari platform social media yang mempermudah semua para pengguna, dan menjadi salah satu alat komunikasi digital.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren secara etimologi pondok pesantren merupakan salah satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Secara terminologi pondok pesantren diartikan sebagai

¹⁰ Andi Asari et.al., Komunikasi Digital (Klaten: Penerbit Lakeisha, cet. 1 , 2023) Hal. 25.

¹¹ Syaikh Sa'id bin, Ali bin Wahf al-Qahtani, Hak-hak Anak & Orang Tua, (Pustaka Ibnu Umar, 2019) Hal.49.

Lembaga Pendidikan Islam dengan system asrama atau pondok. Dimana terdapat seorang kiyai sebagai figure sentral dan masjid sebagai tempat untuk pusat kegiatan yang menjiwainya, dan seseorang yang belajar di pesantren di sebut santri. Kata santri berasal dari Bahasa sansekerta yaitu shastri, berarti orang yang memahami kitab suci. Sedangkan pada zaman sekarang kata santri dipakai dalam artian yang sangat luas, yaitu orang yang belajar atau melaksanakan ajaran Islam, atau khususnya yaitu orang yang belajar di pondok.¹² Pesantren yang dimaksud ialah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

C. Rumusan Masalah

Dapat disimpulkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan maka terbentuklah suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana efek komunikasi digital *whatsapp* terhadap penerapan *birrul walidain* diantara orangtua dan santri di Pondok Pesantren Al-qur'an Al-Amin Pabuwaran.
2. Bagaimana implementasi *birrul walidain* santri kepada orangtuanya ketika berada di Pondok Pesantren.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian ini untuk menganalisis Bagaimana efek komunikasi digital melalui sosial media *whatsapp* komunikasi diantara orang tua dan santri di pondok pesantren quran Al-Amin Pabuwaran Terhadap Implementasi *birrul walidain*.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoris

¹² Dwi Purwoko, "Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Komunikasi Majalah Ilmiah Dalam Pembangunan*. 1(2020) Hal. 49.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat ilmu pengetahuan mengenai bagaimana penerapan *birrul walidain* melalui komunikasi digital pada santri ataupun anak yang sedang jauh dengan orang tuanya. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

b. Praktis

Bagi penulis, hasil dari penelitian diingan dapat berguna untuk dapat menambah dan memperluas pengetahuan penulis mengenai efek komunikasi digital *whatsapp* terhadap *birrul walidan* pada santri Pondok Pesantren Al-quran Al-Amin Pabuwaran. Sedangkan untuk pembaca, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana penerapan *birrul walidain* melalui komunikasi digital pada santri ataupun anak yang sedang jauh dengan orang tuanya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengembangkan bagaimana *whatsapp* digunakan sebagai media utama alat komunikasi digital di lingkungan pondok pesantren dalam intensitas interaksi antara orang tua dan santri dan penerapan *birrul walidain* santri kepada orangtua.

E. Tinjau Pustaka

Guna mengantisipasi adanya sebuah pagiasi dan kesamaan dari penelitian sebelumnya yang sejenis, oleh karena itu disajikanlah telaah Pustaka atau biasa disebut Tinjau Pustaka. Setelah dilakukannya observasi awal yang memfokuskan pada permasalahan pada santri. Yang akan dihadapi oleh peneliti yaitu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini guna sebagai acuan yaitu :

Pertama, Karya yang ditulis oleh Sintia Permata dalam bentuk skripsi dengan judul Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan anak (Studi Pada 10 Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 yang berasal dari luar daerah) tahun 2013. Skripsi ini ditulis metode Kualitatif Deskriptif yang bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan bagaimana pola komunikasi jarak jauh anatar orang tua dengan anak secara lebih mendalam dan hasil yang didapati bahwa adanya suatu pola komunikasi antara orang tua dan anak maupun sebaliknya. pola komunikasi diantara keduanya ini menunjukkan beberapa jenis keluarga antara lain; jenis keluarga yang protektif, dan keluarga yang gagap akan teknologi. Adanya berapa hambatan yang dapat mempengaruhi pola komunikasi ini yang menjadi salah satu faktor atas ketidak baikan dalam berjalannya sebuah komunikasi. Pola komunikasi antara keduanya akan memberikan dampak terhadap hubungan antara keduanya menjadikan orang tua dan anak menjadi renggang. **Persamaan** dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas komunikasi orang tua dengan anak dalam jarak jauh. **Perbedaannya** terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal jarak jauh dalam menjaga hubungan, sedangkan penulis berfokus pada penggunaan *whatsapp* sebagai alat komunikasi jarak jauh yang dapat menunaikan kewajiban *birrul walidain* anak kepada orang tua.¹³

Kedua, Skripsi Karya Sofiatun Khasna yang diberi judul Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan (Studi Kasus Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2020) Tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya sebuah komunikasi yang kurang intensif diantara kedua belah pihak

¹³ Sintia Permata, "Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan anak (Studi Pada 10 Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 yang berasal dari luar daerah)", *Skripsi Univeristas Sam ratulangi Manado*, 2013.

baik dari orangtua ataupun anaknya yang tinggal di tempat yang jauh dari orang tuanya, tetapi komunikasi diantara keduanya berjalan dengan baik walaupun didapati mahasiswa yang kurang bisa berbicara secara tidak langsung itu tidak mempengaruhi komunikasi diantara keduanya, karena komunikasi berjalan dengan baik hubungan diantara keduanya pun menjadi harmonis dengan perantara alat komunikasi yang sekarang telah berkembang dengan baik menggunakan media *Handphone*. Walaupun adanya beberapa hambatan telah terdapat sebuah Solusi agar komunikasi berjalan dengan baik dan hubungan terjalin dengan harmonis. **Persamaan** dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas komunikasi orang tua dengan anak dalam jarak jauh. **Perbedaannya** terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal jarak jauh dalam menjaga hubungan, sedangkan penulis berfokus pada penggunaan *whatsapp* sebagai alat komunikasi jarak jauh yang dapat menunaikan kewajiban *birrul walidain* anak kepada orang tua.¹⁴

Ketiga, Karya Fela Fauziyah Inayati dengan Judul *Birrul Walidain Dalam Perspektif Al-quran dan Realisasinya di Era Milenial* (Kajian Q.S Lukman ayat 14-15) tahun 2020. Dengan menggunakan metode *Tafsir Muadhu'i* dan metode kepustakaan (*library Research*), penelitian ini menyatakan bahwa *birrul walidain* merupakan sebuah perilaku berbuat baik berbakti kepada kedua orang tua dari perilaku maupun perkataan yang wajib dilaksanakan oleh setiap anak. Dengan adanya kemajuan teknologi di era sekarang atau dikenal dengan era milenial, era ini membuat masyarakat lebih dekat dengan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tetapi pada sisi lain terdapat perubahan budaya atau nilai-nilai norma perilaku luhur,

¹⁴ Sofiatun Khasna, "Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan (Studi Kasus Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2020)", *Skripsi UIN Purwokerto*, 2024.

khususnya pada pentingnya sikap *birrul walidain* atau berbuat baik terhadap orang tua. Sebagaimana anak di era milenial ini banyak yang mengacuhkan orang tuanya dan melakukan penyimpangan terhadap perilakunya kepada orang tuanya dan lebih peduli kepada perkembangan zaman di era milenial saat ini. **Persamaan** pada penelitian ini yaitu membahas mengenai pentingnya *birrul walidain* di era kemajuan teknologi pada zaman sekarang. **Perbedaannya** pada skripsi karya Fela Fuaziyah ini berfokus pada kemajuan teknologi yang membuat anak lalai akan kewajiban *birrul walidainnya* dan mengacuhkan orang tua karena lebih peduli pada perkembangan teknologi di era milenial sekarang.¹⁵

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Yuyun elisa dengan judul *Birrul Walidain Dalam Perspektif Islam Tahun 2018*. Hasil dari penelitian ini yaitu, penegasan terhadap pengertian terhadap *birrul walidain* dalam perspektif Islam diataranya yang pertama, bentuk berbicara dengan orang tua harus dengan ucapan yang mulia dimana itu menjadi kewajiban seluruh anak terhadap kedua orang uanya. Menjauhi ucapan yang bernada tinggi, apa lagi kata-kata kasar yang dapat membuat hati keduanya sakit. Yang kedua, bentuk bergaul dengan kedua orang tua yaitu dengan selalu menghormati, menyayangi keduanya secara ma'ruf. Bergaul yang baik berarti merendah dan menunduk di hadapan kedua orang tua, dan tetap bertutur kata menggunakan kata kata yang baik. Yang ketiga, adanya bentuk mencintai orang tua tanpa batas, dimana anak harus berbakti selama hidupnya, dan yang terakhir anak wajib mendoakan kedua orang tuanya, mendoakan orang tua adalah hal yang paling utama setelah orang tua telah tidak ada di dunia. **Persamaan** dalam fokus penelitian yaitu sama-sama membahas *birrul walidain* sebagai hal penting yang harus dilakukan oleh anak kepada orang tuanya. **Perbedaannya**

¹⁵ Fela Fauziyah Inayati, "Birrul Walidain Dalam Perspektif Al-quran dan Realisasinya di Era Milenial (Kajian Q.S Lukman ayat 14-15)", *Skripsi UIN Walisongo*, 2020.

dengan penelitian ini adalah pada focus subjek dan objek yang berbeda, yaitu penelitian saya membahas mengenai efek komunikasi digital terhadap penerapan sikap *birrul walidain* dengan melalui alat komunikasi *whatsapp* yang mana saat ini dipakai oleh hampir seluruh santri.¹⁶

Kelima, Jurnal Karya Yeyen Rahma dan Muhammad Syarifi dengan judul Penggunaan Whatshap Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantau di Kota Batam Tahun 2020. Dengan hasil berdasarkan penelitian ini fungsi pengguna whatsapp sebagai sarana dan alat komunikasi sudah sangat efektif dalam menjalin komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang sedang merantau, tetapi terdapat sebuah pengaruh atau hambatan yaitu kurang stabilnya sinyal mempengaruhi komunikasi anatar ornag tua dan anak, lalu dengan adanya hambatan tersebut seorang anak memberikan interpretasi untuk mengatasi kegagalan persepsi, dimana kegagalan persepsi terjadi karena adanya kesalah pahaman dalam penafsiran pesan yagdi sampikan oleh sang anak kepada orang tua. **Persamaan** dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas pada *whatsapp* sebagai alat komunikasi antara orang tua dengan anak yang sedang merantau. **Perbedaannya** terletak pada fokus penelitian yaitu *whatsapp* sebagai alat komunikasi interpersonal, sedangkan penulis berfokus pada *whatsapp* sebagai alat komunikasi yang dapat menunaikan kewajiban *birrul walidain* anak kepada orang tua.¹⁷

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Ananda Rachmaniar dengan judul Pola Asuh Orang Tua di Era Digital tahun 2021. Jurnal ini membahas sistem pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya di era digital, dengan adanya perkembangan teknologi ini menimbulkan sebuah kekhawatiran orang

¹⁶ Yuyun elisa, “judul *Birrul Walidain* Dalam Perspektif Islam”, *Skripsi UIN Ar-Raniry*, 2018.

¹⁷ Yeyen Rahma, Muhammad Syarifi, Penggunaan Whatshap Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantau di Kota Batam, *Scientia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No.1, Universitas Putera Batam, 2020.

tua pada anaknya sehingga orang tua berusaha memberikan pengasuhan yang baik sesuai dengan era, dengan pola asuh yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik anak dan perkembangan zaman akan melatih anak menjadi pribadi yang siap menghadapi hidup dengan zaman yang sudah berbeda dengan orang tuanya. **Persamaan** dalam penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana komunikasi yang baik antara orang tua dan anak di era digital. **Perbedaannya** terletak pada fokus penelitian, pada jurnal ini berfokus pada pola asuh yang baik di era digital. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi *birrul walidain* melalui komunikasi digital *whatsapp*.¹⁸

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Muya Syaroh Iwanda Lubis dengan judul Efek Pesan WA (*Whatsapp*) Terhadap Interaksi Sosial Keluarga Mahasiswa Perantau Universitas Dharmawangsa Tahun 2020. Dengan menggunakan metode kualitatif jurnal ini dapat memdeskripsikan dan menganalisis dengan terperinci dengan jelas. Jurnal ini membahas dampak penggunaan *whatsapp* pada mahasiswa universitas Dharmawangsa bahwa adanya dampak yang ditemukan yaitu *whatsapp* menjadi wadah diskusi antara mahasiswa perantau dengan keluarganya yang jauh dan dapat lebih terbuka dengan kedua orang tuanya, dengan begitu komunikasi melalui *Whatsapp* bukanlah hal yang sulit dan dapat menjadi alternatif yang sangat efektif untuk melakukan komunikasi yang baik walau terbatas oleh jarak yang jauh. **Persamaan** sama-sama meneliti efek dari komunikasi antara orang tua dan anak yang merantau dengan keterbatasan jarak. **Perbedaannya** jurnal ini berfokus pada intraksi sosial keluarga dapat terjalin dan terkomunikasi dengan efektif, sedangkan penelitian kali ini membahas efek komunikasi melalui

¹⁸ Ananda Rachmaniar, Pola Asuh Orang Tua di Era Digital, *JECO: Journal of Education and Counseling*, 2021. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.394>

whatsapp dalam menjalankan kewajiban *birrul walidan* anak yang merantau kepada orang tuanya.¹⁹

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Fajra Aulia Ramadhani dengan judul Pola Komunikasi Mahasiswa Rantau Dan Orang Tua Di Era Distrupsi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau tahun 2024. Skripsi ini membahas pola komunikasi yang berperan penting di era distrupsi dalam konteks hubungan antara orang tua dan anak yang merantau, dimana pada setiap pola komunikasi memiliki sebuah pendekatan yang unik sehingga dapat menciptakan keseimbangan yang efektif pada masing masing pola komunikasinya. Dengan adanya tiga pola komunikasi yaitu otoriter, membebaskan dan demokratis, pola komunikasi ini relevan dan sesuai di era distrupsi dimana adanya teknologi dapat digunakan untuk komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. **Persamaan** sama-sama meneliti hubungan komunikasi antara orang tua dan anak. **Perbedaan** pada skripsi yang ditulis oleh Fajra Aulia Ramadhani ini meneliti pola komunikasi yang terbentuk dari hubungan antara orang tua dan anaknya yang merantau, sedangkan pada penelitian kali ini ,berfokus pada efek komunikasi melalui *whatsapp* dalam menjalankan kewajiban *birrul walidan* anak yang merantau kepada orang tuanya.²⁰

Kesembilan, Jurnal karya Cici Yulianti dan Sukma Ari Ragil Putri dengan judul Problematika Komunikasi Orang Tua dan Anak di Era Digital (Studi Fenomenologi pada Keluarga di Desa Sragi Kecamatan Talun Kabupaten Blitar) tahun 2022. Dengan menggunakan kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi fenomenologi dengan menganalisa problematika

¹⁹ Muya Syaroh Iwanda Lubis, “Efek Pesan WA (*Whatshapp*) Terhadap Interaksi Sosial Keluarga Mahasiswa Perantau Universitas Dharmawangsa” *Jurnal Network Media*. Vol. 3 No. 2. (2020)

²⁰ Fajra Aulia Ramadhani, “Pola Komunikasi Mahasiswa Rantau Dan Orang Tua Di Era Distrupsi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau”, *Skripsi UIN Suska Riau*, 2024.

komunikasi diantara orangtua dan anak di era digital, bagaimana komunikasi keluarga diterapkan didalamnya, dalam membahas dan mengurangi permasalahan komunikasi yang terjadi dikarenakan orang tua memberikan gadget kepada anaknya, yang memicu sebuah masalah dimana karena gadget semangat dalam belajar menjadi kurang, dan dapat membuat anak putus sekolah karena kecanduan gadget. Penggunaan gadget juga memicu sikap anak menjadi temperamental. **Persamaan** sama-sama meneliti permasalahan dalam komunikasi orangtua dan anak. **Perbedaan** pada jurnal ini fokus pada penggunaan gadget pada anak memicu komunikasi keluarga antara anak dan orangtua tidak berjalan dengan baik dan membuat anak melakukan hal yang tidak baik. Pada penelitian ini, berfokus pada penggunaan media digital *whatsapp* sebagai alat untuk menunikan *birrul walidain* anak kepada orangtua.²¹

Kesepuluh, Jurnal karya Linda dan Dyah Noor Intan dengan judul Pola Komunikasi jarak Jauh Antara Orangtua Dan Anak Melalui Whatsapp Keluarga Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ratu Samban. Dengan judul tersebut meneliti bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak melalui *whatsapp* dalam menjaga keharmonisan dalam keluarganya, dengan hasil didapati sebagian besar mahasiswa menggunakan *whatsapp* sebagai alat komunikasi jarak jauh yang mudah dan lebih efektif digunakan di zaman modern ini, beberapa hambatan terdapat didalamnya namun adanya pola komunikasi menjadikan hambatan bukanlah masalah besar, keharmonisan antara anak dengan orangtuanya masih tetap dapat terjalin. **Persamaan** sama-sama meneliti komunikasi orangtua dan anak dengan alat komunikasi *whatsapp*. **Perbedaan** jurnal ini membahas *whatsapp* sebagai

²¹ Cici Yulianti, Sukma Ari Ragil Putri, "Problematika Komunikasi Orang Tua dan Anak di Era Digital (Studi Fenomenologi pada Keluarga di Desa Sragi Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)" *Jurnal Komunika Islamika*, 2022. DOI:[10.37064/jki.v9i1.12067](https://doi.org/10.37064/jki.v9i1.12067).

alat komunikasi untuk menjaga keharmonisan keluarga, penelitian kali ini membahas efek dari penggunaan *whatsapp* terhadap *birrul walidan* antara anak yang jauh dari orangtuanya.

Kesebelas, Jurnal karya Nur Elmasita, Asmurti dan Muslan dengan judul Efektivitas Komunikasi Keluarga Melalui Media Sosial *Whastapp* Antara Anak dan Orangtua Yang Tinggal Berjauhan tahun 2024. Jurnal ini membahas tentang bagaimana efektivitas dan faktor apa saha yang menyebabkan mahasiswa memilih menggunakan media sosial *whatsapp* sebagai media komunikasi. Dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini media sosial *whatsapp* sebagai media komunikasi antara anak dan orangtua berjalan efektif, pemilihan media sosial *whatsapp* dapat memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang anak butuhkan. **Persamaan** penelitian ini sama sama meneliti bgaimana komunikasi antara anak dengan orangtua yang tinggal berjauhan dengan menggunakan komunikasi melalui media sosial *whatsapp*. **Perbedaan** pada jurnal ini fokus pada efektivitas dan faktor yang mempengaruhi pemilihan media sosial *whatsapp* sebagai alat komunikasi antara anak dengan orangtuanya, namun pada penelitian ini membahas efek dari penggunaan *whatsapp* terhadap *birrul walidain* antara anak yang jauh dari orangtuanya.²²

Keduabelas, Jurnal Karya Khaira fitmi, Aryo Subarkha Eddyono, Dkk, dengan judul Praktik Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai media Komunikasi Orangtua Dan Anak (Studi Anak yang Sekolah Di Luar Kota Atau Luar Negri) tahun 2024. Dalam jurnal ini membahas bagaimana pola komunikasi, kebiasaan pengguna, persepsi dan dampak dari penggunaan

²² Nur Elmasita, Asmurti, Muslan, Efektivitas Komunikasi Keluarga Melalui Media Sosial *Whastapp* Antara Anak dan Orangtua Yang Tinggal Berjauhan, *JISDIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2024.

whatsapp pada hubungan orangtua dan anak, dengan hasil dinyatakan bahwa *whatsapp* sebagai media yang mendukung berkembangnya teknologi memberikan dampak positif pada komunikasi antara orangtua dan anaknya yang tinggal berjauhan, aplikasi *whatsapp* sebagai pemenuh kebutuhan orangtua untuk berkomunikasi dengan anak. Persamaan, sama-sama meneliti bagaimana Komunikasi orangtua dan anak yang tinggal berjauhan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Perbedaan, jurnal ini berfokus pada *whatsapp* sebagai aplikasi yang mendukung perkembangan teknologi komunikasi yang memberikan dampak positif terhadap komunikasi antara anak dengan orangtua yang tinggal berjauhan, sedangkan pada penelitian ini membahas *whatsapp* sebagai alat komunikasi antara anak dengan orangtua dan *whatsapp* juga dapat menjadi alat untuk anak menjalankan kewajiban *birrul walidainnya*.²³

Ketigabelas, Jurnal karya Adinda Ayisyahni, Dita Marviana, Winda Rahmawati, dan zikri fahrul nurhadi dengan judul Makna Komunikasi Anak dan Orangtua Di Media Sosial Whatsapp tahun 2023. Jurnal ini membahas bagaimana motif, pengalaman dan makna komunikasi anak dengan orangtua melalui media *whatsapp*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teori fenomenologi maka terdapat hasil temuan menunjukkan bahwa yang menjadi motif dalam penggunaan *whatsapp* adalah dengan kepopulerannya dan biaya penggunaan yang murah. *Whatsapp* memberikan pengalaman yang beragam kepada penggunanya dengan menggunakan *whatsapp* sebagai sarana komunikasi berkabar yang populer digunakan untuk jarak jauh, sehingga dapat memaknai pesan dari pengirim perlu pemahaman terlebih dahulu untuk membalasnya. **Persamaan**, pada

²³ Khaira fitmi, Aryo Subarkha Eddyono, Dkk, Praktik Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai media Komunikasi Orangtua Dan Anak (Studi Anak yang Sekolah Di Luar Kota Atau Luar Negri), *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, Vol. No. 1 Juli 2024. <https://doi.org/10.32534/jike.v8i1.6058>

jurnal ini sama sama meneliti komunikasi orangtua dan anaknya. **Perbedaan**, jurnal ini berfokus pada motif, pengalaman dan pemaknaan komunikasi anak dan orangtua melalui aplikasi populer yaitu *whatsapp*, namun fokus pada penelitian ini yaitu membahas efek dari penggunaan *whatsapp* terhadap *birrul walidan* antara anak yang jauh dari orangtuanya.²⁴

Keempat belas, Skripsi karya Hermina Sirait dengan judul Pola Komunikasi Jarak jauh Antara Orang Tua dan Anak Melalui Media Whatsapp Dalam Menjaga Hubungan Keluarga Yang Harmonis (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Menjaga Hubungan Keluarga Yang Harmonis Pada Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia) Tahun 2020. Skripsi karya Hermina Sirait membahas Bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak melalui media *whatsapp* dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis, seringkali dalam suatu hubungan berjalan tidak efektif terutama dalam hubungan jarak jauh dimana didalam komunikasi terdapat hambatan untuk dilakukan. Hadirnya *whatsapp* yang dapat digunakan untuk berkomunikasi anak dengan orangtuanya, dengan adanya sebuah alat komunikasi *whatsapp* ini membuat hubungan anatar orangtua dan anak menjadi berhasil menjaga hubungan yang harmonis. **Persamaan**, penelitian ini sama sama meneliti bgaimana komunikasi antara anak dengan orangtua yang tinggal berjauhan dengan menggunakan komunikasi melalui media sosial *whatsapp*. **Perbedaan**, skripsi karya Hermina Sirait ini berfokus pada pola komunikasi orangtua dan anak sehingga dapat menjaga hubungan keluarga yang harmonis. Namun fokus

²⁴ Adinda ayisyahni, dita marviana, Winda dkk, Makna Komunikasi Anak dan Orangtua Di Media Sosial Whatsapp, *jurnal Humantech; Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* No. 2 Vol. 10 Agustus 2023.

pada penelitian ini yaitu membahas efek dari penggunaan *whatsapp* terhadap *birrul walidain* antara anak yang jauh dari orangtuanya.²⁵

Kelima belas, Jurnal karya Desi Ariyanti dan Johnatan Alfando yang berjudul Penggunaan Aplikasi "Whatsapp" Sebagai Media Komunikasi Keluarga (Studi Kasus pada Mahasiswa Asrama Paser di Kota Samarinda) Tahun 2020. Penelitian ini menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam komunikasi jarak jauh yang terjadi pada keluarga di Kabupaten Paser antara orangtua dan anak yang menjadi mahasiswa. Hasil penelitian ini berupa *whatsapp* sebagai media atau alat komunikasi sangat membantu hubungan antara orangtua dengan anaknya, dengan cara anak memberikan empati kepada orangtuanya dengan memberikan kabar secara rutin dan terbuka memberikan informasi mengenai kegiatan sehari-harinya. **Persamaan**, penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana komunikasi antara anak dengan orangtua yang tinggal berjauhan dengan menggunakan komunikasi melalui media sosial *whatsapp*. **Perbedaan**, pada jurnal ini berfokus pada bagaimana aplikasi *whatsapp* digunakan untuk alat komunikasi jarak jauh pada keluarga yang berada di Kabupaten Paser dan anaknya yang merupakan mahasiswa asrama Paser. Namun fokus pada penelitian ini yaitu membahas efek dari penggunaan *whatsapp* terhadap *birrul walidan* antara anak yang jauh dari orangtuanya.²⁶

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberi tau cara penyajian atau penulisan guna bertujuan untuk memudahkan proses

²⁵ Hermina Sirait, "Pola Komunikasi Jarak jauh Antara Orang Tua dan Anak Melalui Media Whatsapp Dalam Menjaga Hubungan Keluarga Yang Harmonis (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Menjaga Hubungan Keluarga Yang Harmonis Pada Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia)", *Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung*, 2020.

²⁶ Desi Ariyanti, Johnatan Alfando, Penggunaan Aplikasi "Whatsapp" Sebagai Media Komunikasi Keluarga (Studi Kasus pada Mahasiswa Asrama Paser di Kota Samarinda), *Jurnal ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol.10 No. 2 Tahun 2022.

penelitian dan dijalani secara terstruktur. Sistematika penulisan juga bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian ini, Adapun sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

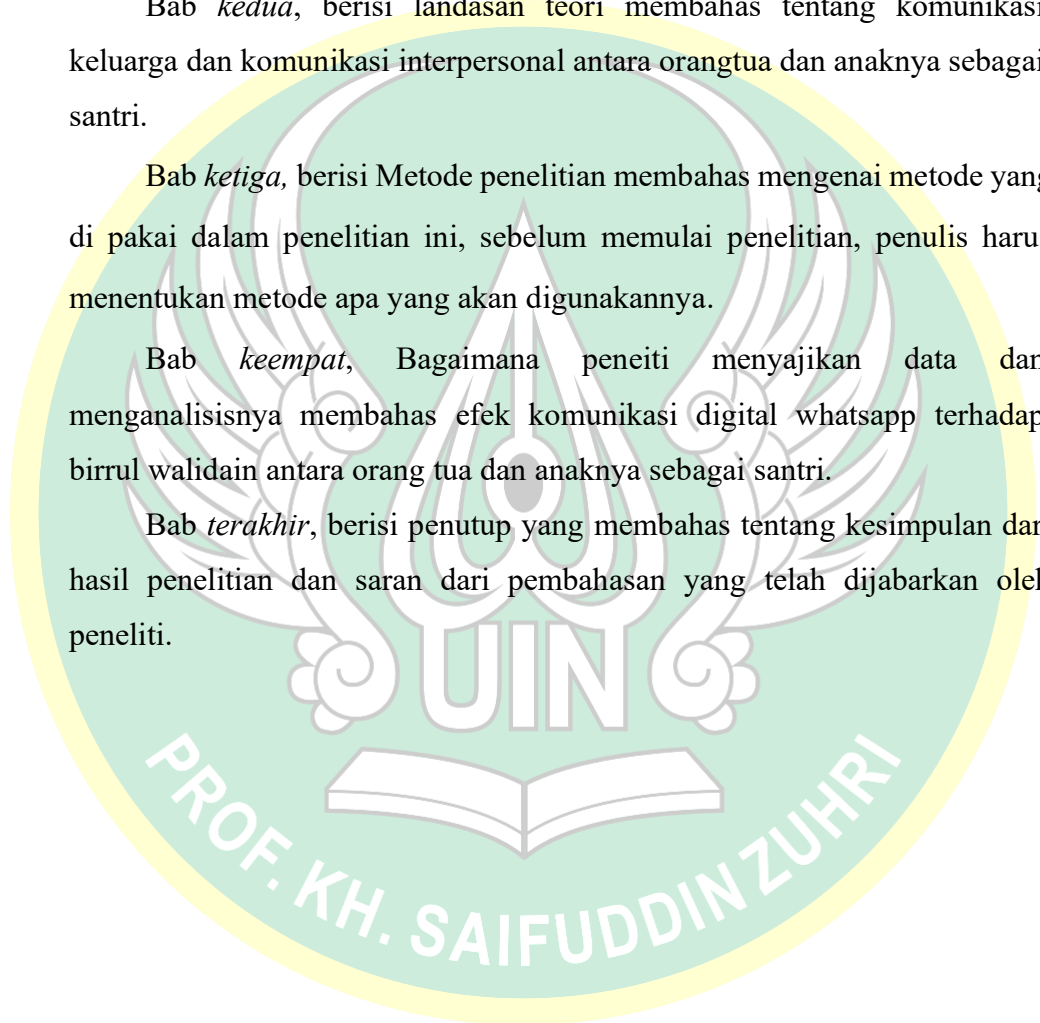
Bab *pertama*, berisi pendahuluan membahas latar belakang yang akan dikaji penulis mulai dari penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan kajian literatur.

Bab *kedua*, berisi landasan teori membahas tentang komunikasi keluarga dan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anaknya sebagai santri.

Bab *ketiga*, berisi Metode penelitian membahas mengenai metode yang di pakai dalam penelitian ini, sebelum memulai penelitian, penulis harus menentukan metode apa yang akan digunakannya.

Bab *keempat*, Bagaimana peneliti menyajikan data dan menganalisisnya membahas efek komunikasi digital whatsapp terhadap birrul walidain antara orang tua dan anaknya sebagai santri.

Bab *terakhir*, berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efek Komunikasi Digital

1. Pengertian Komunikasi Digital

Hafied Cangara dalam buku pengantar ilmu komunikasi, Rongers dan D. Lawrence Kincaid memberikan pengertian bahwa komunikasi adalah sebuah proses dimana dua orang atau lebih bertukar informasi yang menghasilkan sebuah pengertian diantara keduanya.²⁷ Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan terjadi selama interaksi antara dua orang atau lebih. Komunikasi dalam kehidupan tidak akan terhindarkan, mulai dari terjadinya interaksi langsung sesama individu maupun interaksi secara tidak langsung sesama individu melalui media.²⁸

Adapun Era digital saat ini menghasilkan sebuah keterhubungan antar individu dengan individu lain secara global, dan mampu membuat seseorang merasa tidak sendiri, merasa terhibur serta terjaga. Era digital ini sudah mampu mengubah aneka macam aspek kehidupan, mulai dari gaya hidup, cara bekerja, belajar, belanja hingga cara berkomunikasi antara individu, di era digital ini terdapat sebuah cara komunikasi yang disebut komunikasi digital yang berbeda dari komunikasi sebelumnya.²⁹

Jika dipahami secara mendasar komunikasi digital disebut juga komunikasi online yang dapat diartikan komunikasi berbasis personal komputer untuk mengirim serta menerima pesan dan bertukar fakta atau

²⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019) Hal.17.

²⁸ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis Edisi Ketiga* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006) Hal. 3.

²⁹ Pipit Eko Priyono, *Komunikasi dan Komunikasi Digital*, (Guepedia cet, 1. februari, 2022) Hal 8.

informasi melalui platform.³⁰ Atau komunikasi digital juga didefinisikan sebagai sebuah proses pemindahan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media digital.³¹ Adapun membahas dasar komunikasi digital yang memakai berbagai alat media sebagai cara berkomunikasi, pada dasarnya setiap individu dipastikan mempunyai pengalaman komunikasi seumur hidupnya. Secara umum komunikasi digital merupakan sebuah komunikasi yang mengoptimalkan media komunikasi yang berbasis digital dengan memindahkan atau mengirim isi pesan atau informasi yang dilakukan dalam ruang lingkup digital.³²

Komunikasi digital juga merupakan cara paling umum saat ini untuk mentransfer pesan atau sebuah data dari komunikator kepada komunikan dengan melalui media yang kompleks. Komunikasi digital merupakan sebuah ide penting dalam sebuah komunikasi tingkat lanjut, yang dapat memudahkan orang berkomunikasi, terlepas dari jarak dan waktu, yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan seluruh orang didunia dengan efisien dan cepat dalam satu waktu.³³

Adapun karakteristik komunikasi digital saat ini sangat terlihat berbeda dengan komunikasi tradisional, dimana terdapat perbedaan pada bagaimana informasi digabungkan, dikemas dan disajikan. Komunikasi digital lebih cepat dan lebih nyaman. Selain itu adanya berbagai fitur teknologi yang memungkinkan pesan dapat dikemas dan disampaikan dengan cara yang berbeda dan unik dari sebelumnya, dan dapat membuat komunikasi digital jauh lebih unggul dalam daya tarik pesan. Adanya respon yang meluas juga menjadi karakteristik dari

³⁰ Pipit Eko Priyono, *Komunikasi dan Komunikasi Digital*, Hal 9.

³¹ Andi Asari et.al., *Komunikasi Digital* (Klaten: Lakeisha, cet. 1, 2023) Hal. 1.

³² Helmayuni, T. H, et.al., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) Hal. 9.

³³ Andi Asari et.al., *Komunikasi Digital*, Hal. 7.

komunikasi digital dimana respon dari penerima pesan dipengaruhi oleh jangkauan komunikasi telekomunikasi yang lebih luas, yang dapat mengabaikan faktor waktu dan tempat. Antara komunikator dengan komunikan dapat saling berbicara atau berkirim pesan dengan jarak jauh. Dalam komunikasi digital, dengan kata lain komunikasi digital berbeda dengan komunikasi tradisional karena dapat diakses dan ditransmisikan dalam berbagai cara.³⁴

2. Konsep Komunikasi Digital

Dalam perkembangan zaman komunikasi yang dilakukan tidak hanya sekedar perbincangan ringan saja, tetapi komunikasi mengalami perkembangan dengan ditemukannya alat-alat teknologi sehingga terciptanya sebuah komunikasi digital yang mana manusia melakukan intraksi dan penyampaian pesan melalui beberapa perangkat tambahan seperti komputer, handphone, dan internet. Konsep komunikasi digital internet menjadi ide penting didalamnya, internet memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dengan mudah, terlepas dari jarak dan waktu, dan memungkinkan manusia di seluruh dunia manapun berkomunikasi satu sama lain dengan efisien dan cepat. Konsep komunikasi digital melalui internet yang terkomputerisasi ini akan terus berkembang dengan perkembangan zaman yang semakin maju terpengaruh oleh inovasi yang terus menerus dikembangkan.³⁵

3. Efek

Efek merupakan sebuah respon atau dampak dari sebuah peristiwa.

Dalam komunikasi efek yang ditimbulkan adalah aspek persepsi dan

³⁴ Andi Asari et.al., *Komunikasi Digital* (Klaten: Lakeisha, cet. 1, 2023) Hal. 1-2

³⁵ Konsep Komunikasi Digital. (n.d.). [https://p2k.stekom.ac.id/Ensiklopedia/Konsep_komunikasi_digital#:~:text=Konsep komunikasi digital&text=Konsep Komunikasi Digital adalah konsep,tiga dimensi yang seperti nyata\).](https://p2k.stekom.ac.id/Ensiklopedia/Konsep_komunikasi_digital#:~:text=Konsep komunikasi digital&text=Konsep Komunikasi Digital adalah konsep,tiga dimensi yang seperti nyata).)

pengetahuan disebut kognitif, aspek dalam perubahan sikap yang disebut afektif, dan aspek perilaku yang disebut psikomotorik atau behavior. Besarnya dampak dari adanya komunikasi digital ini memang sudah terlihat nyata, salah satunya ditandai dengan kemajuan komunikasi digital melalui ini dapat merubah pola pikir dan perilaku masyarakat secara tidak langsung. Manusia bersifat sosial dan membutuhkan komunikasi untuk menjalankan hidupnya dan hal ini sangat penting.³⁶ Adanya komunikasi digital yang didalamnya terdapat alat komunikasi yang memudahkan seluruh individu berkomunikasi, dari sinilah timbul beberapa efek yang timbul dalam masyarakat.

Teori efek komunikasi menurut Bloom berangkat dari konsep Taksonomi Bloom yang membagi efek komunikasi ke dalam tiga domain utama yang memengaruhi penerima pesan, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun efek komunikasi terhadap psikologi menurut Bloom dapat dipahami melalui tiga aspek utama yang ia kembangkan yang terjadi pada individu akibat terjadinya proses komunikasi. Adapun tiga aspek diantara efeknya yaitu,³⁷

1. Efek Dalam Aspek Persepsi dan Pengetahuan

Dalam aspek persepsi dan pengetahuan ini disebut juga efek kognitif, efek ini berkaitan dengan peningkatan kesadaran dan pengetahuan individu. Melalui komunikasi, individu menerima informasi yang kemudian diproses dalam otak untuk memahami makna, mengingat, menganalisis dan mengevaluasi pesan yang

³⁶ Muhamad Bisri Mustofa et al., "Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Di Lingkungan Organisasi Uin Raden Intan Lampung," *Journal of Islamic* Vol. 1, No. 1 (2021) Hal. 3–7.

³⁷ Markus Utomo Sukendar, *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) Hal. 68.

diterima.³⁸ Dalam efek kognitif ini juga menjelaskan bagaimana media massa dapat membantu khalayak atau pengguna sebuah media dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Dengan melalui media ini pengguna dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna.

2. Efek Dalam Aspek Emosional dan Perubahan Sikap

Dalam aspek perubahan sikap yang disebut Efek afektif mengacu pada respon emosional yang ditimbulkan oleh pesan yang diterima melalui media. Adanya efek ini meliputi perasaan, emosi, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki individu. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan perubahan sikap minat dan motivasi. Bloom mengemukakan bahwa aspek afektif terdapat tingkatan mulai dari penerimaan, respon, penilaian hingga karakteristik yang dapat membentuk pola hidup dan kepribadian seseorang.³⁹

3. Efek dalam Aspek Perilaku

Dalam aspek perilaku ini juga disebut dengan efek konatif disebut juga behavioral dimana efek ini terkait dengan perubahan perilaku atau tindakan yang diambil setelah menerima pesan. Perubahan perilaku atau tindakan nyata yang dilakukan seseorang sebagai hasil dari terjadinya komunikasi. Bloom menjelaskan bahwa aspek perilaku atau konatif ini meliputi kemampuan

³⁸ Imam Gunawan dan Anggraeni Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian" Jurnal IKIP PGRI Madiun (2020) Hal. 100.

³⁹ Imam Gunawan dan Anggraeni Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian" Jurnal IKIP PGRI Madiun (2020) Hal. 101.

mengikuti arahan, adaptasi, dan penciptaan hal baru sesuai dengan tuntutan situasi.⁴⁰

Proses terbentuknya efek komunikasi ini tidaklah sederhana, karena efek yang ditimbulkan itu melibatkan beberapa indikator, yaitu;⁴¹

a. Keterbukaan

Keterbukaan menjadi salah satu pemicu dari kesediaan individu untuk berani membuka diri dan bisa memberikan informasinya secara jelas kepada orang lain. Keterbukaan ini berkaitan dengan sikap jujur, sehingga dapat memberikan respon yang positif dan bertanggung jawab atas apa yang dibicarakan oleh setiap individu.

b. Empati

Empati menjadi suatu perasaan yang membuat individu dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dengan sadar tanpa kehilangan identitasnya sendiri.

c. Sikap Mendukung

Sikap mendukung ini menjadi salah satu tingkah laku dari setiap individu untuk mengekspresikan sikap seseorang agar dapat memahami orang lain dibanding mengevaluasi atau menilai saja dari sikap individu.

d. Sikap Positif

Sikap positif ini membuat individu mampu berperan lebih aktif dalam memberikan masukan-masukan kepada setiap orang lain dengan cara yang lebih baik.

⁴⁰ Imam Gunawan dan Anggraeni Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian" *Jurnal IKIP PGRI Madiun* (2020) Hal. 100.

⁴¹ Ricky Marcelino Chandra, dan Michael Kurniawan Sudjianto, "Faktor-Faktor Komunikasi Yang Perlu Dimiliki Generasi Z Dalam Mempersiapkan Karir", *Student Research Journal* Vol.1, No.3 (Juni 2023) Hal. 354.

e. Kesetaraan

Kesetaraan menjadi sebuah sikap dimana cara individu memperlakukan individu lainnya secara sama atau setara tanpa membedakan budaya dari setiap individu.

B. Whatsapp

1. Pengertian dan Sejarah *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi pesan dimana dalam penggunaannya hanya membutuhkan internet, *whatsapp* merupakan media sosial berbentuk aplikasi *chatting* yang hampir sama dengan *BlackBerry messenger*. *Whatsapp* menjadi aplikasi perpesanan gratis yang bekerja di berbagai platform dan sedang banyak digunakan di kalangan masyarakat umum untuk mengirim pesan multimedia seperti foto, video, audio bersamaan dengan pesan teks. *Whatsapp* menjadi salah satu bagian dari media sosial, adapun media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna dapat saling berbagi banyak cerita dan sesuai kebutuhan lainnya.⁴²

Nama *whatsapp* diambil dari frasa "What's Up?" yang menggambarkan tujuan awal aplikasi ini sebagai sarana untuk menginformasikan keadaan pengguna. *Whatsapp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton, sejak awal peluncurannya pada tahun 2009, *whatsapp* mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan pengguna aktif mencapai satu juta pengguna pada tahun 2011. *Whatsapp* dibuat untuk pengguna Iphone, namun saat ini ponsel atau smartphone dengan tipe android sudah dapat menggunakan *whatsapp* pada sistem windows pun aplikasi *whatsapp* sudah dapat dipasang dan digunakan. Aplikasi

⁴² Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 65.

whatsapp menggunakan Koneksi 3G atau dapat menggunakan WiFi untuk komunikasi data.⁴³

Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang merupakan bagian dari dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi yang menggunakan internet sangat efektif untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi karena dapat memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dan berintraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya. *Whatsapp* salah satu hasil dari perkembangan dari teknologi informasi *Computer-Mediated Communication* (CMC) dimana penggunaan dan cara berkomunikasi melalui *whatsapp* sama dengan pengguna *Computer-Mediated Communication* (CMC).⁴⁴

Whatsapp banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkomunikasi kepada tujuan individu/masyarakat itu sendiri. *Whatsapp* dimanfaatkan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi melalui pesan-pesan yang disampaikan secara efektif sesuai kepuasan tersendiri dikarenakan teknologi informasi pesan yang cepat diterima oleh tujuan atau sasaran.⁴⁵

2. Fitur-Fitur *Whatsapp*

Adapun beberapa fitur yang tersedia dan dapat digunakan di dalam *Whatsapp*;

- a. Mengirim esan teks
- b. Melakukan panggilan suara
- c. Melakukan panggilan video

⁴³ [WhatsApp - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/whatsapp)
<https://id.wikipedia.org/wiki/whatsapp>.

⁴⁴ Rahartri, "Whatshapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini" *Visi Pustaka*, Vol. 21 No. 2 (agustus 2019). Hal. 149-150.

⁴⁵ Rahartri, "Whatshapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini" *Visi Pustaka*, Vol. 21 No. 2 (agustus 2019). Hal. 4.

- d. Mengirim dan menerima foto dan video dari kamera langsung maupun album
- e. Bertukar dokumen baik dokumen berupa file ataupun foto dan video yang dikirim dalam bentuk dokumen
- f. Melakukan panggilan telepon dan video ataupun mengirim rekaman suara secara langsung
- g. Dapat berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS
- h. Bertukar Kontak *Whatsapp*
- i. Bertukar emotikon maupun stiker melalui personal chat dan melalui grup chat
- j. Dapat *share screen* ketika melakukan panggilan video
- k. Dapat mengganti foto profil, tulisan status, mencadangkan pesan, mengganti nomor dan menjaga keamanan akun dan mengatur privasi dalam menggunakan *Whatsapp* pada fitur pengaturan.⁴⁶

3. Kekurangan dan kelebihan *Whatsapp*

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki *whatsapp* diantaranya;

- a. Tidak membutuhkan uang untuk sekedar memasang aplikasinya, *whatsapp* dapat diunduh secara gratis melalui *playstore* dan aplikasi unduhan lainnya.
- b. Dapat dengan mudah menerima dan mengantarkan pesan kepada banyak orang dengan berbagai bentuk jenis pesan, tidak hanya berbentuk teks, dapat juga berbentuk video, foto, dan pesan suara secara langsung.

⁴⁶ A. Anjani, et, al., "Penggunaan Media Komunikasi *Whatsapp* Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan", *Jurnal Komunikatio*, Vol. 4 No. 1 (April 2018) Hal. 43.

- c. Dapat dengan mudah melakukan obrolan secara personal individu maupun kelompok dengan anggota kurang lebih 500 orang didalam satu grupnya.
- d. Penggunaan data yang kecil menjadikan pengguna *whatsapp* menjadi irit kuota di banding pengguna aplikasi lain.
- e. Keamanan data pengguna dijaga melalui enkripsi *End-To-End*, sehingga hanya pengirim dan penerima yang dapat memabacanya.⁴⁷

Adapun kekurangan yang dimiliki oleh *whatsapp*;

- a. Ketergantungan pada koneksi internet yang stabil untuk berfungsi dengan baik. Jika jaringan internet lemah pengiriman pesan atau file akan dapat terhambat.
- b. Keterbatasan ukuran file membuat pengguna kesusahan untuk mengirim file dengan ukuran yang besar.
- c. Privasi dan keamanan walaupun sudah terenkripsi penggunaan nomor telepon sebagai akun identifikasi bisa menimbulkan masalah privasi bagi beberapa pengguna.
- d. Penyalahgunaan fitur *whatsapp* juga yang seharusnya untuk tujuan mempermudah komunikasi ini dapat di pakai untuk komunikasi terlarang seperti pinjol dan judol dapat dengan mudah melalui *whatsapp*.

C. Birrul Walidain

1. Pengertian Birrul Walidain

Kata “birr al-walidain” berasal dari Paduan kata yang berarti taat, berbakti dan kata yang merupakan bentuk tasniyah dari kata yang berarti kedua aorang tua. Menurut Ibrahim al-HAzimiy berpendapat bahwa al-birr berarti al-ashidq al-tha’ah yang berarti berbuat baik dan

⁴⁷ A. Anjani, et, al,. ”Penggunaan Media Komunikasi *Whatsapp* Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan”, *Jurnal Komunikatio*, Vol. 4 No. 1 (April 2018) Hal. 45.

taat. Menurut kamus Kontemporer Arab-Indonesia *birru* berarti berbuat baik, menaati berbakti, dan *al-walidain* berarti kedua orang tua.⁴⁸

Secara istilah *birr al-walidain* adalah berbakti, taat, berbuat ihsan, memelihara keduanya, memelihara dimasa tua, tidak boleh berbicara dengan nada tinggi atau suara yang keras, mendokakan setelah kepergiannya dan sebagainya, termasuk dengan sopan santun yang semestinya dilakukan kepada orang tua. *Birrul* dalam kamus *Al-Munawir* bermakna ketaatan, kesholehan, kebaikan, belas kasih, kebenaran, banyak berbuat kebajikan, kedermawanan dan syurga. Sedangkan kata *al-walidain* berarti kedua orang tua, maksudnya adalah ayah dan ibu.⁴⁹ Dengan demikian *birrul walidain* ber makna berbuat baik kepada kedua orang tua ayah dan ibu. Adapun secara bahasa *birrul walidain* berarti berbuat baik kepada kedua orang tua menyangkut semua yang bisa membahagiakan hati kedua orang tuanya.

Adapun firman Allah dalam Q.S Al-Isra' 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُنْعَمَ عَلَيْكَ مِنْ عِنْدِكَ الْكِبَرِ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu dan bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan

⁴⁸ Atabik Ali, A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996) Hal. 196.

⁴⁹ Harneli, Irfan Saputra, dan Dedi Prayoga, “Birrul Walidain Menurut Perspektif Hadis” *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Quran dan hadist*, Vol.9. No, 2, (2023) Hal. 106-107.

penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.

Dalam ayat Al-Qur'an ini menerangkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah sebuah kewajiban dan tuntutan bagi setiap masing-masing anak. Berbakti kepada kedua orang tua mejadi kewajiban mutlak dan memiliki tingkatan amal yang lebih tinggi disbanding dengan amal lain yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Dalam ayat tersebut dikatakan tidak hanya untuk orang yang beragama islam, akan tetapi ditujukan kepada setiap manusia. Perintah berbakti kepada orang tua dalam Al-Quran selalu dikaitkan dengan perintah untuk taat kepada Allah, karena melihat keutamaan dan kedudukan amal tersebut.

Sesuai dengan surah *Al-Isra'* bahwasannya *Birrul Walidain* memberi pengajaran mengenai pentingnya berbakti, menghormati dan patuh terhadap kedua orang tua, karena orang tua telah merawat, membesarkan, mendidik dan mencukupi seluruh kebutuhan, baik secara lahir maupun batin. Orang tua juga sudah rela berkorban membahagiakan dan mewujudkan keinginan anak-anaknya. Karna itu sudah sepantasnya kita sebagai anak berbakti kepada orang tua.⁵⁰ beliau mengemukakan bahwasanya berbakti kepada kedua orang tua yaitu menyampaikan kebaikan kepada kedua orang tua semampu kita dan bila memungkinkan mencegah gangguan terhadap keduanya.

Adapun dalam buku “*Birrul Walidain*” karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam tulisannya dikatakan bahwa *birrul walidain* atau berbakti kepada orangtua ialah menyampaikan kebaikan kepada kedua

⁵⁰ Fina Setiani, “Konsep Pembinaan *Birrul Walidain* dalam Kitab *Irsyadul 'Ibad* Karya Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz” (2022) Hal. 1–64.

orangtua semampu kita dan jika memungkinkan untuk mencegah gangguan yang ada pada orangtua.⁵¹

2. Bentuk-Bentuk Birrul Walidain

Berbakti kepada orang tua dapat ditunjukkan dengan cara yang baik, seperti tidak menyakiti hatinya, senantiasa mematuhi perintahnya saat dirumah pun ditempat yang jauh dari rumah dan kedua orangtua sekaligus.⁵²

Namun ada beberapa cara yang bisa menunjukan sikap *Birrul walidain* sebagai berikut;⁵³

a. Memuliakan dan Menghormati Orangtua

Kita sebagai muslim sudah seharusnya berbuat baik dan bijak kepada orangtua. Dengan penuh rasa terima kasih dan atas jasa-jasa yang orangtua berikan yang tidak bisa ternilai dengan apapun. Banyak cara yang dapat dilakukan agar kita dapat menghormati orangtua kita, seperti dengan Berlaku sopan santun. Adapun berlaku sopan santun dengan ketentuannya antara lain yaitu;⁵⁴

Pertama, seorang anak dilarang berkata kotor dan kasar meskipun hanya berupa kata “ah” kepada kedua orangtua, karena sikap atau perbuatan mereka kurang disenangi, keadaan seperti itu harus disikapi dengan perasaan yang sabar.

Kedua, seorang anak tidak diperbolehkan untuk menghardik dan membentak kedua orangtuanya, karena dengan bentakan yang dilontarkan dari anaknya akan

⁵¹ Yazid bin Abdul Qadir jawaz, *BirrulWalidain* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I 2024). Hal.13.

⁵² Harneli, Irfan Saputra, dan Dedi Prayoga, “Birrul Walidain Menurut Perspektif Hadis” *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Quran dan hadist*, Vol.9. No, 2, (2023) Hal. 111-112.

⁵³ Yazid bin Abdul Qadir jawaz, *BirrulWalidain* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I 2024). Hal. 51-55.

⁵⁴ Fela Fauziyah Inayati, “Birrul walidain Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Realisasinya di Era Milenial (Kajian Q.S *Al-Baqarah* ayat 215, Q.S *Al-Isra’* ayat 23-24, dan Q.S *Lukman* ayat 14-15)” *Skripsi., Universitas Islam Negri Walisongo, Semarang*, 2020. Hal. 80-81.

melukai perasaan orangtua. Adapun menghardik atau membentak kedua orangtua adalah seorang anak mengeluarkan kata kasar ketika ia berbeda keinginan dengan orang tua, menolak atau menyalahkan orangtua, karena tidak sesuai keinginan dirinya sendiri. Berbicara dengan lemah lembut dan bertutur kata yang baik dengan tanpa meninggikan suara bahkan sampai membentak kedua orangtua.

Ketiga, hendaklah seorang anak mengucapkan kata-kata yang baik dan mulia kepada kedua orangtuanya. Kata-kata baik dan mulia berarti kata-kata yang baik dan diucapkan dengan rasa hormat kepada kedua orangtua yang dapat menggambarkan rasa sopan santun seorang anak dan penghargaan penuh atas kedua orangtua. Seperti dapat dengan cara memanggil kedua orangtua dengan panggilan yang menunjukkan rasa hormat seperti ibu dan bapak, ayah dan bunda.

b. Menaati Perintah Orangtua

Menaati perintah ataupun saran yang diberikan oleh orangtua adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh seorang anak selama apa yang diperintahkan oleh orangtuanya sesuai dengan ajaran Islam. Namun, ketika perintah yang bertentangan dengan ajaran Islam maka tidaklah wajib untuk kita ikuti, bahkan kita harus menolak tetapi dengan cara yang baik dan berusaha memberi pengertian kepada kedua orangtua dengan cara tidak menggurunya.

c. Membantu Kedua Orangtua

Dalam *birrul walidain* membantu orangtua tidak hanya sebatas membantu pekerjaan orangtua seperti mengerjakan pekerjaan rumah, adapun hal lain yang dapat membantu kedua orangtua seperti dukungan emosional dengan rutin menjaga komunikasi, menjadi pendengar yang baik, itu juga dapat termasuk tindakan untuk membantu orangtua.

- d. Selalu mendoakan kedua orangtua
Selalu mendoakan orangtua semoga Allah Swt memberi ampunan, rahmat hidayat dan sebagainya.

3. Keutamaan *Birrul Walidain*

Adapun keutamaan *birrul walidain*, yaitu;⁵⁵

- a. Membebaskan hidup dari kesulitan
- b. *Birrul walidain* salah satu amal yang paling utama
- c. Terhindar dari murka Allah Swt
- d. Dipanjangkan umurnya dan bertambah rezekinya.

Dalam islam bagi seorang muslim terutama bagi seorang *thalibul'ilm* (penuntut ilmu) wajib baginya untuk berbagi kepada kedua orangtuanya.⁵⁶

⁵⁵ Harneli, Irfan Saputra, dan Dedi Prayoga, "Birrul Walidain Menurut Perspektif Hadis" *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Quran dan hadist*, Vol.9. No, 2, (2023) Hal. 114.

⁵⁶ Yazid bin Abdul Qadir jawaz, *BirrulWalidain* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I 2024). Hal. 23.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakanlah jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif dapat menggunakan data yang diperoleh dari lapangan terkait sebuah situasi dan kondisi yang sedang terjadi, adapun sikap dan sudut pandang yang diperoleh dari masyarakat sekitar akan dikaji kembali oleh peneliti. Kualitatif ini menjadi metode menggunakan proses penelitian dengan didasarkan pada persepsi suatu fenomena yang menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁵⁷

Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode ini merupakan sebuah proses penelitian dan proses pemahaman yang memiliki landasan metodologi yang dapat mengkaji terkait kejadian kejadian sosial maupun masalah yang ada pada manusia, dalam prosedur yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti menciptakan data deskriptif dengan bentuk tulisan maupun dengan ucapan dari beberapa individu dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.⁵⁸ Penelitian deskriptif tergolong bersifat sistematis dan terbukti akurat dengan menyajikan sebuah fakta pada lapangan yang nyata, gejala atau suatu peristiwa tentang beberapa ciri populasi dan tindak perilaku masyarakat di daerah tertentu.⁵⁹

Pada metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran atau menggambarkan suatu sifat yang terjadi langsung pada saat dilakukannya suatu riset dan dapat mengetahui sebab sebab terjadinya suatu gejala tertentu yang terjadi dilingkungan riset tersebut. Dalam penelitian ini

⁵⁷ Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, Cet. 1, 2021) Hal. 6.

⁵⁸ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Meteorologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishig, Cet.1, 2015) Hal 17.

⁵⁹ Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. Hal. 6

adanya Kesimpulan dapat diperoleh dari data yang ada dan fakta yang dikumpulkan dengan sederhana menggunakan variable-variabel yang diteliti dan di deskripsikan dengan akurat dan teliti.⁶⁰ Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode pendekatan kualitatif guna mendapatkan gambaran tentang Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Peneliti akan melakukan penelitian di tempat tersebut dengan sudah melakukan observasi dan menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih $\pm$ 3 bulan lamanya, yang dimulai pada bulan januari sampai data yang diperlukan terisi seluruhnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian suatu hal penting dalam penelitian, objek inilah yang nantinya akan di teliti. Subyek penelitian diberi istilah informan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sampel tidak disebut responden, namun sebagai partisipan, informan, atau narasumber.⁶¹ Adapun subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu;

a) Subjek Primer

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu; Santri putri Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran yang memiliki kriteria:

⁶⁰ Suryabrata Sumadi, *Meteologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) Hal. 19-21.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 29, 2022) Hal. 216.

- a) pulang ke rumah paling sering setahun sekali,
- b) berasal dari luar pulau Jawa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting karena objek ini yang akan memberikan informasi tentang data penelitian yang sedang di lakukan. Oleh karena itu, peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran sebagai objek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang digunakan pada penelitian ini, peneliti memilih sumber data dan mengutamakan prespektif, yang berarti mementingkan pandangan informan, yaitu bagaimana mereka memandang dan menafsirkan pendapat mereka dengan kuat.⁶² Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini terbagi menjadi 2;

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi saat dilaksanakannya penelitian. Data primer akan diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, sumber data primer di peroleh dengan melalui wawancara, oservasi dan dokumentasi mengenai topik yang dibahas pada penelitian ini.⁶³

2. Data Sekunder

Data sekunder mempunyai pengertian yaitu data yang di hasilkan dari sumber kedua atau informasi yang telah dikumpulkan dan di proses oleh orang lain atau lembaga seperti literatur, jurnal ilmiah, dokumen pemerintah dan bacaan bacaan lainnya.⁶⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa kegiatan, rekaman, agenda dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 29, 2022) Hal. 181.

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: AntasariPress: 2011), Hal.71.

⁶⁴ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*. Hal.71.

sebagainya yang akan menunjang peneliti tentang Efek Komunikasi Digital Whatsapp terhadap Birrul Walidain Santri Pondok Pesantren Al-Quran Pabuwaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang strategis dalam penelitian, tanpa mengetahui adanya teknik pengumpulan data ini peneliti tidak bisa mendapat data yang sesuai dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh peneliti itu sendiri.⁶⁵ Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu meliputi;

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian di lokasi penelitian. Dengan adanya observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan secara langsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan menjadi partisipan aktif dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh santri untuk melakukan pengamatan dalam proses berjalannya *birrul walidain*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan dilakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi lebih dalam mengenai topik tertentu, wawancara membuat informasi yang didapatkan lebih komprehensif dan akurat. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara bersama santri dan salah satu orangtua santri, dengan wawancara semi terstruktur untuk menggali berbagai informasi secara jelas.⁶⁶

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hal. 224.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hal. 227.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya dokumentasi berbentuk tulisan dan gambar. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi penelitian ini akan didapatkan dalam jenis foto foto kegiatan selama observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam mengumpulkan data peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban pada wawancara. Bila jawaban dari wawancara tersebut dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi sampai hasil yang didapatkan dari wawancara mencakupi semua data yang diperlukan. Setelah melakukan pengumpulan data peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut.⁶⁷

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dengan mencari tema dan polanya. Reduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti menyimpulkannya.⁶⁸

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hal. 243.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hal. 247.

yang telah terorganisasikan dengan baik dan tersusun dengan pola hubungan sehingga hasil penelitian akan semakin mudah dipahami.⁶⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan yang dikemukakan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰



⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hal. 249.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Didirikan pada tanggal 20 desember tahun 1994. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin bertempat di Kelurahan Pabuaran Purwokerto Utara. Awalnya pada setiap malam kamis di Mushola Nurul Barokah dan Mushola Baitul Muttaqien diajarkan pengajian umum lalu ada beberapa anak dan remaja sekitar yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dan akhirnya mereka belajar setiap selesai Sholat Maghrib di Mushola Baitul Muttaqien. Lalu kemudian berdirilah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin, dengan pendiri bernama Bapak K. H. Drs. Muhammad Mukti M.PdI dan di dukung oleh keluarga besar Ibu Hj. Siti Aminah dengan mewakafkan tanahnya.⁷¹ Sebelum di Pabuwaran, awalnya keluarga Abah kyai bertempat di Sumampir. abah kyai menyibukan dirinya untuk berdahwah, abah pergi ke masjid dan mushola untuk mensyiarkan ajaran Islam, dan juga mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Sejak saat itulah beliau dikenal sebagai seorang ustadz dan seorang ulama.

Terdapat banyak cerita pada berdirinya PPQ Al-Amin, tanah wakaf yang diberikan oleh Ibu Hj. Siti aminah masih nerupa tanah kosong yang tidak rata dan dipenuhi pepohonan. Pada saat membangun pondok sedikit demi sedikit dimulai dari dibangunnya pondok putra, setelah lantai pertama pondok putra selesai dibangun, lalu Abah bersama para santri membangun lantai dua dan tiga, setelah itu selesai

⁷¹ Nurul Ayuni, Penyesuaian Diri Santri Yang Bekerja Di Pondok Pesantren Al-Qur'an al-amin Prompong Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, (skripsi Uin K. H. saifuddin Zuhri Purwokerto) 2020.

barulah membangun pondok putri pusat dan ndalem sebagai rumah Abah Kyai yang sekarang Abah Kyai tinggal. Akhirnya, pada tahun 1994 pondok selesai dibangun kemudian diberi nama Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin, dengan sengaja Al-amin diambil sebagai nama untuk mengenang jasa Ibu Siti Aminah.⁷²

Al-Amin saat ini sudah memiliki 2 cabang, Pertama berlokasi di Desa Purwanegara RT. 02/RW 01, Kecamatan Purwokerto Utara, banyumas. Dan yang kedua berlokasi di Jl. Perintis Desa Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Banyumas.

2. Visi-Misi

a. Visi Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin adalah Mendidik dan mencetak generasi masa depan yang berjiwa ikhlas dan barokah dalam berjuang di jalan Islam.⁷³

b. Misi

Misi Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin, yaitu:⁷⁴

- 1) Mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-amin secara luas di masa mendatang dengan keikhlasan kepada Allah SWT.
- 2) Mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi Negara Indonesia tercinta.

3. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin terdiri dari Pengasuh, Dewan Pembina, pengurus putra dan pengurus putri, pengurus kominfo, pengurus madin, dan pengurus TPQ. Adapun

⁷² Dikases di <https://ppqalaminpabuaran.or.id>, Selasa, 10 maret 2025, 23:36 WIB.

⁷³ Dikases di <https://ppqalaminpabuaran.or.id>, Selasa, 12 maret 2025, 01:36 WIB.

⁷⁴ Dikases di <https://ppqalaminpabuaran.or.id>, Selasa, 12 maret 2025, 01:36 WIB.

struktur pengurus putra dan putri terdiri dari ketua pengurus putra dan putri, wakil ketua pengurus putra dan putri, bendahara, sekretaris, departemen pengajian, departemen keamanan, departemen olahraga, departemen kesenian, departemen kebersihan dan departemen perlengkapan.⁷⁵

B. Deskripsi Hasil

1. Deskripsi Subjek Farah

a. Deskripsi Identitas

Farah Destianti Unai Satu Zahroh merupakan santri Al-amin yang berasal dari Riau tepatnya di Kabupaten Pelalawan, ia sudah berdomisili di Jawa sejak 2019, ia menempuh pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamiyah yang bertempat di Banyumas, kemudian melanjutkan kuliah di Uin Purwokerto dengan menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran. Selama berada di Jawa Farah hanya pulang sekali dalam enam tahun berada di Jawa. Saat ini Farah di Jawa bersama adiknya yang juga menempuh pendidikan formal dan informal di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamiyah.

*"saya disini berdua si mba sama adik saya, dia mondok di pondok saya pas waktu Aliyah"*⁷⁶

b. Deskripsi Efek Komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting agar hubungan Farah bersama keluarganya tetap terjalin. Selama berada di Jawa Farah selalu menyempatkan waktunya untuk berkomunikasi dengan orang tuanya menggunakan komunikasi digital *whatsapp*, Farah menggunakan *whatsapp* sebagai satu-satunya alat komunikasi

⁷⁵ AD/ART Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin 2024, Hal. 26.

⁷⁶ Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025.

bersama orang tuanya. Farah juga merasa whatsapp lebih efisien dengan aplikasi lainnya. Dengan seringnya berkomunikasi menggunakan *whatapp* Farah merasa lebih dekat.

“Karena lebih efisien menggunakan whatsapp, juga untuk ukuran orangtua saya whatsapp terbilang simpel cukup mudah digunakan tidak seperti sosial media lainnya.”

“Seringnya menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi itu malam karena kalo siang biasanya orangtua sibuk, biasanya kalo sama ibu dua hari sekali pasti chattan.”

“Saya biasanya lewat telpon, kalo misal sama ibu biasanya lewat chat dan kalo sama bapak itu lewat telpon.”

“Tentu, dengan sering berkomunikasi saya merasa dekat karena juga whatsapp punya fitur Video call jadi bisa tau keadaan di rumah.”⁷⁷

Dari ucapan Farah disini, dapat terlihat efek yang ada dalam komunikasi yang Farah lakukan yaitu efek afektif. Farah merasakan dengan adanya komunikasi melalui *whatsapp* ini membuat ia lebih dekat dengan orang tuanya. Farah juga merasa puas dengan menggunakan komunikasi *whatsapp* melalui *whatsapp*.

“Saya sangat puas dalam menggunakan whatsapp karena dapat berkomunikasi dengan orangtua secara mudah.”⁷⁸

Selain merasa dekat Farah juga merasa dengan menggunakan *whatsapp* ia menjadi tau akan kebutuhan informasi kabar-kabar yang ada di rumah Farah juga merasa dengan menggunakan *whatsapp* ia bisa lebih terbuka dengan orang tuanya, kemudian setelah farah merasa terbuka dengan orang tuanya Farah juga ketika bercerita dan curhat mengenai masalah atau keresahan yang ia rasakan dan farah juga mendapatkan feedback atau umpan balik seperti solusi atas keresahan Farah, ia menjadi merasa optimis dan kembali percaya diri.

⁷⁷ Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025

“Kebutuhan saya dan orang tua saya saling mengetahui keadaan masing-masing, kadang kalo saya lagi butuh arahan dari suatu masalah saya komunikasikan dengan orang tua, saya juga sering curhat ke orang tua. Saya menggunakan whatsapp untuk mencari informasi mengenai keadaan orang tua dirumah. Saya kadang kalo lagi kesal sering menghubungi orang tua untuk mengembalikan mood saya, dengan bercanda bersama orang tua membuat saya terhibur. Dengan curhat ke orang tua saya merasa lebih meringankan beban dan saya kembali percaya diri dengan nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tua saya.”⁷⁹

Sesuai dari penuturan Farah, dapat dilihat selain adanya efek afektif, efek kognitif juga hadir dalam komunikasi yang farah lakukan dengan orang tuanya. Efek kognitif muncul ketika komunikasi yang dilakukan membuat farah mendapatkan informasi dari komunikasinya bersama orang tua. Walaupun komunikasi melalui *whatsapp* tidak bisa di samakan dengan komunikasi tatap muka secara langsung, dan beberapa pengalaman negatif yang menjadi hambatan akan berjalannya komunikasi anantara farah dengan orang tuanya, tetapi hambatan yang dirasakan oleh Farah tidak menjadikan komunikasi dengan orang tuanya terasa tidak puas, Farah tetap merasa puas karena hambatan yang terjadi memang dapat di atasi.

“Untuk negatif secara teknis, karena rumah saya di Riau itu termasuk di plosok dan lumayan susah jarigannya, jadi komunikasinya terhambat karena tidak ada sinyanya, jadi telponnya putus putus.”

“Saya sangat puas dalam menggunakan whatsapp karena dapat berkomunikasi dengan orangtua secara mudah.”⁸⁰

c. Deskripsi Hubungan efek Komunikasi *whatsapp* Terhadap Penerapan *Birrul Walidain* pada Subjek Farah

⁷⁹ Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025

⁸⁰ Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025

Farah merasa melalui komunikasi *whatsapp* ini membuat Farah lebih mudah dalam menerapkan *birrul walidain* kepada orang tuanya, Farah juga belum merasa cukup dalam melakukan *birrul walidain* untuk saat ini dengan keadaannya yang jauh dari orang tua. Tetapi walau belum merasa cukup Farah tetap merasa terbantu dengan adanya komunikasi melalui *whatsapp* ini.

“Iya membantu, kaya ibu dan bapak saya itu kalo di telfon suka menasihati saya seperti mondoknya yang benar kegiatannya diikuti, kuliahnya yang rajin kemudian kaya orang tua juga sering menasihati saya untuk membimbing adik saya yang juga dipondok, dan menyuruh saya menjadi wali untuk adik saya yang berada di pondok, jadi bapak sama mamah itu minta tolong untuk mengunjungi adiknya di pondok.”

*“Kalo di bilang cukup si pastinya tidak cukup ya, karena kita tidak bisa menjalankan *birrul walidain* dengan intens, saya disini menjalankan *birrul walidain* nya tuh hanya sekedar menjalankan nasihat-nasihat yang diberikan oleh orangtua, saya tidak membantu orangtua secara langsung, dan tidak bisa mengurus orangtua secara langsung juga, dan saya masih merasa kurang, tetapi berkat *whatsapp* juga saya masih tetap bisa menjalankan *birrul walidain* walau tidak intens”⁸¹*

Dulu saat masih di Pondok Pesantren Attaujeh Al Islamiyah karena tidak di perbolehkan menggunakan handphone akhirnya tidak dapat melakukan komunikasi rutin seperti sekarang, Farah sangat merasa jauh, karena memang jaranganya komunikasi terjalin antara keduanya, kemudian setelah di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran dengan di perbolehkannya membawa handphone, membuat Farah sering berkomunikasi dengan orang tuanya, sehingga Farah merasa semakin rutin komunikasi dilakukan, ia merasa *birrul walidainya* pun juga meningkat.

⁸¹ Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025

“Iya mba, sebelum saya mondok itu komunikasi saya tidak seintens sekarang, barulah kemudian ketika di pondok juga awalnya belum seintens ini, tapi makin kesini komunikasi saya semakin terjaga dan akhirnya bisa tau apa yang orangtua saya inginkan, dan pesan apa saja yang harus saya lakukan selama jauh dari orangtua itu, jelas dirasakan oleh saya.”⁸²

Dari komunikasi yang telah dilakukan oleh Farah, dapat diketahui dari seringnya berkomunikasi dengan orang tua membuat Farah merasa tetap bisa menunaikan *birrul walidain* kepada orang tuanya, tentu saja jarak yang jauh tidak menjadikan sebuah penghalang untuk Farah dalam penerapan *birrul walidainnya*, Farah berusaha untuk tidak mengecewakan orang tuanya, karna Farah paham walau orang tuanya tidak dapat mengawasinya secara langsung, ia tetap sadar bahwa *birrul walidain* tetap menjadi hal penting untuk dilakukan.

“Paling saya berusaha untuk selalu tidak mengecewakan orangtua, terutama karena saya jauh dari jangkauan orangtua dan saya sadar walaupun jauh dari orangtua dan orangtua tidak bisa mengawasi saya secara langsung tapi saya tetap harus mengikuti nasihat-nasihat orangtua seperti saya ga pernah macam macam, dan saya tidak pernah bolos kuliah, dan pokoknya semua yang berpotensi mengecewakan orangtua saya tidak berusaha untuk tidak melakukannya.”⁸³

Adapun *birrul walidain* yang biasa Farah lakukan kepada orang tuanya, seperti memuliakan orang tua, menaati perintah orang tua, membantu orang tua dan mendoakan orang tua.

“Dengan cara mendengarkan cerita ibu saya, karena di Riau itu jarang punya tetangga ya, jadi ibu saya lebih sering cerita ke saya, disitu saya selalu berusaha menjadi pendengar yang baik untuk orangtua saya.”

“Dengan menjalankan semua perintah orangtua, dan berusaha tidak membuat orangtua kecewa sama saya.”

⁸² Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025

⁸³ Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025

“Dengan cara membantu adik saya yang berada di Jawa juga, adik saya mondok juga di pondok saya dulu saat Aliyah, orang tua saya menitipkan adik saya kepada saya, dan saya selalu menjenguk adik saya sesuai yang diperintahkan oleh orangtua saya.”

“Sering pastinya mba, saya selalu mendoakan orangtua setiap saat. Setiap memulai kegiatan saya selalu berfikir ini selain untuk saya juga ini untuk orangtua saya dan berharap orangtua saya senang, dan tidak kecewa.”⁸⁴

Farah masih merasa walau dapat melakukan *birrul walidain* dalam kondisi saat ini, Farah tetap merasa ada yang kurang dalam menerapkan *birrul walidainnya* karena tidak bisa melakukan *birrul walidain* secara langsung, walau Farah merasa seperti itu nilai-nilai *birrul walidain* yang saat ini dapat Farah lakukan tetap terjaga.

*“Tidak bisa *birrul walidain* secara langsung, saya hanya mampu menjalankan *birrul walidain* yang diperintahkan oleh orangtua saya melalui whatsapp saja.*

“ya, untuk nilai nilainya masih tetap terjaga mba insyaAllah”⁸⁵

2. Deskripsi Subjek Almas

a. Deskripsi Identitas

Almas Lutfiah Hasna merupakan santri Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin angkatan 2022, yang berasal dari Kota Kayong, Kalimantan Barat. Almas berdomisili di Jawa sejak menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin, saat ini sejak Almas berdomisili di Jawa ia baru pernah pulang sekali yaitu pada Ramadhan tahun 2023 tepat dua tahun yang lalu.

“saya terakhir pulang itu pas ramadhan 2023 mba dan itu hanya 14 harian atau dua minggu dirumah”⁸⁶

b. Deskripsi Efek Komunikasi

⁸⁴ Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Subjek Farah pada 11 Maret 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Subjek Almas pada 11 maret 2025

Dengan adanya komunikasi digital *whatsapp* ini satu-satunya alat komunikasi yang di pakai oleh orang tuanya, membuat Almas merasa hubungan dengan orang tuanya menjadi dekat, akan tetapi Almas merasa orang tua Almas berfikir jika Almas di Pondok itu sangat sibuk sehingga terbilang jarang jika komunikasi di awali dari pihak orang tua, komunikasi Almas berjalan dengan baik karena Almas dengan sadar selalu mencoba untuk tetap terus menghubungi orang tuanya, Almas merasa lebih di perhatikan oleh orang tuanya, melalui komunikasi *whatsapp* ini Almas jadi merasakan lagi kasih sayang yang tidak di dapat secara langsung selama berada di Jawa, karena itu Almas selalu menghubungi orang tuanya.

“Karena whatsapp satu satunya sosial media yang dipakai oleh orangtua saya.”

“Ga mesti setiap hari si mba, biasanya harus dari saya sendiri yang mengawali, karena kalo dari orangtua itu mereka berfikir karena saya kuliah dan mondok juga jadi merasa takut mengganggu kegiatan saya dipondok beranggapan kalo saya itu sibuk. Kadang setiap hari kadang juga ga setiap hari.”

“Iya, biasanya saya melalui telpon dan VC mba, kadang juga melalui Chat, lebih sering lagi itu pake vc, jarang telfon, karena kalo vc itu kan bisa liat keadaan orangtua juga ya.”

“Ada manfaatnya mba, dengan berkomunikasi dengan orangtua itu jadi merasa lebih di perhatikan, karena saya jauh dari orangtua saya merasa kurang akan kasih sayangnya, karena ada whatsapp itu membuat saya merasakan lagi kasih sayang dari orangtua, sebisa mungkin saya sering menghubungi orangtua saya untuk mendapatkan perhatian.”⁸⁷

Dapat kita ketahui disini Almas ketika berkomunikasi dengan orang tuanya merasakan efek Afektif. Efek afektif pada Almas, ada disaat Almas merasakan di perhatikan ketika

⁸⁷ Wawancara dengan Subjek almas pada 11 Maret 2025

berkomunikasi dengan orang tuanya, sehingga membuat Almas merasa lebih dekat juga dengan orang tuanya.

“Iya, karena dengan berkomunikasi dengan whatsapp ini saya selain merasa dekat saya juga merasakan kasih sayang dari orangtua saya.”⁸⁸

Setelah kebutuhan akan kasih sayang dari orang tua akhirnya terpenuhi, dengan komunikasi yang lebih sering dilakukan, Almas merasakan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya. Karena almas merasa iri dengan anak-anak lain yang dapat bertemu dengan orang tua dengan mudah.

“Perhatian, kadang saya iri melihat teman saya yang setiap saat bisa berkabar dengan orangtua, jadi saya selalu mengusahakan ngabarin orangtua dirumah agar mendapatkan perhatian yang cukup juga. Soalnya dulu saya tidak sesering sekarang mba dalam berkomunikasi dengan orangtua.”⁸⁹

Dari semua komunikasi pasti memiliki hal negatif yang dirasakan oleh penggunanya, Almas merasa kadang bukan hanya sinyal yang menjadi hambatan dalam komunikasinya, keadaan antara orang tua dengan Almas juga terkadang menjadi sebuah hambatan, disaat salah satu dari Almas atau orang tuanya belum memberi kabar, ketika salah satu diantaranya menyampaikan sesuatu yang lebih serius, bisa menjadi sebuah kesalah pahaman disaat yang tidak tepat.

“Iya, karena namanya juga virtual ya mba, saya merasa kasih sayang yang saya dapatkan itu berkurang, trus kalo timingnya gak tepat malah bisa jadi salah paham.”

“Ada, karena ga bisa ketemu langsung dan ga bisa liat keadaan orang tua di rumah, kadang suka salah paham karena misal saya lagi penegn cerita A, eh orangtua saya malah nangkepnya B.”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Subjek Almas pada 11 Maret 2025

⁸⁹ Wawancara dengan Subjek Almas pada 11 Maret 2025

⁹⁰ Wawancara dengan Subjek Almas pada 11 Maret 2025

Walau terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh Almas, itu tidak membuat Almas merasa tidak puas, karena Almas mempunyai strategi ataupun cara agar hambatan yang ada tidaklah menjadi hal besar yang dapat merugikan komunikasi Almas dengan orang tuanya.

“Dengan saya dan orangtua sering tukar cerita kami juga jadi lebih bisa saling memahami dan kita bisa jadi lebih tau keadaan masing masing, dengan bisa memposisikan diri sesuai dengan keadaan dirumah.

Saya merasa cukup puas, karena dapat membuat saya tetap merasa dekat, merasakan kasih sayang dan perhatian dari orangtua.”⁹¹

c. Deskripsi Terhadap Penerapan *Birrul Walidain* pada Subjek Almas

Menurut Almas dalam mendefinisikan *birrul walidain* dalam konteks melalui komunikasi whatsapp yaitu mengikuti perintah dan ucapan yang disampaikan dari orang tua melalui komunikasi whatsapp ini, kemudian bentuk sebuah *birrul walidain* yang dilakukan yaitu Almas mencoba untuk selalu mengikuti ucapan orang tua.

*“Menurut saya kalo *birrul walidain* sendiri itu kan mengikuti perintah atau ucapan dari orangtua, setiap orang tua kan memiliki pesan tersendiri untuk anaknya, dengan itu saya bisa mencoba untuk menaati perintahnya. Saya sering bilangin untuk kuliah dengan benar dan kalo main hati hati harus jaga diri, disitu saya dengan ucapan orangtua saya seperti itu saya berusaha kalo waktunya memang kuliah ya saya kuliah tidak bolos, dan kadang kalo mau main sebisa mungkin saya menjaga diri saya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan begitu saya sudah mencoba mengikuti perintahnya.”⁹²*

⁹¹ Wawancara dengan Subjek Almas pada 11 Maret 2025

⁹² Wawancara dengan Subjek Almas pada 11 Maret 2025

Dengan menuruti perintah dan nasihat dari orang tua Almas merasa cukup dalam menunaikan *birrul walidain* saat ini Almas merasa sangat membantu ia dalam menunaikan *birrul walidan* dengan perantara komunikasi melalui *whatsapp* ini, selain itu juga Almas merasa dengan rutinnya komunikasi dengan orang tua membuat rasa *birrul walidain* yang dilakukannya meningkat.

“Bisa mba, karena orangtua juga tidak bermain sosial media yang lain jadi saya hanya bisa berkomunikasi dengan orangtua dengan whatsapp.”

“Alhamdulillah saya merasa cukup si mba.”

“Ya jelas, karena seringnya berkomunikasi akhirnya missskom pun berkurang pesan dan nasihat dari orangtua lebih sampai dan dapat dilakukan oleh saya dengan baik.”⁹³

Adapun *birrul walidain* yang biasa dilakukan oleh Almas kepada orang tuanya itu seperti memuliakan orang tua, menaati perintah orang tua membantu orang tua dan mendoakan orang tua.

“Dengan saya sering menghubungi orangtua, dan selalu memberikan kabar baik dan berkata baik dengan tidak marah marah, walau lewat telpon kan tetep terlihat ya jika saya nadanya marah marah.”

“Dengan mematuhi perintah dan nasihat ketika saya telpon dan vc bersama orangtua si mba, lalu saya selalu mencoba menaati perintah orangtua, walau orangtua tidak bisa melihat kegiatan saya, tetapi itu memang kewajiban yang memang harus disadari oleh diri saya sendiri”

“Jika dalam membantu orangtua saya mungkin belum bisa melakukan apa apa ya mba, paling saya hanya dapat mengurangi beban dengan mendengarkan orangtua yang suka curhat dan mengungkapkan pikirannya sama saya.”

“Pastinya sering biasanya selain dalam sholat lima waktu setiap pagi sebelum memulai beratifitas saya selalu berdoa untuk mengawali hari dan saya juga selalu mendoakan orangtua ketika itu.”⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Subjek Almas pada 11 Maret 2025

⁹⁴ Wawancara dengan Subjek Almas pada 11 Maret 2025

Namun setelah beberapa *birrul walidain* telah dilakukan oleh Almas, ia tetap merasa nilai-nilai pada *birrul walidain* kurang karena merasa belum sempurna dalam menunaikan *birrul walidain* yang disebabkan oleh jarak antara keduanya yang jauh.

“Menurut saya kurang, dalam birrul walidain melalui whatsapp itu tetap bisa dilakukan tetapi kurang sempurna tidak seperti dilakukan dengan langsung bersama orangtua. Kalo langsung menghormatinya tidak hanya berkata baik, tetapi bisa dengan tindakan yang dapat membantu orangtua dengan langsung ga hanya melalui virtual aja.”
“Untuk birrul walidain tidak berjalan dengan sempurna.”⁹⁵

3. Deskripsi Subjek Septi

a. Deskripsi Identitas

Septiyani Puji Lestari, dikenal sebagai Septi, ia berasal dari Banyuasin, Sumatra Selatan. Septi telah berada di Jawa dari 5 tahun yang lalu namun baru menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin di tahun kedua Septi berada di Jawa, Ia terakhir pulang di tahun 2023 di bulan Mei yang bertepatan dengan Bulan Ramadhan.

“Saya itu kalo mudik biayanya ga sedikit, terus harus transit juga, gabisa langsung sampe, jadi buat pulang itu penuh perjuangan”⁹⁶

b. Deskripsi Efek Komunikasi

Hampir setiap hari Septi melakukan komunikasi dengan orang tuanya melalui whatsapp, bahkan dapat dikatakan tidak hanya sehari sekali ia melakukan komunikasi, ketika memang ada yang diperlukan atau memang ketika merasa senggang Septi dan orang tuanya selalu melakukan komunikasi.

“Untuk tingkat keseringan dalam penggunaan whatsapp untuk berkomunikasi dengan keluarga itu bisa dikatakan

⁹⁵ Wawancara dengan Subjek Almas pada 11 Maret 2025

⁹⁶ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

sering, karena hampir setiap hari itu entah dari orangtua yang menelfon atau saya yang menelfon orangtua, hampir setiap hari bahkan dalam satu hari itu bisa beberapa kali.”⁹⁷

Whatsapp telah memberikan kemudahan man manfaat yang banyak untuk septi dalam berkomunikasi bersama orang tuanya, adapun fitur fitur yang digunakan membuat Septi seringnya hanya melakukan panggilan via suara dan video karena keterbatasan orang tuanya dalam mengakses whatsapp karena orang tua Septi baru 2 tahun terakhir menggunakan handphone android.

“Tentu saja salah satu keunggulan yang saya suka dalam menggunakan whatsapp itu saya sebagai seorang anak dengan melalui video call itu bisa melihat muka orangtua saya, selain melalui suara saya bisa melihat orangtua melalui video call itu, karena kadang kalo lewat telfon aja itu kurang bisa melihat perasaan yang tergambar dimuka orangtua saya. Saya bisa membaca mimik wajah orangtua.”

“Untuk fitur whatsapp yang sering digunakan lebih condong ke video call, dan telpon, karena untuk chattingan dengan orangtua itu agak sedikit terhambat karena orangtua baru menggunakan hp android untuk dua tahun terakhir.”⁹⁸

Septi merasakan setelah menggunakan whatsapp sebagai alat komunikasi dengan orang tua, dapat membantu ia mengetahui keadaan orang tua secara langsung dengan fitur video call yang tersedia, ia juga merasa dapat berbicara dengan pembahasan yang lebih luas dengang orang tuanya, dan ketika orang tuanya menghubungi Septi terlebih dahulu Septi merasa senang apalagi ketika Septi sedang merasa sedih, Septi merasa apa yang ia rasa turut ikut dirasakan oleh orangtuanya, ia juga merasa senang akan hal itu.

“Tentu saja iya, karena dengan whatsapp ini, juga dalam sisi obrolan dapat lebih luas, tidak hanya bertanya kabar orangtua, tapi juga bisa mengetahui keadaan rumah, apa

⁹⁷ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

⁹⁸ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

yang sedang mereka lakukan. Itu kita bisa tau, ga cuma sekedar omongan dari orangtua.”

“Untuk perasaan saya dalam menerima panggilan dari orangtua ya senang, terutama ketika saya merasa sedih trus tiba-tiba orangtua telpon itu saya jadi senang terharu, seperti orangtua disana merasakan apa yang saya rasakan, seperti ada ikatan batin yang kuat.”⁹⁹

Rasa senang yang septi rasakan menunjukkan adanya efek afektif yang timbul dari seringnya komunikasi dilakukan, karena adanya keterbukaan antara Septi dengan orang tuanya membuat ia menjadi merasa jauh lebih dekat dengan melalui komunikasi whatsapp ini, namun dibalik seringnya komunikasi antara keduanya pasti terdapat sebuah hambatan yang terjadi, namun hambatan ini bukan menjadi penghalang besar saat Septi melakukan komunikasi dengan orang tuanya, ia mampu memahami jarak yang jauh dengan tempat orang tuanya tinggal membuat ia memaklumi hambatan yang hadir.

“Salah satu yang paling sering terjadi itu kendala jaringan, jaringan agak sedikit sulit, sehingga saat kita sedang butuh untuk mencurahkan isi hati, tapi malah terkendala jaringan, akhirnya orangtua tidak bisa mendengarkan cerita saya dengan lengkap, dan karna itu membuat saya akhirnya tidak jadi cerita.”¹⁰⁰

Septi juga memilih whatsapp bukan tanpa alasan, karena whatsapp menurut Septi adalah aplikasi yang memang mudah di akses untuk orangtuanya yang baru pertama kali mengguakan whatsapp dan beberapa fitur terbaru membuat komunikasinya dengan orang tua berjalan dengan lebih baik.

“Karena tentu saja fitur video call seperti yang tadi saya sampaikan, itu sangat membantu, karena kita bisa melihat orangtua disana, terus adanya fitur share screen saat melakukan video call, itu sangat membantu sekali, karena

⁹⁹ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

¹⁰⁰ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

dari situ saya menunjukkan foto kepada orangtua saya, karena orangtua saya belum sepenuhnya mengerti cara menggunakan pesan teks di whatsapp apalagi kalo harus menerima pesan foto di roomchat. Dengan menggunakan share screen saya menunjukkan foto dan kegiatan lainnya.”¹⁰¹

Septi juga merasakan efek kognitif, dimana kebutuhan akan informasi tentang kabar orang tuanya didapatkan dengan melalui komunikasi whatsapp ini, selain itu dengan rasa keterbukaan pada Septi dengan orang tuanya, Septi dapat bercerita tentang isi hatinya dengan feedback baik yang di dapatkannya, orang tuanya dapat menghibur septi dan menyemangati septi sehingga septi pun merasakan semangat dan rasa percaya diri kembali setelah bercerita dengan orang tuanya.

“Ketika melakukan panggilan telpon tentu saja saya mencari informasi tentang kabar orangtua dirumah. Biasanya ketika saya curhat lalu setelah curhat saya dihibur oleh orangtua saya, akhirnya saya merasa terhibur. Lalu setelah saya cerita berkeluh kesah kepada orangtua saya, orangtua selalu menasehati lalu saya mendapatkan insight baru, jadinya saya merasa lebih semangat dan lebih percaya diri lagi”¹⁰²

c. Deskripsi Penerapan *Birrul Walidain* pada Subjek Septi

Menurut Septi dalam berbakti kepada orang tua tidak hanya sebatas mengiyakan perintah dan tugas yang di sampaikan orang tua melalui whatsapp saja, tetapi harus dijalankan juga sesuai dengan perintahnya, dan Septi berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan perintah sesuai yang di sampaikan oleh orang tuanya.

“Mungkin memang tugas dan perintah dari orangtua itu disampaikan melalui whatsapp mungkin memang tugas dan perintah yang disampaikan orangtua itu melalui whatsapp tetapi tidak hanya sebatas perintah yang saya iyaikan tetapi

¹⁰¹ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

¹⁰² Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

juga saya menjalankan setelahnya, saya berusaha semaksimal mungkin melakukan apa yang di perintahkan oleh orangtua saya. Menurut saya whatsapp tidak membatasi saya dalam melakukan hal-hal yang mewujudkan birrul walidain itu.”¹⁰³

Septi merasa dengan penggunaan whatsapp ini dapat membantu ia dalam menunaikan *birrul walidain* kepada orang tuanya dengan seringnya melakukan komunikasi bersama orang tuanya, ia juga merasa bahwa semakin sering komunikasi dilakukan rasa *birrul walidain* pun semakin meningkat karena melalui whatsapp tersebut membuat septi tahu betul apa yang diharapkan oleh orang tuanya.

“Dengan menggunakan whatsapp menurut saya itu mempermudah dalam menunaikan kewajiban birrul walidain selaku anak yang jauh dari orangtua, saya merasa whatsapp ini sangat membantu, dan melalui whatsapp semua keinginan orangtua terhadap kita itu akan tersampaikan. Dan disini kami walau jauh saya akan melakukan apa yang orangtua inginkan dan saya melakukannya.”

“Tentu saja iya, apalagi yang awalnya menggunakan telpon seluler kemudian sekarang menggunakan telpon android yang dapat melakukan video call via whatsapp maka komunikasi kami meningkat, keakraban juga meningkat sehingga birrul walidain akan lebih terlaksana. Menyelaraskan keinginan orangtua dengan keinginan kita.”¹⁰⁴

Adapun *birrul walidain* yang biasa dilakukan oleh Septi kepada orang tuanya itu seperti memuliakan orang tua, menaati perintah orang tua membantu orang tua dan mendoakan orang tua.

“Untuk saat ini, mungkin dalam komunikasinya saya menggunakan bahasa krama untuk berbicara dengan orangtua, kebetulan orangtua saya mengerti bahasa krama tersebut, jadi saya menggunakan bahasa krama sebagai bentuk memuliakan orangtua dengan berkata dan tutur kata yang sopan dan baik. Dan orangtua pun suka dengan perubahan komunikasi saya.”

“Menjadi abdi ndalem, karena itu yang orangtua saya inginkan, dan biasanya setelah melakukan telpon atau video

¹⁰³ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

¹⁰⁴ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

call itu orangtua tua sering berpesan saya harus rajin sholat malam dan saya mengusahakan sholat malam itu setiap malam.”

“Saya membantu orangtua dengan berusaha bekerja dengan tujuan untuk membiayai diri saya sendiri agar meringankan tanggungan orangtua terhadap saya.”

“Sering, apalagi didalam setiap sholat saya pasti mendoakan orangtua, dan setiap saya bersedih saya selalu mendoakan orangtua, kemudian kalo saya sedang lewat di luar trus melihat ada orangtua yang saya merasa ketika melihatnya merasa kasihan saya langsung ingat orangtua saya dan saya langsung mendoakan orangtua saya saat itu juga.”¹⁰⁵

Dengan beberapa *birrul walidain* yang telah dilakukan oleh Septi, memahami keadaan orang tua dan mengetahui keinginan dan harapan orang tua melalui komunikasi *whatsapp* ini, dan walau beberapa penerapan dalam implementasi *birrul walidain* tetap kurang karena memang terhalang oleh jarak yang jauh. Septi dapat tetap menjaga nilai nilai *birrul walidain* didalamnya.

*“Hal yang menurut saya hilang tentu saja implementasi *birrul walidain* secara langsung kepada orangtua, misal kalau saya di rumahkan itu dapat membantu ibu saya secara langsung, seperti ketika ibu saya terlihat kelelahan saya bisa dapat langsung membantu ibu saya. Tetapi sekarang karena jarak yang jauh itu menjadi sebuah penghalang dalam melakukan *birrul walidain* secara langsung dan nyata dapat mengurangi beban orangtua, untuk saat ini paling saya hanya bisa menaati perintah dan ucapan dari orangtua. Apabila orangtua saya sedang pusing dan saya yang jauh disini hanya bisa mendoakan dan menyemangati.”*

*“Bisa dikatakan tetap terjaga, karena dengan mengetahui curahan hati orangtua melalui telepon kita bisa memahami setidaknya jika kita tidak membantu secara langsung, kita harus menunjukan kalo kita mendukung mereka, dan ketika kita tahu apa yang diinginkan orangtua seperti nasihat dan pesan yang sering disampaikan melalui telepon itu, sebaik mungkin kita untuk menuruti orangtua agar nilai-nilai *birrul walidain* tetap terjaga.”¹⁰⁶*

¹⁰⁵ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

¹⁰⁶ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

Dengan komunikasi melalui whatsapp walau tetap tidak bisa melakukan birrul walidain secara langsung, Septi tetap merasa puas, walau merasa belum cukup dalam menunaikan birrul walidain kepada orangtuanya, ia mengerti karena whatsapp hanya menjadi sebuah jembatan terhadap komunikasi dan pesan pesan yang sampaikan oleh orang tuanya, menurut Septi birrul walidain tetap akan terasa kurang saat ia berada jauh dari orang tuanya.

“Kalau dirasa cukup tentu tidak cukup ya, dan mungkin whatsapp hanya menjembatani antara keinginan orangtua supaya bisa saya lakukan disini. Contoh tindakan saya itu ketika saya mengabari orangtua saya bahwa saya lagi main atau kemana itu orangtua dapat memantau. Dan menurut saya dengan saya menjadi santri disini saja sudah menaati perintah orangtua ya mba, karena orangtua saya ingin saya mondok dan menjadi abdi ndalem di sini. Dengan anak yang sedang menuntut ilmu di perkuliahan dengan menjadi santri juga itu sudah dikatakan birrul walidain dengan menaati perintah orangtua.”

“Saya merasa puas, karena banyak fitur yang bisa digunakan, dan untuk pengaplikasian birrul walidain itu menurut saya sudah cukup puas karena seanehnya ketika kita merasa tidak puas itu karena jarak yang jauh bukan karena aplikasi whatsapp ini. Malah whatsapp ini sangat embantu untuk menjembatani saya dalam menunaikan birrul walidain.”¹⁰⁷

4. Deskripsi Subjek Fitri

a. Deskripsi Identitas

Fitri Munawaroh berasal dari Palembang, Fitri berdomisili di Jawa sejak 2019, ia menempuh pendidikan formal dan informal di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamiyah yang bertempat di Banyumas, setelah itu ia pulang kerumah, dan kembali lagi ke Jawa untuk berkuliah dan melanjutkan sekolah informalnya di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran, fitri juga terakhir pulang saat 2023.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Subjek Septi pada 12 Maret 2025

“Kebetulan waktu itu pulang mudik bareng mba septi si mba aku”¹⁰⁸

b. Deskripsi Efek Komunikasi

Fitri menggunakan *whatsapp* sebagai alat komunikasinya bersama orang tuanya, frekuensi komunikasi melalui *whatsapp* Fitri terbilang lebih sering, hampir setiap hari tidak pernah terlwatkan untuk menghubungi orang tuanya di rumah. Fitri karena Ia dengan orang tuanya senang bercerita, Fitri melakukan cerita melalui chat, panggilan video, panggilan suara, sampai pesan suara dilakukan oleh Fitri dalam berkomunikasi dengan orang tuanya. Dari komunikasi yang intens ini membuat Fitri juga merasa lebih dekat dengan orang tuanya.

“Jadi untuk berkomunikasi saya dengan orangtua itu bisa dikatakan setiap hari, kaya malah ga Cuma sekali, saya pulang kuliah ngechat dan telpon, sore juga sering telpon.”

“Yang paling sering itu chat, trus kalo mau cerita dan curhat itu nanti biasanya langsung video call, biasanya si aku dalam seminggu itu video call bisa sam pe 4-5kali ya, karena seneng cerita.”

“Kalo buat aku si jadi merasa lebih dekat, kalo ada apa apa itu aku selalu cerita sama orangtua, tapi kami jarang menggunakan telpon, jadi kami seringnya pake video call.”¹⁰⁹

Dari seringnya Fitri melakukan komunikasi dengan orang tuanya terutama untuk bercerita, Fitri sebagai anak yang jauh dari orang tuanya merasa bahwa komunikasi melalui *whatsapp* ini membuat ia lebih dekat dengan orang tuanya dengan kata lain efek afektif telah dirasakan oleh Fitri yang merasa jauh lebih dekat dengan orang tuanya ketika komunikasi berjalan dengan rutin.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Subjek Fitri pada 13 Maret 2025

¹⁰⁹ Wawancara dengan Subjek Fitri pada 13 Maret 2025

“Sangat membantu saya orang jauh yang jarang pulang, lalu satu satunya komunikasi itu melalui whatsapp jadi merasa dekat karena sering video call.”¹¹⁰

Dengan komunikasi yang rutin dilakukan oleh Fitri, ia mendapatkan informasi mengenai kabar orang tua, dan ia merasa terhibur saat sedang bercanda bersama orang tua, Fitri juga merasa ketika curhat dengan orang tua ia selalu diberikan solusi dan semangat yang akhirnya membuat Fitri kembali bersemangat setelahnya.

“Iyaa, dengan menggunakan whatsapp, mencari informasi kabar orangtua, terus juga menurutku aku mendapatkan hiburan ketika aku sedang bercanda dengan orangtua. Dengan curhat dan mendapatkan solusi dari orangtua, akhirnya saya menjadi lebih optimis dan percaya diri setelahnya.”¹¹¹

Dari penuturan Fitri, dengan berkomunikasi menggunakan whatsapp, kebutuhannya merasa terpenuhi seperti informasi kabar dari orang tua, hiburan untuk menghilangkan penat, dan keyakinan pada diri sendiri pun turut dirasakan oleh Fitri. Dari sini selain efek afektif Fitri juga merasakan efek kognitif. Dengan komunikasi yang sering dilakukan, Fitri merasakan beberapa hambatan atau hal negatif saat berkomunikasi dengan orang tua, terkadang karena Fitri merasa lelah setelah seharian melakukan aktivitas, ketika di telpon oleh orang tuanya, Fitri merasa tidak excited karena kelelahan yang akhirnya orang tua merasa Fitri sedang tidak baik-baik saja.

“Ada, pernah kalo lagi cape biasanya dalam komunikasi aku bales chat ibu cuek, akhirnya pernah juga ketika di telpon itu aku jawabnya singkat kaya Cuma jawab iya

¹¹⁰ Wawancara dengan Subjek Fitri pada 13 Maret 2025

¹¹¹ Wawancara dengan Subjek Fitri pada 13 Maret 2025

gitu, akhirnya ibuku yang biasa denger aku excited bertanya-tanya aku lagi kenapa gitu ga kaya biasanya”¹¹²

c. Deskripsi Penerapan *Birrul Walidain* pada Subjek Fitri

Dengan melalui komunikasi *whatsapp* membuat Fitri merasa mudah untuk melakukan *birrul walidain* kepada kedua orang tuanya. Dengan berbagi cerita bersama orang tua membuat Fitri merasa terbuka satu sama lain, Fitri juga membuat perjanjian bersama dengan orang tuanya untuk saling cerita setiap hari.

“Menurutku itu birrul walidain dalam konteks komunikasi di whatsapp itu seperti contohnya kalo ibuku mau cerita dan curhat itu aku harus mendengarkan seperti ibu mendengarkan ceritaku, terus juga aku punya perjanjian sama ibuku kalo kita harus sama sama terbuka, jadi sebisa mungkin apapun itu harus diceritakan jadi gada hal yang ditutup-tutupin, jadi aku harus manut, karena ada perjanjian itu aku setiap hari berkabar dan berkomunikasi dengan orangtua.”¹¹³

Adapun *birrul walidain* yang biasa dilakukan oleh Septi kepada orang tuanya itu seperti memuliakan orang tua, menaati perintah orang tua membantu orang tua dan mendoakan orang tua.

“Memuliakannya dengan cara saya berkata yang baik dan sopan, terus kalo dapet telpon saya harus segera mengangkatnya, karena kalo tidak mengangkatnya saya merasa bersalah.”

“Itu biasanya orangtuaku memberikan banyak omongan atau pesan untuk aku, jadi aku berusaha untuk menaati ucapan orangtua. Kadang ketika waktunya ngaji itu aku merasa males, tapi karena ingat ucapan ibu kalo aku harus rajin ngaji jadi aku ga males lagi, aku mengusakan berangkat ngaji karena kalo ga berangkat itu merasa bersalah sama ibuku.”

“Ngeles si mba, karena sekarang juga banyak yang membutuhkan tutor untuk les anak sd, itu saya mengisi waktu luang dengan ngeles, agar mendapatkan sedikit

¹¹² Wawancara dengan Subjek Fitri Pada 13 Maret 2025

¹¹³ Wawancara dengan Subjek Fitri pada 13 Maret 2025

tambahan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadi, agar tidak selalu minta kepada orangtua”¹¹⁴

Dalam melakukan *birrul walidain* Fitri merasa kurang karena tidak bisa melakukan *birrul walidain* secara langsung, tetapi dengan menggunakan *whatsapp* walau merasa kurang Fitri juga merasa dapat terbantu.

“Sangat membantu karena ya saya jauh jadi memang satu satunya cara berkomunikasi dengan orangtua melalui whatsapp itu dan kemudian saya melaksanakan perintah dan pesan pesannya.”

“Sangat membantu karena ya saya jauh jadi memang ssatu satunya cara berkomunikasi dengan orangtua melalui whatsapp itu dan kemudian saya melaksanakan perintah dan pesan pesannya.”¹¹⁵

Walau Fitri merasa kurang akan penerapan *birrul walidain* yang dilakukannya, ia tetap merasa nilai-nilai didalamnya tetap terjaga, karena walau tidak bisa membantu secara langsung dirumah, ia masih bisa menunaikan *birrul walidain* dengan cara yang telah di perintahkan orang tuanya.

“Jadi menurut ku agak kurang karena komunikasinya hanya online, dan dalam birrul walidain pun tidak bisa dilaksanakan langsung seperti kalo aku lagi dekat di rumah. Yang seharusnya langsung bantu, ini ga bisa langsung bantu.”

“Sangat terjaga, ketika melakukan komunikasi dengan whatsapp itu terasa makin erat, trus setelah komunikasi makin erat aku jadi bisa tau apa yang diharapkan oleh orangtua dengan aku yang jauh dari rumah.”¹¹⁶

5. Deskripsi Subjek Alfia

a. Deskripsi Identitas

¹¹⁴ Wawancara dengan Subjek Fitri pada 13 Maret 2025

¹¹⁵ Wawancara dengan Subjek Fitri pada 13 Maret 2025

¹¹⁶ Wawancara dengan Subjek Fitri pada 13 Maret 2025

Alfia Restiana berasal dari Palembang, Sumatra Selatan, dan sekarang sudah berdomisili di Jawa kurang lebih selama 4 tahun dan menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran, dengan mempunyai kakek dan nenek di Jawa juga membuat orang tuanya bisa dengan tenang merelakan Alfia menjalankan pendidikannya di Jawa.

“Saya disini ada kakek dari Ayah, kebetulan ayah saya memang berasal dari Jawa dan Ayah itu di Palembang ikut Ibu saya, Ayah saya juga jarang pulang ke Jawa, karena ada Kakek saya orang tua jadi lebih merasa tenang”¹¹⁷

b. Deskripsi Efek Komunikasi

Dengan jauhnya jarak antara Alfia dan orang tua membuat Alfia merasakan keterbatasan dalam berintraksi dengan orang tuanya, oleh karena itu ia menggunakan komunikasi whatsapp untuk selalu terhubung bersama orang tuanya, hampir setiap hari iya sempatkan untuk selalu menghubungi orang tuanya melalui beberapa fitur whatsapp, dan ternyata jarak yang jauh tidak membuat Alfia merasa jauh, karena adanya komunikasi yang sering Alfia bisa selalu merasa lebih dekat dengan orang tuanya.

“Hampir setiap hari saya melakukan komunikasi dengan orangtua, dan biasa nya kalo memang lagi sibuk dua hari sekali komunikasinya.”

“Video call, voice call, untuk chatting jarang ya mba, soalnya enakan video dan voice.”

“Iya dapat mba, karena memang jarak yang jauh jadi komunikasi itu penting untuk saya, untuk lebih dekat dengan orangtua itu memang menggunakan whatsapp.”

“Iya, karena saya rutin berkomunikasi jadi saya merasa lebih dekat walau pada kenyataannya saya tinggal jauh dari rumah dan orangtua.”¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan Subjek Alfia pada 14 Maret 2025

¹¹⁸ Wawancara dengan Subjek Alfia pada 14 Maret 2025

Dengan komunikasi melalui whatsapp Alfia merasa dekat dengan orang tuanya, dengan merasa dekat itu dalam komunikasi yang dilakukan Alfia sudah merasakan efek Afektif, selain itu Alfia juga merasa sangat senang ketika mendapati orang tuanya yang menghubunginya lebih dulu, karena ia merasa dicari ketika selama sehari belum menghubungi orang tuanya.

“Seneng si mba, karena denger kabar dari mereka dan ketika dikabarin duluan saya berasa dicariin sama orangtua dan itu buat saya seneng.”¹¹⁹

Dalam berkomunikasi Alfia selalu bercerita curhat dan mencurahkan semua isi hatinya kepada orang tuanya, dan ketika orang tuanya memberikan feedback yang baik Alfia menjadi merasa tenang, semangat dan pastinya percaya diri.

“Untuk komunikasi itu sering sekali saya curhat dan ngobrol dengan orangtua dan ketika saya mendapatkan arahan serta solusi atas keresahan yang saya ceritakan itu selalu membuat saya jadi tenang, semangat lagi dan yang pasti percaya diri.”¹²⁰

Alfia memilih whatsapp bukan tanpa sebab, walau orang tuanya mempunyai sosial media lain seperti instagram dan facebook, ia dan orang tua merasa lebih mudah dan nyaman menggunakan whatsapp dalam berkomunikasi.

“Sebenarnya banya sosial media yang lain kaya fb sama ig, tetapi memang whatsapp itu aplikasi yang lumayan dapat digunakan oleh orangtua saya, selain whatsapp orangtua saya jarang menggunakan sosial media lain untuk berkomunikasi dengan saya, kami merasa lebih nyaman menggunakan wa.”¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Subjek Alfia pada 14 Maret 2025

¹²⁰ Wawancara dengan Subjek Alfia pada 14 Maret 2025

¹²¹ Wawancara dengan Subjek Alfia pada 14 Maret 2025

c. Deskripsi Penerapan *Birrul Walidain* pada Subjek Alfia

Birrul walidain menurut Alfia yaitu berbakti kepada orang tuanya dengan cara selama ia jauh dengan orang tua ia berusaha untuk mencari cara agar tetap berbakti kepada orang tuanya, salah satu bentuk berbakti kepada orang tua Alfia selalu izin dan bilang ketika akan pergi kemana pun seperti ketika ingin pergi kuliah, pergi main baik jauh maupun dekat Alfia selalu izin karena tidak ingin membuat orang tuanya resah disana.

“Menurut saya mungkin dalam mendefinisikannya itu karena birrul walidain itu berarti berbakti kepada orangtua ya saya disini berusaha mencari cara bagaimana caranya untuk tetap berbakti mungkin untuk saya itu biasanya dengan cara setiap keluarga kan itu berbeda beda ya mba aturan dalam keluarganya, saya tu selalu dibilang kalo mau pergi kemana pun izin gitu entah itu kuliah, main jarak dekat ataupun jauh.”¹²²

Dengan menggunakan whatsapp alfia merasa terbantu untuk menunjukan birrul walidain kepada orang tuanya, dengan seringnya komunikasi dilakukan ia juga merasa birrul walidain yang ia lakukan meningkat, twalaupun Alfia merasa birrul walidain yang ia lakukan kurang tapi ia tetap merasa birrul walidain masih tetap terjaga.

“Iya membantu banget mba karen whatsapp saya dapat menunaikan birrul walidain itu.”

“Iya si, karena dengan meningkatnya komunikasi itu saya bisa tau apa saja nasehat yang diberikan oleh orangtua saja, kemudian apa saja harapan yang di inginkan oleh orangtua.”

“Untuk anak rantau seperti saya itu cukup terjaga karena saya tetap menjalankan perintah dan ucapan orangtua.”¹²³

¹²² Wawancara dengan Subjek Alfia pada 14 Maret 2025

¹²³ Wawancara dengan Subjek Alfia pada 14 Maret 2025

Adapun *birrul walidain* yang biasa dilakukan oleh Alfia kepada orang tuanya itu seperti memuliakan orang tua, menaati perintah orang tua membantu orang tua dan mendoakan orang tua.

“Dengan cara mendengarkan semua omongan orangtua dan melakukan semua perintah dari orangtua.”

“Saya di pondok ini kan itu jadi tahfidz ya mba, dan itu memang keinginan orangtua untuk meneruskan hafalan saya agar tidak berhenti di tengah jalan.”

“Saya biasanya 5 waktu itu kan gapernah berkurang, dan biasanya setiap mau nderesan itu awalnya diharuskan mendoakan orangtua dengan tawassul.”¹²⁴

C. Analisis Pembahasan

1. Efek Komunikasi Digital Whatsapp Terhadap Penerapan *Birrul Walidain*

Penelitian ini berusaha mendapatkan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu Bagaimana Efek Komunikasi *Digital Whatsapp* Terhadap Penerapan *Birrul Walidain* dari Santri kepada Orang Tua mereka di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran dan Bagaimana Implementasi *Birrul Walidain* Santri kepada Orang Tua Ketika Berada Di Pondok Pesantren. Berikut ini merupakan analisis peneliti berdasarkan teori yang ada. Untuk mengetahui efek dan implementasi terhadap *birrul walidain* para santri, tentu saja tidak lepas dari seberapa sering komunikasi dilakukan antara santri dengan orang tuanya.

Efek yang timbul dari pengguna seperti emosi dan perilaku dapat dioperasionalisasikan sebagai dampak dari adanya hasil komunikasi yang terjadi. Pada pendekatan melalui Teori efek komunikasi menurut Bloom, dimulai dari penerimaan pesan sebagai sumber informasi atau pengetahuan dari komunikan, kemudian komunikan mengalami

¹²⁴ Wawancara dengan Subjek Alfia pada 14 Maret 2025

perubahan emosi serta sikap kemudian komunikasi memberikan dampak nyata berupa sebuah tindakan yang termasuk dari efek psikomotorik.

Dengan adanya komunikasi yang intens terjadilah pertukaran pesan didalamnya pasti menimbulkan efek pada penerima, ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan apa yang komunikan terima, rasakan dan lakukan adalah bentuk sebuah efek yang timbul dalam sebuah komunikasi, melalui analisis ini peneliti menemukan indikator akan terbentuknya efek diantaranya yaitu saat Subjek melakukan komunikasi yang rutin bersama orang tuanya, adanya keterbukaan salah satu pemicu terjadinya efek, dan di lihat dari hasil penelitian ini, seluruh subjek merasakan keterbukaan itu saat berkomunikasi dengan orang tua, kemudian dari hasil juga terdapat empati dimana para subjek ketika bercerita dan curhat bersama orang tua mereka merasakan adanya rasa kepedulian terhadap orang tuanya. Dan ditemukan juga sikap mendukung dan sikap positif diantara keduanya, karena setelah keduanya bercerita sangat dirasakan oleh subjek yang merasa di pahami oleh orang tuanya begitupun sebaliknya, dan subjek juga merasakan sikap positif dari orang tuanya yang aktif memberikan masukan kepada para subjek untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Kemudian dengan jarak yang jauh dan intensnya komunikasi yang dilakukan dengan terbentuknya indikator diatas, maka timbullah tiga efek dalam komunikasi yang dilakukan dengan orang tuanya. Adapun tiga efek yang dirasakan pada kelima subjek, yaitu:

a. Efek Kognitif

Dari seringnya komunikasi yang dilakukan seluruh subjek pada penelitian ini merasakan efek kognitif ini, dimana efek

kognitif ini timbul dari informasi yang didapat dari orang tuanya, seperti pada Seluruh subjek, dengan seringnya komunikasi dilakukan dengan orang tua, seluruh subjek mengetahui apa saja harapan dan pesan yang disampaikan oleh orang tua.

Pada Subjek SP, FM, dan AR mereka ketika mendapat kabar dari orang tua dan mengetahui keadaan orang tua dan merasa tidak enak hati untuk meminta orang tua mencukupi semua keperluannya, akhirnya subjek SP, FM, dan AR berfikir bagaimana caranya untuk mencukupi kebutuhan yang mereka butuhkan.

“Saya membantu orangtua dengan berusaha bekerja dengan tujuan untuk membiayai diri saya sendiri agar meringankan tanggungan orangtua terhadap saya.”¹²⁵

“Ngeles si mba, karena sekarang juga banyak yang membutuhkan tentor untuk les anak sd, itu saya mengisi waktu luang dengan ngeles, agar mendapatkan sedikit tambahan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadi, agar tidak selalu minta kepada orangtua”¹²⁶

“Paling saya karena kebutuhannya semakin banyak ya mba jadi saya biasanya itu ngajar ngaji di beberapa tempat kaya ngelesin gitu loh, itu juga kan lumayan bisa ngecover pengeluaran saya, agar tidak terlalu bergantung dengan uang orangtua.”¹²⁷

Dan untuk Subjek FR, dan AL mereka memiliki efek Kognitif ini pada keserahan diri mereka untuk selalu menaati perintah orang tua, karena mereka tidak bisa seperti subjek SP, FM, dan AR, mereka berusaha untuk tetap berusaha memahami pesan dan harapan yang diperuntukan kepada FR dan AL.

b. Efek Afektif

¹²⁵ Wawancara dengan Subjek SP pada 12 Maret 2025

¹²⁶ Wawancara dengan Subjek Fitri pada 13 Maret 2025

¹²⁷ Wawancara dengan Subjek AR pada 14 Maret 2025

Efek afektif muncul ketika subjek mengetahui keadaan, harapan, perintah dan pesan-pesan yang di berikan oleh orang tua, akhirnya subjek merasakan perlu mendengarkan semua apa yang di sampaikan oleh orang tua mereka.

Pada subjek FD, AL, SP, FM dan AR semua Subjek merasakan efek afektif setelah berkomunikasi, untuk subjek FD, FM, AR mereka merasa dengan seringnya berkomunikasi bersama orang tua membuat mereka merasa lebih dekat.

Adapun efek afektif yang sangat terlihat ada pada subjek SP, ia merasa setelah berganti alat komunikasi dari handphone jadul ke handphone android dimana whatsapp dapat dipakai, SP sangat senang dan merasa lebih dekat dari sebelumnya, ia merasa lebih mudah untuk menghubungi orang tuanya.

“Untuk perasaan saya dalam menerima panggilan dari orangtua ya senang, terutama ketika saya merasa sedih trus tiba-tiba orangtua telpon itu saya jadi senang terharu, seperti orangtua disana merasakan apa yang saya rasakan, seperti ada ikatan batin yang kuat.”¹²⁸

Dan pada Subjek AL, ia merasa dengan berkomunikasi menggunakan whatsapp ia merasakan di perhatikan dan kasih sayang yang selama ini terasa kurang karena adanya jarak yang jauh anatar keduanya.

“Ada manfaatnya mba, dengan berkomunikasi dengan orangtua itu jadi merasa lebih di perhatikan, karena saya jauh dari orangtua saya merasa kurang akan kasih sayangnya, karena ada whatsapp itu membuat saya merasakan lagi kasih sayang dari orangtua, sebisa mungkin saya sering menghubungi orangtua saya untuk mendapatkan perhatian.”¹²⁹

c. Efek konatif

¹²⁸ Wawancara dengan Subjek SP pada 12 Maret 2025

¹²⁹ Wawancara dengan Subjek almas pada 11 Maret 2025

Efek konatif yang dapat disebut juga efek behavior berarti efek yang menunjukkan adanya perubahan perilaku atau tindakan yang diambil setelah subjek berkomunikasi dengan orang tuanya masing masing.

Adapun birrul walidain terbentuk sebagai perubahan perilaku atau tindakan nyata yang disebut juga efek konatif yang dirasakan oleh subjek penelitian ini. Karena setiap orang tua memiliki pesan nasihat dan perintah yang berbeda maka dari itu beberapa birrul walidain sebagai implementasi dari efek konatif setiap anak berbeda.

1. Penerapan birrul walidain oleh Subjek Farah

a) Memuliakan orang tua

Farah memuliakan orang tua dengan cara mendengarkan dan menjadi teman cerita curhat ibunya, selama ini ibunya selalu bercerita dan curhat dengan Farah karena di Riau rumah orang tua Farah jauh dari tetangga.

“Dengan cara mendengarkan cerita ibu saya, karena di Riau itu jarang punya tetangga ya, jadi ibu saya lebih sering cerita ke saya, disitu saya selalu berusaha menjadi pendengar yang baik untuk orangtua saya.”¹³⁰

b) Menaati perintah orang tua

Dengan pesan pesan yang disampaikan oleh orang tua Farah, ia semaksimal mungkin menjalankan perintah perintah yang orang tua berikan kepadanya.

“Dengan menjalankan semua perintah orangtua, dan berusaha tidak membuat orangtua kecewa sama saya.”

“Iya membantu, kaya ibu dan bapak saya itu kalo di telfon suka menasihati saya seperti mondoknya yang benar kegiatannya diikuti, kuliahnya yang rajin”¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Subjek FD pada 11 Maret 2025

¹³¹ Wawancara dengan Subjek FD pada 11 Maret 2025

c) Membantu orang tua

Saat ini Farah berada di Jawa dengan Adiknya yang berada di Pondok Pesantren Attaujieh Al Islamiyah, karena orang tua menitipkan adiknya kepada Farah, farah berusaha untuk membimbing adiknya selama berada jauh dari orang tua, Farah juga diberi pesan untuk menggantikan orang tuanya sebagai wali adiknya di Pondok sekarang.

“kemudian kaya orang tua juga sering menasihati saya untuk membimbing adik saya yang juga dipondok, dan menyuruh saya menjadi wali untuk adik saya yang berada di pondok, jadi bapak sama mamah itu minta tolong untuk mengunjungi adiknya di pondok.”

“Dengan cara membantu adik saya yang berada di Jawa juga, adik saya mondok juga di pondok saya dulu saat Aliyah, orang tua saya menitipkan adik saya kepada saya, dan saya selalu menjenguk adik saya sesuai yang diperintahkan oleh orangtua saya.”¹³²

d) Mendoakan orang tua

Farah dengan sadar selalu mendoakan orang tua, karena mendoakan orang tua sudah semestinya dilakukan sebagai bentuk *birrul walidain* yang mudah untuk dilakukan.

“Sering pastinya mba, saya selalu mendoakan orangtua setiap saat. Setiap memulai kegiatan saya selalu berfikir ini selain untuk saya juga ini untuk orangtua saya dan berharap orangtua saya senang, dan tidak kecewa.”¹³³

2. Penerapan *birrul walidain* oleh Subjek AL

a) Memuliakan orang tua

¹³² Wawancara dengan Subjek FD pada 11 Maret 2025

¹³³ Wawancara dengan Subjek FD pada 11 Maret 2025

Dalam memuliakan orang tua AL berusaha menggunakan nada yang lemah lembut dengan tidak marah-marah walau saat menggunakan telpon tidak bisa melihat muka dan kondisi orang tuanya nada bicara akan selalu terasa, AL berusaha sebisa mungkin untuk memberi kabar kepada orang tuanya.

“Dengan saya sering menghubungi orangtua, dan selalu memberikan kabar baik dan berkata baik dengan tidak marah marah, walau lewat telpon kan tetep terlihat ya jika saya nadanya marah marah.”¹³⁴

b) Menaati perintah orang tua

AL sadar akan apa yang di pesan kan oleh orang tuanya menjadi sebuah kewajiban untuk di taati dan dilakukan, oleh karna itu walau di luar pengawasan orang tua AL selalu berusaha menaati pesan dan nasihat orang tuanya.

“Dengan mematuhi perintah dan nasihat ketika saya telpon dan vc bersama orangtua si mba, lalu saya selalu mencoba menaati perintah orangtua, walau orangtua tidak bisa melihat kegiatan saya, tetapi itu memang kewajiban yang memang harus disadari oleh diri saya sendiri”¹³⁵

c) Membantu orang tua

Untuk membantu orang tua AL merasa tidak bisa membantu lebih dalam hal apapun, AL berusaha menjadi pendengar yang baik untuk orang tuanya yang memang sering berkeluh kesah kepada AL.

“Jika dalam membantu orangtua saya mungkin belum bisa melakukan apa apa ya mba, paling saya hanya dapat mengurangi beban dengan mendengarkan orangtua yang suka curhat dan mengungkapkan pikirannya sama saya.”¹³⁶

¹³⁴ Wawancara dengan Subjek AL pada 11 Maret 2025

¹³⁵ Wawancara dengan Subjek AL pada 11 Maret 2025

¹³⁶ Wawancara dengan Subjek AL pada 11 Maret 2025

d) Mendoakan orang tua

Dalam mendoakan orang tua AL tidak pernah melewatkannya, adapun setiap pagi saat sebelum memulai aktifitas AL selalu mengawali pagi dan aktifitasnya dengan mendoakan orang tua.

“Pastinya sering biasanya selain dalam sholat lima waktu setiap pagi sebelum memulai beraktifitas saya selalu berdoa untuk mengawali hari dan saya juga selalu mendoakan orangtua ketika itu.”¹³⁷

3. Penerapan birrul walidain oleh Subjek SP

a) Memuliakan orang tua

SP ketika menghubungi orang tuanya berusaha menggunakan tutur kata yang sopan yaitu menggunakan bahasa krama karena orang tua SP juga dapat menggunakan bahasa krama.

“Untuk saat ini, mungkin dalam komunikasinya saya menggunakan bahasa krama untuk berbicara dengan orangtua, kebetulan orangtua saya mengerti bahasa krama tersebut, jadi saya menggunakan bahasa krama sebagai bentuk memuliakan orangtua dengan berkata dan tutur kata yang sopan dan baik. Dan orangtua pun suka dengan perubahan komunikasi saya.”¹³⁸

b) Menaati perintah orang tua

Dalam menaati perintah orang tua SP di perintahkan untuk menjadi abdi ndalem di pondok pesantren yang ia tempati, dan SP menaati perintah dari orang tuanya untuk menjadi abdi ndalem.

“Menjadi abdi ndalem, karena itu yang orangtua saya inginkan”¹³⁹

¹³⁷ Wawancara dengan Subjek AL pada 11 Maret 2025

¹³⁸ Wawancara dengan Subjek SP pada 12 Maret 2025

¹³⁹ Wawancara dengan Subjek SP pada 12 Maret 2025

c) Membantu orang tua

SP memahami dengan nyata mengenai keadaan orang tua diruma, dengan kebutuhan SP yang semakin meningkat, SP juga mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya sendiri untuk meringankan beban orang tuanya dengan cara menjadi guru less.

“Saya membantu orangtua dengan berusaha bekerja dengan tujuan untuk membiayai diri saya sendiri agar meringankan tanggungan orangtua terhadap saya.”¹⁴⁰

d) Mendoakan orang tua

SP juga dalam mendoakan orang tua menjadi kewajiban yang selalu berusaha untuk tidak melupakannya, selain setiap sholat, SP juga selalu mendoakan orang tuanya di setiap kegiatannya.

“Sering, apalagi didalam setiap sholat saya pasti mendoakan orangtua, dan setiap saya bersedih saya selalu mendoakan orangtua, kemudian kalo saya sedang lewat di luar trus melihat ada orangtua yang saya merasa ketika melihatnya merasa kasihan saya langsung ingat orangtua saya dan saya langsung mendoakan orangtua saya saat itu juga.”¹⁴¹

4. Penerapan birrul walidain oleh Subjek FM

a) Memuliakan orang tua

FM selalu menggunakan kata kata yang sopan dan baik untuk memuliakan orang tuanya, sebisa mungkin saat FM dihubungi oleh orang tuanya berusaha untuk selalu menjawabnya, karena FM merasa menjawab panggilan atau pesan dari orang tuanya adalah sebuah kewajiban.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Subjek SP pada 12 Maret 2025

¹⁴¹ Wawancara dengan Subjek SP pada 12 Maret 2025

“Memuliakannya dengan cara saya berkata yang baik dan sopan, terus kalo dapet telpon saya harus segera mengangkatnya, karena kalo tidak mengangkatnya saya merasa bersalah.”¹⁴²

b) Menaati perintah orang tua

Dalam menaati perintah orang tua, FM berusaha untuk menaati setiap pesan dan perintah yang diberikan oleh orang tuanya, FM juga menjadikan pesan orang tuanya sebagai penyemangat dalam menaati perintah orang tuanya.

“Itu biasanya orangtuaku memberikan banyak omongan atau pesan untuk aku, jadi aku berusaha untuk menaati ucapan orangtua. Kadang ketika waktunya ngaji itu aku merasa males, tapi karena ingat ucapan ibu kalo aku harus rajin ngaji jadi aku ga males lagi, aku mengusakan berangkat ngaji karena kalo ga berangkat itu merasa bersalah sama ibuku.”¹⁴³

c) Membantu orang tua

Mengetahui kebutuhan yang FM butuhkan, FM merasa tidak enak jika harus selalu meminta kepada orang tuanya, FM berusaha mencari cara agar bisa memenuhi beberapa kebutuhannya dengan cara menjadi tenor les untuk anak SD, dari situ FM mendapatkan beberapa uang untuk memenuhi sedikit kebutuhan yang di perlukan oleh FM.

“Ngeles si mba, karena sekarang juga banyak yang membutuhkan tentor untuk les anak sd, itu saya mengisi waktu luang dengan ngeles, agar mendapatkan sedikit tambahan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadi, agar tidak selalu minta kepada orangtua”¹⁴⁴

d) Mendoakan orang tua

¹⁴² Wawancara dengan Subjek FM pada 13 Maret 2025

¹⁴³ Wawancara dengan Subjek FM pada 13 Maret 2025

¹⁴⁴ Wawancara dengan Subjek FM pada 13 Maret 2025

Saat menjalankan kegiatan pondok, sering sekali jika tema pembahasannya mengenai orang tua, kemudian adapun ketika FM menemukan konten sosial media, sering sekali FM merasa rindu kepada orang tuanya, dan ketika merasa rindu FM selalu mendoakan orang tuanya.

“Setelah sholat pastikan, trus biasanya abah itu kan sering bahas orangtua kalo ngaos, disitu saya langsung berdoa karena merasa kangen, trus juga konten sosial media lain itu sering mengingatkanku kepada orangtua, jadinya saya mendoakan orangtua.”¹⁴⁵

5. Penerapan birrul walidain oleh Subjek AR

a) Memuliakan orang tua

AR berusaha mendengarkan semua ucapan dari orang tuanya, dan melakukan semua apa yang di perintahkan oleh orangtuanya sebagai bentuk memuliakan orang tua menurut AR.

“Dengan cara mendengarkan semua omongan orangtua dan melakukan semua perintah dari orangtua.”¹⁴⁶

b) Menaati perintah orang tua

AR berada di Pondok bukan tanpa alasan selain ingin memperdalam ilmu agama AR juga memiliki kewajiban yaitu melanjutkan hafalan Qurannya, orang tua berharap AR berkuliah dengan berada di pondok dapat membuat aR lebih mudah untuk melanjutkan Hafalannya.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Subjek FM pada 13 Maret 2025

¹⁴⁶ Wawancara dengan Subjek AR pada 14 Maret 2025

“Saya di pondok ini kan itu jadi tahfidz ya mba, dan itu memang keinginan orangtua untuk meneruskan hafalan saya agar tidak berhenti di tengah jalan.”¹⁴⁷

c) Membantu orang tua

AR memanfaatkan waktunya untuk mengajar ngaji, menjadi tenor ngaji, sebagai cara AR untuk membantu orang tua dalam mencukupi kebutuhannya, agar AR tidak terlalu bergantung kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhan yang AR perlukan.

“Paling saya karena kebutuhannya semakin banyak ya mba jadi saya biasanya itu ngajar ngaji di beberapa tempat kaya ngelesin gitu loh, itu juga kan lumayan bisa ngecover pengeluaran saya, agar tidak terlalu bergantung dengan uang orangtua.”¹⁴⁸

d) Mendoakan orang tua

Dalam mendoakan orang tua selain sholat 5 waktu AR selalu mendoakan orang tuanya sebelum Ia murojaah atau nderes hafalannya.

“Saya biasanya 5 waktu itukan gapernah berkurang, dan biasanya setiap mau nderesan itu awalnya diharuskan mendoakan orangtua dengan tawassul.”¹⁴⁹

Dengan efek yang sudah terperinci di atas, adanya motif kebutuhan dan tujuan yang terpenuhi menghasilkan kepuasan atau ketidak puasan Subjek setelah kebutuhan dan tujuan mereka terpenuhi. Dari analisis diatas, ditemukan kepuasan pada para subjek dalam menggunakan *whatsapp* sebagai pemenuh kebutuhan para subjek untuk *Personal*

¹⁴⁷ Wawancara dengan Subjek AR pada 14 Maret 2025

¹⁴⁸ Wawancara dengan Subjek AR pada 14 Maret 2025

¹⁴⁹ Wawancara dengan Subjek AR pada 14 Maret 2025

relationship atau menjalin hubungan dengan kedua orang tua agar bisa menerapkan *birrul walidain* dengan jarak jauh.

Diketahui seluruh subjek merasa puas akan penggunaan *whatsapp* yang mereka pilih untuk menunaikan *birrul walidain* dilihat dari subjek SP yang sangat merasa terbantu akan hadirnya *whatsapp* karena dapat menggunakan fitur fitur yang membantunya untuk bisa terus terhubung dengan orang tuanya, walau adanya hambatan dalam komunikasi melalui *whatsapp* tidak menjadi penghalang atau hambatan yang besar para subjek untuk menunaikan *birrul walidain* kepada orang tuanya.

“Karena tentu saja fitur video call seperti yang tadi saya sampaikan, itu sangat membantu, karena kita bisa melihat orangtua disana, terus adanya fitur share screen saat melakukan video call, itu sangat membantu sekali, karena dari situ saya menunjukan foto kepada orangtua saya, karena orangtua saya belum sepenuhnya mengerti cara menggunakan pesan teks di whatsapp apalagi kalo harus menerima pesan foto di roomchat. Dengan menggunakan share screen saya menunjukan foto dan kegiatan lainnya.”¹⁵⁰

Maka, dari analisi ini diketahui bahwa adanya komunikasi subjek dalam menggunakan *whatsapp* sebagai alat komunikasi dengan orang tuanya sehingga menghadirkan indikator indikator yang dapat membentuk efek yang dapat membantu subjek dalam penerapan *birrul walidainnya* kepada orang tua mereka.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Subjek SP pada 12 Maret 2025

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka ditemukanlah hasil penelitian ini yaitu penggunaan *whatsapp* sebagai media komunikasi digital memiliki dampak signifikan terhadap hubungan anatar anak dan orang tua dalam konteks *birrul walidain*. Komunikasi rutin yang dilakukan oleh Santri Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran kepada orang tuanya yang jauh, melalui *platform whatsapp* ini memungkinkan untuk anak merasa lebih mudah berintraksi dan menunjukkan rasa hormat serta perhatian kepada orang tua.

Oleh karna itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prolaku *birrul walidain* santri dapat terbentuk dari adanya komunikasi santri dan orang tua melalui *whatsapp*. Adapun dampak ini ditunjukkan melalui beberapa efek yang terdapat dalam komunikasi digital, di antaranya efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif. tindakan *birrul walidain* yang dihasilkan dari efek konatif yang dapat dilaksanakan oleh santri ketika sedang jauh dari orang tuanya terbagi kedalam beberapa bentuk, diantara bentuknya yaitu;

Pertama, birrul walidain dalam bentuk memuliakan orang tua, dalam memuliakan orang tua para santri melalui komunikasinya dengan menggunakan bahasa yang sopan, bertutur kata yang baik, bahkan ada yang menggunakan bahasa krama ketika memang orang tuanya mengerti.

Kedua, birrul walidain dalam bentuk menaati perintah orang tua, para santri selalu berusaha mendengarkan seluruh pesan dan harapan yang diinginkan oleh orang tua, dan selain meng-iyakan pesan dan harapan dari orang tua para santri juga berusaha untuk menuruti semua bentuk pesan dan harapan yang orang tua berikan kepada anaknya.

Ketiga, birrul walidain dalam bentuk membantu orang tua, adapun bentuk membantu orang tua beberapa santri dapat mencari jalan keluar unruk

membantu orang tua seperti menjadi tenor les, untuk beberapa santri ini menjadi salah satu cara untuk membuat mereka membantu dalam keuangan ekonomi orang tua supaya dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan tidak terlalu bergantung kepada orang tua.

Keempat, birrul walidain dalam bentuk mendoakan orang tua, untuk yang terakhir dengan mendoakan orang tua adalah birrul walidain yang sangat mudah kita lakukan dimanapun, kapanpun mendoakan orang tua selalu dapat dilakukan, tetapi mendoakan orang tua harus dibiasakan dan dilakukan dengan rutin agar selalu ingat kepada orang tua.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Efek Komunikasi Digital *Whatsapp* Terhadap Prilaku *Birrul Walidain*, penulis memberikan saran, yaitu:

1. Anak

Meskipun terbatas oleh jarak, manfaatkan fitur-fitur whatsapp agar komunikasi tidak hanya bersifat informatif namun juga berkualitas, dengan berbagi momen-momen penting yang sedang dirasakan atau foto dan video dalam kegiatan sehari-hari. Anak juga diperkenankan untuk mengungkapkan rasa sayang atau rindu supaya orang tua juga senang dalam menghubungi anaknya. Dan mengatur waktu berkomunikasi yang tepat agar tidak mengganggu aktivitas orang tua.

2. Orang Tua

Diharapkan orang tua juga belajar untuk menggunakan fitur-fitur whatsapp dengan baik agar dapat berkomunikasi secara efektif, gunakan whatsapp sebagai sarana untuk memberikan dukungan moral kepada anak yang sedang merantau.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Anjani, dkk. 2018 "Penggunaan Media Komunikasi *Whatsapp* Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan", *Jurnal Komunikatio*, Vol. 4 No. 1.
- AD/ART Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin 2024.
- Adinda ayisyahni, dita marviana, Winda dkk. 2023. "Makna Komunikasi Anak dan Orangtua Di Media Sosial *Whatsapp*", *jurnal Humantech; Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* No. 2 Vol. 10
- Alim Puspianto. 2022. "Peluang dan Tantangan Media Massa Di Era Perspektif Hypodermic Needle Theory dan Uses And Gratification Theory", *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 10, No. 2.
- Andi Asari et.al., *Komunikasi Digital* (Klaten: Penerbit Lakeisha, cet. 1 , 2023)
- Ananda Rachmaniar. 2021. "Pola Asuh Orang Tua di Era Digital". *JECO: Journal of Education amd Counseling*, <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.394>
- Atabik Ali, A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996)
- Cici Yulianti, Sukma Ari Ragil Putri. 2022. "Problematika Komunikasi Orang Tua dan Anak di Era Digital (Studi Fenomenologi pada Keluarga di Desa Sragi Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)". *Jurnal Komunika Islamika*. DOI:[10.37064/jki.v9i1.12067](https://doi.org/10.37064/jki.v9i1.12067).
- Devito, Joseph.A. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar, Edisi kelima*, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. (Jakarta: Professional Books).
- Desi Ariyanti, Johnatan Alfando. 2022. "Penggunaan Aplikasi "Whatsapp" Sebagai Media Komunikasi Keluarga (Studi Kasus pada Mahasiswa Asrama Paser di Kota Samarinda)". *Jurnal ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol.10 No. 2.
- Diva Andzani, Irwansyah. 2023. "Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, Fan Prospek Masa Depan," *Syntax dmiration*. Vol. 14, No. 1.

Dwi Purwoko. 2022. "Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren". *Jurnal Komunikasi Majalah Ilmiah Dalam Pembangunan*.

Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis Edisi Ketiga* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006)

Endang Mustikasari. 2018. "Hubungan Antara Pemberian Hukuman/Ta'zir Dengan Kepatuhan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara". Skripsi, IAIN Purwokerto.

Fajra Aulia Ramadhani. 2024. "Pola Komunikasi Mahasiswa Rantau Dan Orang Tua Di Era Distrupsi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau", Skripsi UIN Suska Riau.

Fela Fauziyah Inayati. 2020. "Birrul Walidain Dalam Perspektif Al-quran dan Realisasinya di Era Milenial (Kajian Q.S Lukman ayat 14-15)", Skripsi UIN Walisongo.

Fina Setiani. 2020. "Konsep Pembinaan Birrul Walidain dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz"

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019)

Helmayuni, T. H, et.al., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Hermina Sirait. 2020. "Pola Komunikasi Jarak jauh Antara Orang Tua dan Anak Melalui Media Whatsapp Dalam Menjaga Hubungan Keluarga Yang Harmonis (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Menjaga Hubungan Keluarga Yang Harmonis Pada Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia)", Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Harneli, Irfan Saputra, dan Dedi Prayoga. 2023. "Birrul Walidain Menurut Perspektif Hadis". *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Quran dan hadist*, Vol.9. No, 2.

Ina EN. 2020. "Pola Komunikasi interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Londono Kabupaten Konawe Selatan". *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Vol. 2. No. 1.

Ido Prijana Hadi, et.al. *Komunikasi Massa*, (Qlara Media, Cet. 1, 2022)

Imam Gunawan dan Anggraeni Retno Palupi. 2020. "Taksonomi Bloom-Revisi ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian" *Jurnal IKIP PGRI Madiun*.

Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

Khaira fitmi, Aryo Subarkha Eddyono, Dkk. 2024. "Praktik Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai media Komunikasi Orangtua Dan Anak (Studi Anak yang Sekolah Di Luar Kota Atau Luar Negri)". *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, Vol. No. 1. <https://doi.org/10.32534/jike.v8i1.6058>

Maria Ulfa Batoebara. 2021. "Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital," *Jurnal Prosiding*.

Markus Utomo Sukendar, *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)

Muhamad Bisri Mustofa et al., 2021. "Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Di Lingkungan Organisasi Uin Raden Intan Lampung," *Journal of Islamic* Vol. 1, No. 1.

Muya Syaroh Iwanda L ubis. 2023. "Efek Pesan WA (*Whatsapp*) Terhadap Interaksi Sosial Keluarga Mahasiswa Perantau Universitas Dharmawangsa" *Jurnal Network Media*. Vol. 3 No. 1.

Nur Elmasita, Asmurti, Muslan. 2024. "Efektivitas Komunikasi Keluarga Melalui Media Sosial *Whastapp* Antara Anak dan Orangtua Yang Tinggal Berjauhan". *JISDIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada)

Nurul Ayuni. 2020. "Penyesuaian Diri Santri Yang Bekerja Di Pondok Pesantren Al-Qur'an al-amin Prompong Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas". Skripsi Uin Purwokerto.

Nyimas Tammara, Eni Murdiati, Manalullaili. 2023. "Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Melalui Media Sosial Whatsapp". *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media sosial*, Vol. 3, No.2. DOI:[10.47233/jkomdis.v3i2.701](https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.701)

Pipit Eko Priyono, *Komunikasi dan Komunikasi Digital*, (Guepedia cet, 1. februari, 2022)

Rahartri. 2019. "Whatshapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini" *Visi Pustaka*, Vol. 21 No. 2.

Ricky Marcelino Chandra, dan Michael Kurniawan Sudjianto. 2023. "Fakor-Faktor Komunikasi Yang Perlu Dimiliki Generasi Z Dalam Mempersiapkan Karir", *Student Research Journal* Vol.1, No.3

Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: AntasariPress: 2011)

Riyan Hidayat. 2022. "Masalah Sosial Santri Penghafal Al-qur'an (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin Pabuwaran Purwokerto Utara)". Skripsi, UIN Purwokerto.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Meteologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Pulishig, Cet.1, 2015)

Sintia Permata. 2013. "Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan anak (Studi Pada 10 Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 yang berasal dari luar daerah", Skripsi Univeristas Sam ratulangi Manado.

Sofiatun Khasna. 2024. "Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan (Studi Kasus Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2020)", Skripsi UIN Purwokerto.

Stanley J. Baran, dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa Edisi 5* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018)

Suryabrata Sumadi, *Meteologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 29, 2022)

Syaikh Sa'id bin, Ali bin Wahf al-Qahthani, *Hak-hak Anak & Orang Tua*, (Pustaka Ibnu Umar, 2019)

Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, Cet. 1, 2021)

Yuyun Elisa. 2018. " *Birrul Walidain* Dalam Perspektif Islam", *Skripsi UIN Ar-Raniry*.

Yeyen Rahma, Muhammad Syarifi. 2020. "Penggunaan Whatshap Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantau di Kota Batam", *Scientia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No.1, Universitas Putera Batam.

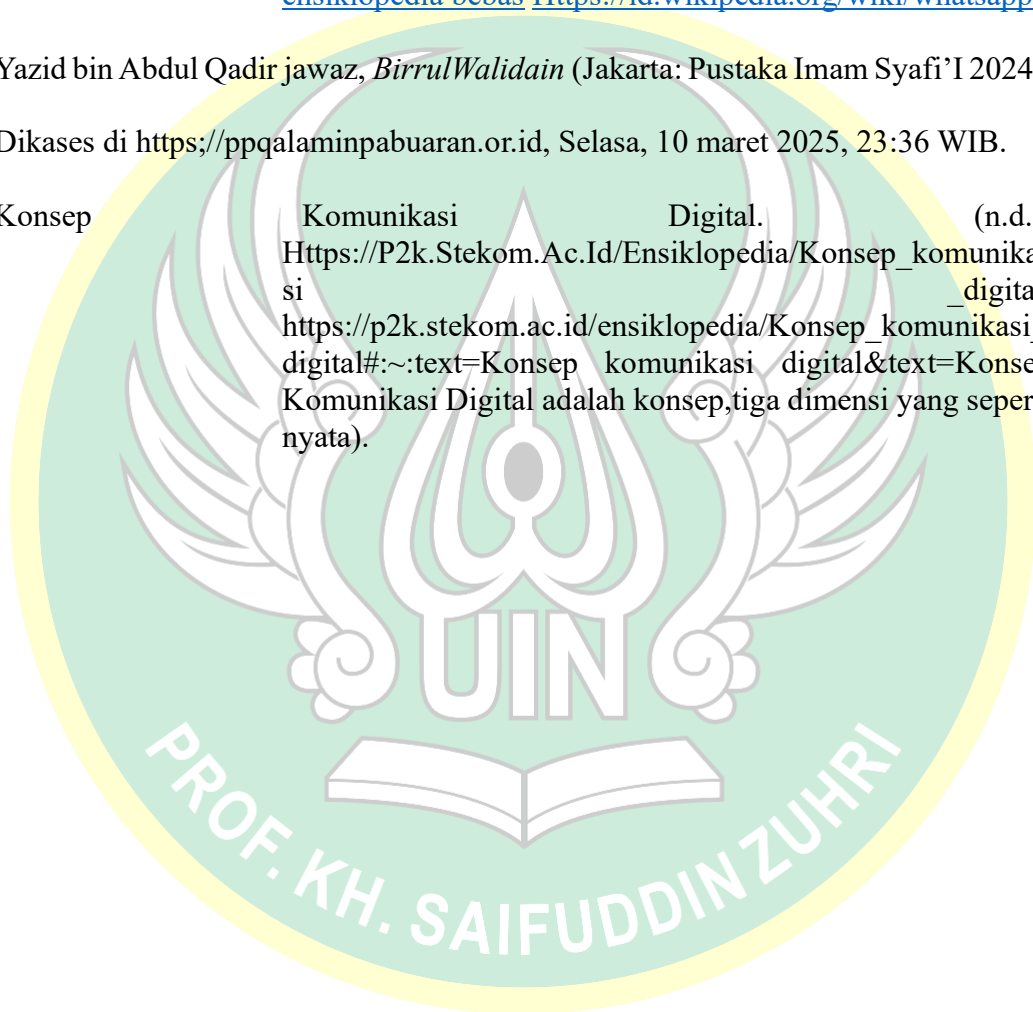
Winda Kustiawan, et, al. 2022. "Teori - Teori Komunikasi Massa", *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, kendali dan Listrik*, Vol. 3 – No.2.

Di Akses Pada 20 Desember 2024, [WhatsApp - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/whatsapp) <https://id.wikipedia.org/wiki/whatsapp>.

Yazid bin Abdul Qadir jawaz, *BirrulWalidain* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I 2024).

Dikases di <https://ppqalaminpabuaran.or.id>, Selasa, 10 maret 2025, 23:36 WIB.

Konsep Komunikasi Digital. (n.d.).
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Konsep_komunikasi_digital.
[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Konsep_komunikasi_digital#:~:text=Konsep komunikasi digital&text=Konsep Komunikasi Digital adalah konsep,tiga dimensi yang seperti nyata\).](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Konsep_komunikasi_digital#:~:text=Konsep komunikasi digital&text=Konsep Komunikasi Digital adalah konsep,tiga dimensi yang seperti nyata).)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Seberapa sering anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?
2. Apa saja jenis komunikasi yang dilakukan? (fitur yang digunakan dalam berkomunikasi melalui *whatsapp*)
3. Apa saja manfaat yang didapatkan dari berkomunikasi melalui *whatsapp* dengan orangtua?
4. Apakah dengan berkomunikasi melalui *whatsapp* membuat anda lebih dekat dengan orangtua? (mengapa?)
5. Bagaimana perasaan anda ketika menerima pesan atau panggilan dari orangtua melalui *whatsapp*?
6. Bagaimana anda mendefinisikan *birrul walidain* dalam konteks penggunaan komunikasi digital seperti *whatsapp*?
7. Apakah anda merasa bahwa penggunaan *whatsapp* dapat membantu anda dalam menunaikan kewajiban *birrul walidain*? Jika iya bagaimana?
8. Apakah anda merasa cukup menunaikan *birrul walidain* melalui *whatsapp*? Jika ada tindakan selain melalui *whatsapp* apa dan bagaimana?
9. Apakah dengan rutusnya komunikasi dengan orangtua membuat anda merasa *birrul walidain* akan meningkat?
10. Bagaimana cara anda memuliakan orangtua dalam keadaan saat ini?
11. Bagaimana cara anda menaati perintah orangtua dalam keadaan saat ini?
12. Bagaimana cara anda membantu orangtua dalam keadaan saat ini?
13. Sesering apa anda mendoakan orangtua?
14. Apakah anda merasa nilai-nilai *birrul walidain* Tetap terjaga dalam Komunikasi melalui *whatsapp*?

15. Apakah ada hal yang menurut anda hilang atau berkurang dalam berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?
16. Apakah ada pengalaman negatif saat berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*? Jika iya, bagaimana?
17. Mengapa anda memilih *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?
18. Kebutuhan apa yang terpenuhi ketika berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?
19. Seberapa puas anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?



Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Subjek 1

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan subjek 1

Nama : FD (Inisial)

Usia : 21 tahun

Alamat asal : Riau

Lama di pondok : 3 tahun

1. Seberapa sering anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Seringnya menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi itu malam karena kalo siang biasanya orangtua sibuk, biasanya kalo sama ibu dua hari sekali pasti chattan.

2. Apa saja jenis komunikasi yang dilakukan? (fitur yang digunakan dalam berkomunikasi melalui *whatsapp*)

Jawab: Saya biasanya lewat telpon, kalo misal sama ibu biasanya lewat chat dan kalo sama bapak itu lewat telpon.

3. Apa saja manfaat yang didapatkan dari berkomunikasi melalui *whatsapp* dengan orangtua?

Jawab: Ya terutama untuk saya yang rumahnya jauh ya, untuk *whatsapp* jelas mempermudah komunikasi, karena satu-satunya alat komunikasi kami hanya melalui *whatsapp* itu, dan saya juga jarang pulang, memang *whatsapp* sangat berguna untuk kelangsungan komunikasi kami.

4. Apakah dengan berkomunikasi melalui *whatsapp* membuat anda lebih dekat dengan orangtua? (mengapa?)

Jawab: Tentu, dengan sering berkomunikasi saya merasa dekat karena juga *whatsapp* punya fitur Video call jadi bisa tau keadaan di rumah.

5. Bagaimana perasaan anda ketika menerima pesan atau panggilan dari orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Ya, tentu merasa senang, tapi tergantung kadang orangtua mengabari kalo orangtua disana sedang sakit.

6. Bagaimana anda mendefinisikan *birrul walidin* dalam konteks penggunaan komunikasi digital seperti *whatsapp*?

Jawab: Paling saya berusaha untuk selalu tidak mengecewakan orangtua, terutama karena saya jauh dari jangkauan orangtua dan saya sadar walaupun jauh dari orangtua dan orangtua tidak bisa mengawasi saya secara langsung tapi saya tetap harus mengikuti nasihat-nasihat orangtua seperti saya ga pernah macam macam, dan saya tidak pernah bolos kuliah, dan pokoknya semua yang berpotensi mengecewakan orangtua saya tidak berusaha untuk tidak melakukannya. Saya ikut membantu orang tua untuk mengawasi adik saya yang juga mondok di jawa juga satu daerah.

7. Apakah anda merasa bahwa penggunaan *whatsapp* dapat membantu anda dalam menunaikan kewajiban *birrul walidain*? Jika iya bagaimana?

Jawab: Iya membantu, kaya ibu dan bapak saya itu kalo di telfon suka menasihati saya seperti mondoknya yang benar kegiatannya diikuti, kuliahnya yang rajin kemudian kaya orang tua juga sering menasihati saya untuk membimbing adik saya yang juga dipondok, dan menyuruh saya menjadi wali untuk adik saya yang berada di pondok, jadi bapak sama mamah itu minta tolong untuk mengunjungi adiknya di pondok. Saya selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh orangtua saya.

8. Apakah anda merasa cukup menunaikan *birrul walidain* melalui *whatsapp*? Jika ada tindakan selain melalui *whatsapp* apa dan bagaimana?

Jawab: Kalo di bilang cukup si pastinya tidak cukup ya, karena kita tidak bisa menjalankan *birrul walidain* dengan intens, saya disini menjalankan *birrul walidain* nya tuh hanya sekedar menjalankan nasihat-nasihat yang diberikan oleh orangtua, saya tidak membantu orangtua secara langsung, dan tidak bisa mengurus orangtua

secara langsung juga, dan saya masih merasa kurang, tetapi berkat *whatsapp* juga saya masih tetap bisa menjalankan *birrul walidain* walau tidak intens.

9. Apakah dengan rutinnya komunikasi dengan orangtua membuat anda merasa *birrul walidain* akan meningkat?

Jawab: Iya mba, sebelum saya mondok itu komunikasi saya tidak seintens sekarang, barulah kemudian ketika di pondok juga awalnya belum seintens ini, tapi makin kesini komunikasi saya semakin terjaga dan akhirnya bisa tau apa yang orangtua saya inginkan, dan pesan apa saja yang harus saya lakukan selama jauh dari orangtua itu, jelas dirasakan oleh saya.

10. Bagaimana cara anda memuliakan orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Dengan cara mendengarkan cerita ibu saya, karena di Riau itu jarang punya tetangga ya, jadi ibu saya lebih sering cerita ke saya, disitu saya selalu berusaha menjadi pendengar yang baik untuk orangtua saya.

11. Bagaimana cara anda menaati perintah orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Dengan menjalankan semua perintah orangtua, dan berusaha tidak membuat orangtua kecewa sama saya.

12. Bagaimana cara anda membantu orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Dengan cara membantu adik saya yang berada di Jawa juga, adik saya mondok juga di pondok saya dulu saat Aliyah, orang tua saya menitipkan adik saya kepada saya, dan saya selalu menjenguk adik saya sesuai yang diperintahkan oleh orangtua saya.

13. Sesering apa anda mendoakan orangtua?

Jawab: Sering pastinya mba, saya selalu mendoakan orangtua setiap saat. Setiap memulai kegiatan saya selalu berfikir ini selain untuk saya juga ini untuk orangtua saya dan berharap orangtua saya senang, dan tidak kecewa.

14. Apakah anda merasa nilai-nilai *birrul walidain* Tetap terjaga dalam Komunikasi melalui *whatsapp*?

Jawab: ya, masih tetap terjaga mba insyaAllah.

15. Apakah ada hal yang menurut anda hilang atau berkurang dalam berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Tidak bisa *birrul walidain* secara langsung, saya hanya mampu menjalankan *birrul walidain* yang diperintahkan oleh orangtua saya melalui *whatsapp* saja.

16. Apakah ada pengalaman negatif saat berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*? Jika iya, bagaimana?

Jawab: Untuk negatif secara teknis, karena rumah saya di Riau itu termasuk di plosok dan lumayan susah jarigannya, jadi komunikasinya terhambat karena tidak ada sinyal, jadi telponnya putus putus.

17. Mengapa anda memilih *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Karena lebih efisien menggunakan *whatsapp*, juga untuk ukuran orangtua saya *whatsapp* terbilang simpel cukup mudah digunakan tidak seperti sosial media lainnya.

18. Kebutuhan apa yang terpenuhi ketika berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Kebutuhan saya dan orangtua saya saling mengetahui keadaan masing-masing, kadang kalo saya lagi butuh arahan dari suatu masalah saya komunikasikan dengan orangtua, saya juga sering curhat ke orangtua. Saya menggunakan *whatsapp* untuk mencari informasi mengenai keadaan orangtua dirumah. Saya kadang kalo lagi kesel sering menghubungi orangtua untuk mengembalikan mood saya, dengan bercanda bersama orangtua membuat saya terhibur. Dengan curhat ke orangtua saya merasa lebih meringankan beban dan saya kembali percaya diri dengan nasihat-nasihat yang diberikan oleh orangtua saya.

19. Seberapa puas anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Saya sangat puas dalam menggunakan *whatsapp* karena dapat berkomunikasi dengan orangtua secara mudah.



Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Subjek 2

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan subjek 2

Nama : AL (Inisial)

Usia : 21 tahun

Alamat asal : Kota Kayong, Kalimantan Barat

Lama di pondok : 3 tahun

Terakhir pulang : Tahun 2022

1. Seberapa sering anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Ga mesti setiap hari si mba, biasanya harus dari saya sendiri yang mengawali, karena kalo dari orangtua itu mereka berfikir karena saya kuliah dan mondok juga jadi merasa takut mengganggu kegiatan saya dipondok beranggapan kalo saya itu sibuk. Kadang setiap hari kadang juga ga setiap hari.

2. Apa saja jenis komunikasi yang dilakukan? (fitur yang digunakan dalam berkomunikasi melalui *whatsapp*)

Jawab: Iya, biasanya saya melalui telpon dan VC mba, kadang juga melalui Chat, lebih sering lagi itu pake vc, jarang telfon, karena kalo vc itu kan bisa liat keadaan orangtua juga ya.

3. Apa saja manfaat yang didapatkan dari berkomunikasi melalui *whatsapp* dengan orangtua?

Jawab: Ada manfaatnya mba, dengan berkomunikasi dengan orangtua itu jadi merasa lebih di perhatikan, karena saya jauh dari orangtua saya merasa kurang akan kasih sayangnya, karena ada *whatsapp* itu membuat saya merasakan lagi kasih sayang dari orangtua, sebisa mungkin saya sering menghubungi orangtua saya untuk mendapatkan perhatian.

4. Apakah dengan berkomunikasi melalui *whatsapp* membuat anda lebih dekat dengan orangtua? (mengapa?)

Jawab: Iya, karena dengan berkomunikasi dengan *whatsapp* ini saya selain merasa dekat saya juga merasakan kasih sayang dari orangtua saya.

5. Bagaimana perasaan anda ketika menerima pesan atau panggilan dari orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Senang tapi juga degdegan, karena bisanya saya terus yang menghubungi orangtua, kadang kalo orangtua saya duluan yang menghubungi saya merasa ada sesuatu ni, kecuali kalo pesan teks itu lebih sering orangtua yang mengawalinya.

6. Bagaimana anda mendefinisikan *birrul walidin* dalam konteks penggunaan komunikasi digital seperti *whatsapp*?

Jawab: Menurut saya kalo *birrul walidain* sendiri itu kan mengikuti perintah atau ucapan dari orangtua, setiap orang tua kan memiliki pesan tersendiri untuk anaknya, dengan itu saya bisa mencoba untuk menaati perintahnya. Saya sering bilangin untuk kuliah dengan benar dan kalo main hati hati harus jaga diri, disitu saya dengan ucapan orangtua saya seperti itu saya berusaha kalo waktunya memang kuliah ya saya kuliah tidak bolos, dan kadang kalo mau main sebisa mungkin saya menjaga diri saya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan begitu saya sudah mencoba mengikuti perintahnya. Dengan saya dan orangtua sering tukar cerita kami juga jadi lebih bisa saling memahami dan kita bisa jadi lebih tau keadaan masing masing, dengan bisa memposisikan diri sesuai dengan keadaan dirumah.

7. Apakah anda merasa bahwa penggunaan *whatsapp* dapat membantu anda dalam menunaikan kewajiban *birrul walidain*? Jika iya bagaimana?

Jawab: bisa mba, karena orangtua juga tidak bermain sosial media yang lain jadi saya hanya bisa berkomunikasi dengan orangtua dengan *whatsapp*.

8. Apakah anda merasa cukup menunaikan *birrul walidain* melalui *whatsapp*? Jika ada tindakan selain melalui *whatsapp* apa dan bagaimana?

Jawab: Alhamdulillah saya merasa cukup si mba.

9. Apakah dengan rutinnya komunikasi dengan orangtua membuat anda merasa *birrul walidain* akan meningkat?

Jawab: Ya jelas, karena seringnya berkomunikasi akhirnya misskom pun berkurang pesan dan nasihat dari orangtua lebih sampai dan dapat dilakukan oleh saya dengan baik.

10. Bagaimana cara anda memuliakan orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Dengan saya sering menghubungi orangtua, dan selalu memberikan kabar baik dan berkata baik dengan tidak marah marah, walau lewat telpon kan tetep terlihat ya jika saya nadanya marah marah.

11. Bagaimana cara anda menaati perintah orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Dengan mematuhi perintah dan nasihat ketika saya telpon dan vc bersama orangtua si mba, lalu saya selalu mencoba menaati perintah orangtua, walau orangtua tidak bisa melihat kegiatan saya, tetapi itu memang kewajiban yang memang harus disadari oleh diri saya sendiri.

12. Bagaimana cara anda membantu orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Jika dalam membantu orangtua saya mungkin belum bisa melakukan apa apa ya mba, paling saya hanya dapat mengurangi beban dengan mendengarkan orangtua yang suka curhat dan mengungkapkan pikirannya sama saya.

13. Sesering apa anda mendoakan orangtua?

Jawab: Pastinya sering biasanya selain dalam sholat lima waktu setiap pagi sebelum memulai beraktifitas saya selalu berdoa untuk mengawali hari dan saya juga selalu mendoakan orangtua ketika itu.

14. Apakah anda merasa nilai-nilai *birrul walidain* Tetap terjaga dalam Komunikasi melalui *whatsapp*?

Jawab: Menurut saja kurang, dalam *birrul walidain* melalui *whatsapp* itu tetap bisa dilakukan tetapi kurang sempurna tidak seperti dilakukan dengan langsung bersama orangtua. Kalo langsung menghormatinya tidak hanya berkata baik, tetapi bida

dengan tindakan yang dapat membantu orangtua dengan langsung atau hanya melalui virtual saja.

15. Apakah ada hal yang menurut anda hilang atau berkurang dalam berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Iya, karena namanya juga virtual ya mba, saya merasa kasih sayang yang saya dapatkan itu berkurang, terus kalau timingnya gak tepat malah bisa jadi salah paham, terus untuk *birrul walidain* tidak berjalan dengan sempurna.

16. Apakah ada pengalaman negatif saat berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*? Jika iya, bagaimana?

Jawab: ada, karena dia bisa ketemu langsung dan dia bisa lihat keadaan orang tua di rumah, kadang suka salah paham karena misal saya lagi pengen cerita A, eh orangtua saya malah ngekepinnya B.

17. Mengapa anda memilih *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Karena *whatsapp* satu satunya sosial media yang dipakai oleh orangtua saya.

18. Kebutuhan apa yang terpenuhi ketika berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: perhatian, kadang saya iri melihat teman saya yang setiap saat bisa berkabar dengan orangtua, jadi saya selalu mengusahakan ngabarin orangtua dirumah agar mendapatkan perhatian yang cukup juga. Soalnya dulu saya tidak sesering sekarang mba dalam berkomunikasi dengan orangtua.

19. Seberapa puas anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Saya merasa cukup puas, karena dapat membuat saya tetap merasa dekat dengan orangtua.

Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Subjek 3

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan subjek 3

Nama : SP (Inisial)

Usia : 22 tahun

Alamat asal : Banyuasin, Sumatra Selatan

Lama di pondok : 3 tahun

Terakhir pulang : Tahun 2023

1. Seberapa sering anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Untuk tingkat keseringan dalam penggunaan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan keluarga itu bisa dikatakan sering, karena hampir setiap hari itu entah dari orangtua yang menelfon atau saya yang menelfon orangtua, hampir setiap hari bahkan dalam satu hari itu bisa beberapa kali mba.

2. Apa saja jenis komunikasi yang dilakukan? (fitur yang digunakan dalam berkomunikasi melalui *whatsapp*)

Jawab: Untuk fitur *whatsapp* yang sering digunakan lebih condong ke video call, dan telpon si mba, karena untuk chattingan dengan orangtua itu agak sedikit terhambat karena orangtua baru menggunakan hp android untuk dua tahun terakhir.

3. Apa saja manfaat yang didapatkan dari berkomunikasi melalui *whatsapp* dengan orangtua?

Jawab: Tentu saja salah satu keunggulan yang saya suka dalam menggunakan *whatsapp* itu saya sebagai seorang anak dengan melalui video call itu bisa melihat muka orangtua saya, selain melalui suara saya bisa melihat orangtua melalui video call itu, karena kadang kalo lewat telfon aja itu kurang bisa melihat perasaan yang tergambar dimuka orangtua saya. Saya bisa membaca mimik wajah orangtua.

4. Apakah dengan berkomunikasi melalui *whatsapp* membuat anda lebih dekat dengan orangtua? (mengapa?)

Jawab: Tentu saja iya, karena dengan *whatsapp* ini, juga dalam sisi obrolan dapat lebih luas, tidak hanya bertanya kabar orangtua, tapi juga bisa mengetahui keadaan rumah, apa yang sedang mereka lakukan. Itu kita bisa tau, ga cuma sekedar omongan dari orangtua.

5. Bagaimana perasaan anda ketika menerima pesan atau panggilan dari orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Untuk perasaan saya dalam menerima panggilan dari orangtua ya senang, terutama ketika saya merasa sedih trus tiba-tiba orangtua telpon itu saya jadi senang terharu, seperti orangtua disana merasakan apa yang saya rasakan, seperti ada ikatan batin yang kuat.

6. Bagaimana anda mendefinisikan *birrul walidin* dalam konteks penggunaan komunikasi digital seperti *whatsapp*?

Jawab: Mungkin memang tugas dan perintah dari orangtua itu disampaikan melalui *whatsapp* mungkin memang tugas dan perintah yang disampaikan orangtua itu melalui *whatsapp* tetapi tidak hanya sebatas perintah yang saya iyaikan tetapi juga saya menjalankan setelahnya, saya berusaha semaksimal mungkin melakukan apa yang di perintahkan oleh orangtua saya. Menurut saya *whatsapp* tidak membatasi saya dalam melakukan hal-hal yang mewujudkan *birrul walidain* itu.

7. Apakah anda merasa bahwa penggunaan *whatsapp* dapat membantu anda dalam menunaikan kewajiban *birrul walidain*? Jika iya bagaimana?

Jawab: Dengan menggunakan *whatsapp* menurut saya itu mempermudah dalam menunaikan kewajiban *birrul walidain* selaku anak yang jauh dari orangtua, saya merasa *whatsapp* ini sangat membantu, dan melalui *whatsapp* semua keinginan orangtua terhadap kita itu akan tersampaikan. Dan disini kami walau jauh saya akan melakukan apa yang orangtua inginkan dan saya melakukannya.

8. Apakah anda merasa cukup menunaikan *birrul walidain* melalui *whatsapp*? Jika ada tindakan selain melalui *whatsapp* apa dan bagaimana?

Jawab: Kalau dirasa cukup tentu tidak cukup ya, dan mungkin *whatsapp* hanya menjembatani antara keinginan orangtua supaya bisa saya lakukan disini. Contoh tindakan saya itu ketika saya mengabari orangtua saya bahwa saya lagi main atau kemana itu orangtua dapat memantau. Dan menurut saya dengan saya menjadi santri disini saja sudah menaati perintah orangtua ya mba, karena orangtua saya ingin saya mondok dan menjadi abdi ndalem di sini. Dengan anak yang sedang menuntut ilmu di perkuliahan dengan menjadi santri juga itu sudah dikatakan *birrul walidain* dengan menaati perintah orangtua.

9. Apakah dengan rutinnya komunikasi dengan orangtua membuat anda merasa *birrul walidain* akan meningkat?

Jawab: Tentu saja iya, apalagi yang awalnya menggunakan telpon seluler kemudian sekarang menggunakan telpon android yang dapat melakukan video call via *whatsapp* maka komunikasi kami meningkat, keakraban juga meningkat sehingga *birrul walidain* akan lebih terlaksana. Menyelaraskan keinginan orangtua dengan keinginan kita.

10. Bagaimana cara anda memuliakan orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Untuk saat ini, mungkin dalam komunikasinya saya menggunakan bahasa krama untuk berbicara dengan orangtua, kebetulan orangtua saya mengerti bahasa krama tersebut, jadi saya menggunakan bahasa krama sebagai bentuk memuliakan orangtua dengan berkata dan tutur kata yang sopan dan baik. Dan orangtua pun suka dengan perubahan komunikasi saya.

11. Bagaimana cara anda menaati perintah orangtua dalam keadaan saat ini? **Jawab:**

Menjadi abdi ndalem, karena itu yang orangtua saya inginkan, dan biasanya setelah melakukan telpon atau video call itu orangtua tua sering berpesan saya harus rajin sholat malam dan saya mengusahakan sholat malam itu setiap malam.

12. Bagaimana cara anda membantu orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Saya membantu orangtua engan berusaha bekerja dengan tujuan untuk membiayai diri saya sendiri agar meringankan tanggungan orangtua terhadap saya.

13. Sesering apa anda mendoakan orangtua?

Jawab: Sering, apalagi didalam setiap sholat saya apasti mendoakan orangtua, dan setiap saya bersedih saya selalu mendoakan orangtua, kemudian kalo saya sedang lewat di luar trus melihat ada orangtua yang saya merasa ketika melihatnya merasa kasihan saya langsung ingat orangtua saya dan saya langsung mendoakan orangtua saya saat itu juga.

14. Apakah anda merasa nilai-nilai *birrul walidain* Tetap terjaga dalam Komunikasi melalui *whatsapp*?

Jawab: Bisa dikatakan tetap terjaga, karena dengan mengetahui curahan hati orangtua melalui telepon kita bisa memahami setidaknya jika kita tidak membantu secara langsung, kita harus menunjukan kalo kita mendukung mereka, dan ketika kita tahu apa yang diinginkan orangtua seperti nasihat dan pesan yang sering disampaikan melalui telepon itu, sebaik mungkin kita untuk menuruti orangtua agar nilai-nilai *birrul walidain* tetap terjaga.

15. Apakah ada hal yang menurut anda hilang atau berkurang dalam berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Hal yang menurut saya hilang tentu saja implementasi *birrul walidain* secara langsung kepada orangtua, misal kalau saya di rumahkan itu dapat membantu ibu saya secara langsung, seperti ketika ibu saya terlihat kelelahan saya bisa dapat langsung membantu ibu saya. Tetapi sekarang karena jarak yang jauh itu menjadi sebuah penghalang dalam melakukan *birrul walidain* secara langsung dan nyata dapat mengurangi beban orangtua, untuk saat ini paling saya hanya bisa menaati perintah dan ucapan dari orangtua. Apabila orangtua saya sedang pusing dan saya yang jauh disini hanya bisa mendoakan dan menyemangati.

16. Apakah ada pengalaman negatif saat berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*? Jika iya, bagaimana?

Jawab: Salah satu yang paling sering terjadi itu kendala jaringan, jaringan agak sedikit sulit, sehingga saat kita sedang butuh untuk mencurahkan isi hati, tapi malah terkendala jaringan, akhirnya orangtua tidak bisa mendengarkan cerita saya dengan lengkap, dan karna itu membuat saya akhirnya tidak jadi cerita.

17. Mengapa anda memilih *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Karena tentu saja fitur video call seperti yang tadi saya sampaikan, itu sangat membantu, karena kita bisa melihat orangtua disana, terus adanya fitur share screen saat melakukan video call, itu sangat membantu sekali, karena dari situ saya menunjukkan foto kepada orangtua saya, karena orangtua saya belum sepenuhnya mengerti cara menggunakan pesan teks di *whatsapp* apalagi kalo harus menerima pesan foto di roomchat. Dengan menggunakan share screen saya menunjukkan foto dan kegiatan lainnya.

18. Kebutuhan apa yang terpenuhi ketika berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Ketika melakukan panggilan telepon tentu saja saya mencari informasi tentang kabar orangtua dirumah. Biasanya ketika saya curhat lalu setelah curhat saya dihibur oleh orangtua saya, akhirnya saya merasa terhibur. Lalu setelah saya cerita berkeluh kesah kepada orangtua saya, orangtua selalu menasehati lalu saya mendapatkan insight baru, jadinya saya merasa lebih semangat dan lebih percaya diri lagi.

19. Seberapa puas anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Saya merasa puas, karena banyak fitur yang bisa digunakan, dan untuk pengaplikasian *birrul walidain* itu menurut saya sudah cukup puas karena sebeanrnya ketika kita merasa tidak puas itu karena jarak yang jauh bukan karena aplikasi *whatsapp* ini. Malah *whatsapp* ini sangat membantu untuk menjembatani saya dalam menunaikan *birrul walidain*.

Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Subjek 4

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan subjek 4

Nama : FM (Inisial)

Usia : 21 tahun

Alamat asal : Palembang, Sumatra Selatan

Lama di pondok : 2 tahun

Terakhir pulang : Tahun 2023

1. Seberapa sering anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Jadi untuk berkomunikasi saya dengan orangtua itu bisa dikatakan setiap hari, kaya malah ga Cuma sekali, saya pulang kuliah ngechat dan telpon, sore juga sering telpon.

2. Apa saja jenis komunikasi yang dilakukan? (fitur yang digunakan dalam berkomunikasi melalui *whatsapp*)

Jawab: Yang paling sering itu chat, trus kalo mau cerita dan curhat itu nanti biasanya langsung video call, biasanya si aku dalam seminggu itu video call bisa sam pe 4-5kali ya, karena seneng cerita.

3. Apa saja manfaat yang didapatkan dari berkomunikasi melalui *whatsapp* dengan orangtua?

Jawab: Kalo buat aku si jadi merasa lebih dekat, kalo ada apa apa itu aku selalu cerita sama orangtua, tapi kami jarang menggunakan telpon, jadi kami seringnya pake video call.

4. Apakah dengan berkomunikasi melalui *whatsapp* membuat anda lebih dekat dengan orangtua? (mengapa?)

Jawab: Sangat membantu saya orang jauh yang jarang pulang, lalu satu satunya komunikasi itu melalui *whatsapp* jadi merasa dekat karena sering video call.

5. Bagaimana perasaan anda ketika menerima pesan atau panggilan dari orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Senang, karena orangtua ngabarin dulu, berasa dicariin kalo sehari aja ga ngechat atau video call

6. Bagaimana anda mendefinisikan *birrul walidin* dalam konteks penggunaan komunikasi digital seperti *whatsapp*?

Jawab: Menurutku itu *birrul walidain* dalam konteks komunikasi di *whatsapp* itu seperti contohnya kalo ibuku mau cerita dan curhat itu aku harus mendengarkan seperti ibu mendengarkan ceritaku, terus juga aku punya perjanjian sama ibuku kalo kita harus sama sama terbuka, jadi sebisa mungkin apapun itu harus diceritakan jadi gada hal yang ditutup-tutupin, jadi aku harus manut, karena ada perjanjian itu aku setiap hari berkabar dan berkomunikasi dengan orangtua.

7. Apakah anda merasa bahwa penggunaan *whatsapp* dapat membantu anda dalam menunaikan kewajiban *birrul walidain*? Jika iya bagaimana?

Jawab: Sangat membantu karena ya saya jauh jadi memang ssatu satunya cara berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp* itu dan kemudian saya melaksanakan perintah dan pesan pesannya.

8. Apakah anda merasa cukup menunaikan *birrul walidain* melalui *whatsapp*? Jika ada tindakan selain melalui *whatsapp* apa dan bagaimana?

Jawab: Sebenarnya kurang ya mba, karena itu aku mencari cara untuk membantu orangtua ataupun berbakti kepada orangtua dengan cara lain.

9. Apakah dengan rutinnya komunikasi dengan orangtua membuat anda merasa *birrul walidain* akan meningkat?

Jawab: Sangat meningkat, karena kalo seminggu atau dua hari aja ga ngechat itu rasanya jauh banget sama orangtua, karena itu aku selalu ngechat entah itu hanya tanya kabar, lagi ngapain atau udah makan belum.

10. Bagaimana cara anda memuliakan orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Memuliakannya dengan cara saya berkata yang baik dan sopan, terus kalo dapet telpon saya harus segera mengangkatnya, karena kalo tidak mengangkatnya saya merasa bersalah.

11. Bagaimana cara anda menaati perintah orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Itu biasanya orangtuaku memberikan banyak omongan atau pesan untuk aku, jadi aku berusaha untuk menaati ucapan orangtua. Kadang ketika waktunya ngaji itu aku merasa males, tapi karena ingat ucapan ibu kalo aku harus rajin ngaji jadi aku ga males lagi, aku mengusakan berangkat ngaji karena kalo ga berangkat itu merasa bersalah sama ibuku.

12. Bagaimana cara anda membantu orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Ngeles si mba, karena sekarang juga banyak yang membutuhkan tentor untuk les anak sd, itu saya mengisi waktu luang dengan ngeles, agar mendapatkan sedikit tambahan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadi, agar tidak selalu minta kepada orangtua.

13. Sesering apa anda mendoakan orangtua?

Jawab: Setelah sholat pastikan, trus biasanya abah itu kan sering bahas orangtua kalo ngaos, disitu saya langsung berdoa karena merasa kangen, trus juga konten sosial media lain itu sering mengingatkanku kepada orangtua, jadinya saya mendoakan orangtua.

14. Apakah anda merasa nilai-nilai *birrul walidain* Tetap terjaga dalam Komunikasi melalui *whatsapp*?

Jawab: Sangat terjaga, ketika melakukan komunikasi dengan *whatsapp* itu terasa makin erat, trus setelah komunikasi makin erat aku jadi bisa tau apa yang diharapkan oleh orangtua dengan aku yang jauh dari rumah.

15. Apakah ada hal yang menurut anda hilang atau berkurang dalam berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Jadi menurut ku agak kurang karena komunikasinya hanya online, dan dalam *birrul walidain* pun tidak bisa dilaksanakan langsung seperti kalo aku lagi deket di rumah. Yang seharusnya langsung bantu, ini ga bisa langsung bantu.

16. Apakah ada pengalaman negatif saat berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*? Jika iya, bagaimana?

Jawab: Ada, pernah kalo lagi cape biasanya dalam komunikasi aku bales chat ibu cuek, akhirnya pernah juga ketika di telpon itu aku jawabnya singkat kaya Cuma jawab iya gitu, akhirnya ibuku yang biasa denger aku excited bertanya-tanya aku lagi kenapa gitu ga kaya biasanya.

17. Mengapa anda memilih *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua? **Jawab:** Karena *whatsapp* lebih mudah, dan memang orangtua biasa menggunakan *whatsapp*.

18. Kebutuhan apa yang terpenuhi ketika berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Iyaa, dengan menggunakan *whatsapp*, mencari informasi kabar orangtua, terus juga menurutku aku mendapatkan hiburan ketika aku sedang bercanda dengan orangtua. Dengan curhat dan mendapatkan solusi dari orangtua, akhirnya saya menjadi lebih optimis dan percaya diri setelahnya.

19. Seberapa puas anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Puas si mba, ngerasa puas ketika aku melakukan video call, soalnya rasanya kaya ketemu langsung.

Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Subjek 5

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan subjek 5

Nama : AR (Inisial)

Usia : 22 tahun

Alamat asal : Palembang, Sumatra Selatan

Lama di pondok : 3 tahun

Terakhir pulang : Tahun 2023

1. Seberapa sering anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Hampir setiap hari saya melakukan komunikasi dengan orangtua, dan biasanya kalo memang lagi sibuk dua hari sekali komunikasinya

2. Apa saja jenis komunikasi yang dilakukan? (fitur yang digunakan dalam berkomunikasi melalui *whatsapp*)

Jawab: Video call, voice call, untuk chatting jarang ya mba, soalnya enakan video dan voice.

3. Apa saja manfaat yang didapatkan dari berkomunikasi melalui *whatsapp* dengan orangtua?

Jawab: Iya dapat mba, karena memang jarak yang jauh jadi komunikasi itu penting untuk saya, untuk lebih dekat dengan orangtua itu memang menggunakan *whatsapp*.

4. Apakah dengan berkomunikasi melalui *whatsapp* membuat anda lebih dekat dengan orangtua? (mengapa?)

Jawab: Iya, karena saya rutin berkomunikasi jadi saya merasa lebih dekat walau pada kenyataannya saya tinggal jauh dari rumah dan orangtua.

5. Bagaimana perasaan anda ketika menerima pesan atau panggilan dari orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Seneng si mba, karena denger kabar dari mereka dan ketika dikabarin duluan saya berasa dicariin sama orangtua dan itu buat saya seneng.

6. Bagaimana anda mendefinisikan *birrul walidin* dalam konteks penggunaan komunikasi digital seperti *whatsapp*?

Jawab: Menurut saya mungkin dalam mendefinisikannya itu karena *birrul walidain* itu berarti berbakti kepada orangtua ya saya disini berusaha mencari cara bagaimana caranya untuk tetap berbakti mungkin untuk saya itu biasanya dengan cara setiap keluarga kan itu berbeda beda ya mba aturan dalam keluarganya, saya tu selalu dibilang kalo mau pergi kemana pun izin gitu entah itu kuliah, main jarak dekat ataupun jauh.

7. Apakah anda merasa bahwa penggunaan *whatsapp* dapat membantu anda dalam menunaikan kewajiban *birrul walidain*? Jika iya bagaimana?

Jawab: Iya membantu banget mba karen *whatsapp* saya dapat menunaikan *birrul walidain* itu.

8. Apakah anda merasa cukup menunaikan *birrul walidain* melalui *whatsapp*?

Jawab: Jika ada tindakan selain melalui *whatsapp* apa dan bagaimana? Sebenarnya kurang, tapi untuk saat ini cukup si mba, kalo kurang tuh karena kita posisinya jauh ya, terus juga disini ada orangtua dari bapak saya ya, jadi seringnya bapak saya menaruh saya untuk sering mengunjunginya.

9. Apakah dengan rutinnya komunikasi dengan orangtua membuat anda merasa *birrul walidain* akan meningkat?

Jawab: Iya si, karena dengan meningkatnya komunikasi itu saya bisa tau apa saja nasehat yang diberikan oleh orangtua saja, kemudian apa saja harapan yang diinginkan oleh orangtua

10. Bagaimana cara anda memuliakan orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Dengan cara mendengarkan semua omongan orangtua dan melakukan semua perintah dari orangtua.

11. Bagaimana cara anda menaati perintah orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Saya di pondok ini kan itu jadi tahfidz ya mba, dan itu memang keinginan orangtua untuk meneruskan hafalan saya agar tidak berhenti di tengah jalan.

12. Bagaimana cara anda membantu orangtua dalam keadaan saat ini?

Jawab: Paling saya karena kebutuhannya semakin banyak ya mba jadi saya biasanya itu ngajar ngaji di beberapa tempat kaya ngelesin gitu loh, itu juga kan lumayan bisa ngecover pengeluaran saya, agar tidak terlalu bergantung dengan uang orangtua.

13. Sesering apa anda mendoakan orangtua?

Jawab: Saya biasanya 5 waktu itu kan gapernah berkurang, dan biasanya setiap mau nderesan itu awalnya diharuskan mendoakan orangtua dengan tawassul.

14. Apakah anda merasa nilai-nilai *birrul walidain* Tetap terjaga dalam Komunikasi melalui *whatsapp*?

Jawab: Untuk anak rantau seperti saya itu cukup terjaga karena saya tetap menjalankan perintah dan ucapan orangtua.

15. Apakah ada hal yang menurut anda hilang atau berkurang dalam berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Berkurang si mba saya merasa tidak seenuhnya bisa menunaikan *birrul walidain* karena keterbatasan jarak juga yang memang menjadi penghalang utama.

16. Apakah ada pengalaman negatif saat berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*? Jika iya, bagaimana?

Jawab: Untuk saat ini itu perkara sinyal menjadi hambatan utama dalam komunikasi dengan orangtua.

17. Mengapa anda memilih *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Sebenarnya banyak sosial media yang lain kaya fb sama ig, tetapi memang *whatsapp* itu aplikasi yang lumayan dapat digunakan oleh orangtua saya, selain *whatsapp* orangtua saya jarang menggunakan sosial media lain untuk berkomunikasi dengan saya, kami merasa lebih nyaman menggunakan wa.

18. Kebutuhan apa yang terpenuhi ketika berkomunikasi dengan orangtua melalui *whatsapp*?

Jawab: Untuk komunikasi itu sering sekali saya curhat dan ngobrol dengan orangtua dan ketika saya mendapatkan arahan serta solusi atas keresahan yang saya ceritakan itu selalu membuat saya jadi tenang, semangat lagi dan yang pasti percaya diri.

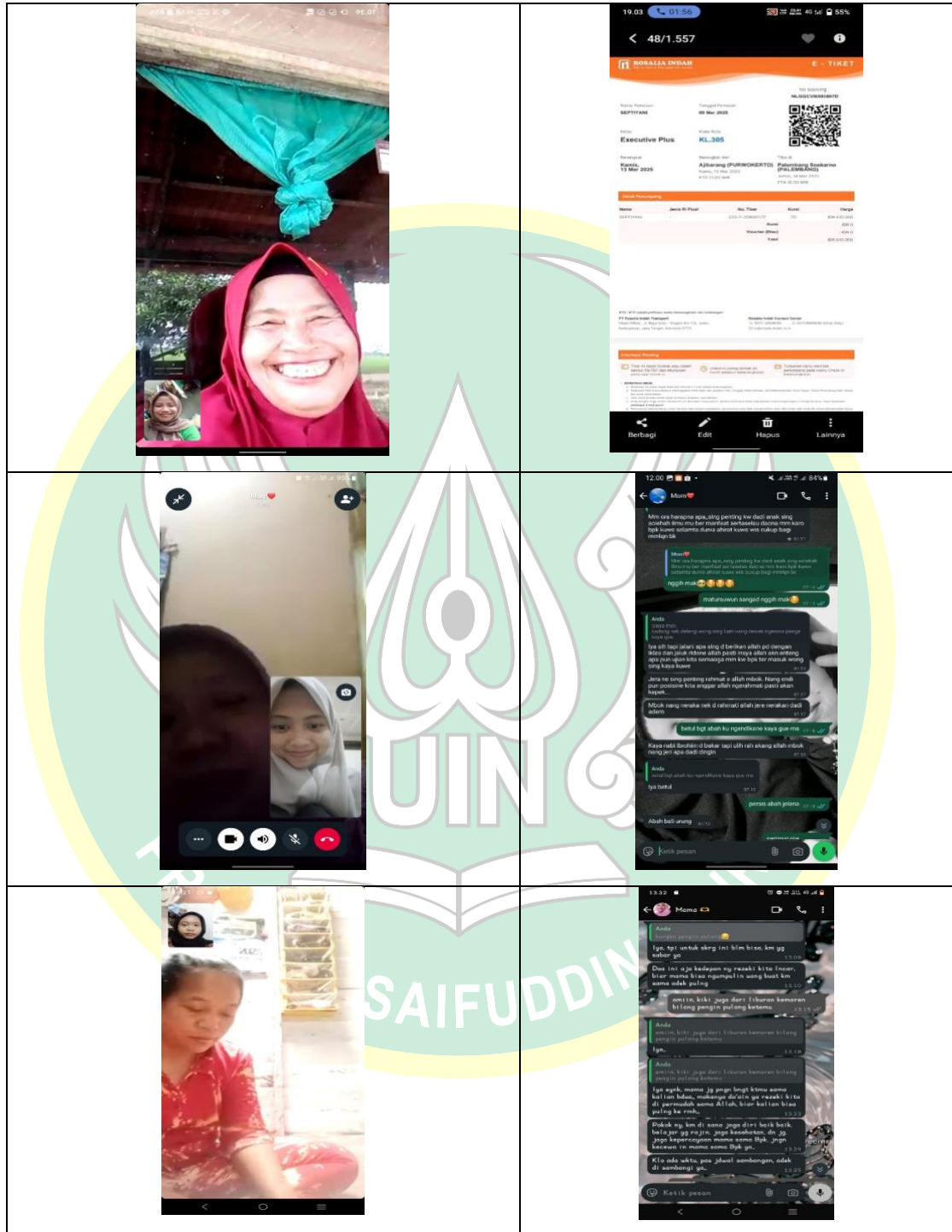
19. Seberapa puas anda menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orangtua?

Jawab: Sangat puas karena hanya melalui *whatsapp* ini saya dapat mengetahui apa saja yang diharapkan oleh orangtua saya, semakin rutinnya komunikasi saya jadi semakin dekat dan yang pasti *birrul walidainnya* tetap berjalan ya mba walau ga semua dapat saya lakukan.



Lampiran 7 Dokumentasi Birrul Walidain

DOKUMNETASI





Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara dengan Seluruh Subjek

DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Alfi Maulani
Tempat, Tgl Lahir : Subang, 10 April 2002
Agama : Islam
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
Email : Maulasama@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Cigugur pusakaJaya Subang (2008-2014)
2. MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon (2014-2017)
3. MAN 3 Buntet Pesantren Cirebon (2017-2020)
4. S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Saizu Purwokerto (2021-Sekarang)

C. Organisasi

1. Kominfo PPQ Al-Amin Pabuwaran (2022-2024)

Purwokerto, 22 Maret 2025

Penulis,

Alfi Maulani

214110102214